

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT
PASCAPEMBEBASAN BIAYA PENDIDIKAN DASAR
DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains (M.Si) Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

TEDDY SUDARSONO

NIM. 016094973

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2011**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAMP yang berjudul “Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka” adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun rujukan telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Pangkalpinang, 22 Agustus 2011

Yang Menyatakan,



TEDDY SUDARSONO
NIM 016094973

ABSTRACT

THE ANALISYS OF PUBLIC PARTICIPATION ON POSTRELEASE BASIC EDUCATIONAL COST IN THE SUBDISTRICT SUNGAILIAT BANGKA REGENCY

By:

TEDDY SUDARSONO

teddy_ut09@yahoo.com

Keywords: The Liberation of Educational Cost, Perception, and Participation

This research was conducted to find out about the liberation of basic educational cost in Bangka Regency; to know about the public perceptions about liberation of basic educational cost, and to find out about the public participation in education when the basic educational cost waiver program effected. In the regard, the researcher wanted to investigate further about the "The Analysis of Public Participation on Post release Basic Educational Cost in Subdistrict Sungailiat Bangka Regency".

The method used in this study the qualitative descriptive method. So, the purpose of the study is to describer or explain something as they really are about the aspects related to the financing of education, perception, and participation in the Sub district Sungailiat. The number of respondents involved in the study as many as 150 peoples that were taken from the student parents of Elementary School and Junior High School in the Subdistrict Sungailiat.

The results showed that the variables education financing on direct cost aspects show score was 88.11%; on aspects of indirect cost show score was 71.39% and overall score was 79.75% indicates a higher category. In the aspect of public perception, it was appear that peoples have the experience, learning process, firmament, and good knowledge in relation with the liberation of basic educational cost with percentage 60.10%. While on public participation variable show that the aspects the implementation show score was 52.00%; the workforce aspects show score was 56.00%; on the procurement aspects show score was 34.07%; on funding aspects show score was 73.87%; on aspects practice show was 52.47% and the technical assistance aspects show score was 48.47%. So, the average of public participation was 52.81% and including enough categories.

Based on the results of the study, it can be stated that in case of connection between the perception and public participation in education financing, it can be stated that the good perception and good enough participation correlate positively to education defrayal by society.

ABSTRAK

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PASCAPEMBEBASAN BIAYA PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

TEDDY SUDARSONO

Universitas Terbuka

teddy_ut09@yahoo.com

Kata kunci: Pembebasan Biaya Pendidikan, Persepsi, Partisipasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Kabupaten Bangka; untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar; dan untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat di bidang pendidikan ketika program pembebasan biaya pendidikan dasar diberlakukan. Berkenaan dengan hal itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan, persepsi, dan partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungailiat. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 150 orang, yaitu orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sungailiat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan pendidikan pada aspek *direct cost* menunjukkan skor sebesar 88,11%; pada aspek *indirect cost* menunjukkan skor sebesar 71,39%; dan secara keseluruhan menunjukkan skor sebesar 79,75% yang termasuk kategori tinggi. Pada aspek persepsi masyarakat, tampak bahwa masyarakat memiliki pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan yang baik dalam hubungannya dengan pembebasan biaya pendidikan dasar dengan persentase sebesar 60,10%. Sedangkan pada variabel partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pada aspek penyelenggaraan menunjukkan skor sebesar 52,00%; pada aspek ketenagaan menunjukkan skor sebesar 56,00%; pada aspek pengadaan menunjukkan skor sebesar 34,07%; pada aspek pendanaan menunjukkan skor sebesar 73,87%; pada aspek praktik menunjukkan skor sebesar 52,47%; dan pada aspek bantuan teknis menunjukkan skor sebesar 48,47%. Dengan demikian, rata-rata partisipasi masyarakat adalah sebesar 52,81% dan termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bila dihubungkan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dengan pembiayaan pendidikan, dapat dinyatakan bahwa persepsi yang baik dan partisipasi masyarakat yang cukup baik berhubungan secara positif terhadap pembiayaan pendidikan oleh masyarakat.

**LEMBAR PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

Judul TAPM : Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Penyusun TAPM : TEDDY SUDARSONO

NIM : 016094973

Program Studi : Magister Administrasi Publik (MAP)

Hari/Tanggal :

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Ki Agus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 19631106 199003 1 001

Dr. Maman Rmanta, M.Si.
NIP 19630509 198903 1 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Sosial Politik
Program Magister Administrasi Publik

Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Susanti, M.Si
NIP 19671214 199303 2 002

Suciati, M.Sc. Ph.D.
NIP 19520213 198503 2 001



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM STUDI PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama : Teddy Sudarsono
NIM : 016094973
Program Studi : Magister Administrasi Publik (MAP)
Judul Tesis : Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Blaya
Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM)

Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 27 November 2011

Waktu : pukul 11.30 s.d. 12.30 WIB

Dan dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji,

Dr. Maman Rumanta, M.Si.

Penguji Ahli,

Prof. Dr. Aries Djaenuri, MA.

Pembimbing I

Prof. Dr. Ki Agus Muhammad Sobri, M.Si

NIP.19631116 199003 1 001

Pembimbing II,

Dr. Maman Rumanta, M.Si.

NIP.19630509 198902 1 002

KATA PENGANTAR

Persyaratan akhir untuk menempuh pendidikan pada Strata 2 adalah penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tesis). Hal ini pun berlaku bagi semua mahasiswa Program Pascasarjana Universita Terbuka (UT) yang diwajibkan membuat karya ilmiah sebagai Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dalam bentuk laporan riset berupa karya ilmiah hasil penelitian atau *independent project* yang diujikan dalam suatu sidang untuk mengukur kualitas akademik TAPM tersebut.

Judul penelitian ini adalah “Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka”. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat ketika para orang tua tidak dibebani lagi dengan sebagian biaya pendidikan anak-anaknya atau uang sekolah dibebaskan, tentunya hal ini mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan itu sendiri.

Penulisan ini bertujuan untuk menggali informasi benar atau tidaknya partisipasi masyarakat menurun ketika program pembebasan biaya pendidikan digratiskan padahal dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 dikatakan bahwa tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Hambatan yang ditemui adalah pada waktu pengambilan data, sebab sebaran responden berada di sekolah yang berbeda dalam wilayah Kecamatan Sungailiat memerlukan waktu, tenaga, maupun biaya. Begitu pula dengan tahap analisis data mengingat cukup banyaknya indikator masing-masing variabel dengan responden yang banyak pula. Namun, hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan dapat

diminimalisir berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan, khususnya kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Terbuka, Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed. Ph.D
 2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Terbuka, Suciati, M.Sc. Ph.D
 3. Ketua Bidang Ilmu Sosial Politik Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka, Dr. Susanti, M.Si
 4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Ki Agus Muhammad Sobri, M.Si
 5. Dosen Pembimbing II, Dr. Maman Rumanta, M.Si.
 6. Kepala UPBJJ-UT Pangkalpinang dan seluruh staf yang telah memberikan fasilitasi kepada Peneliti
 7. Bapak Bupati Bangka, Yusroni Yazid, SE
 8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka, Bapak Drs. Yunan Helmi, M.Si
- Semoga bantuan yang diberikan dicatat sebagai pahala di sisi Allah Swt.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu masukan kepada Pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan itu sendiri.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan Proposal Penelitian ini dan terkhusus kepada para Pembimbing, Penulis sangat memerlukan bimbingan dan pengetahuan mengenai teknis dan strategi penelitian yang akan penulis lakukan.

Pangkalpinang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Biaya Pendidikan	10
B. Persepsi Masyarakat	16
C. Partisipasi Masyarakat	21
D. Bentuk Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan	 24
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Penelitian	36

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Sektor Pendidikan di Kabupaten Bangka	51
B. Hasil Pengolahan Data	58
C. Pembahasan Hasil Temuan	120
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Uraian RAPBS Sekolah Negeri di Kecamatan Sungailiat Tahun 2004/2005	6
Tabel 3.1 Jumlah SD Negeri dan SMP Negeri beserta Jumlah Siswa di Kecamatan Sungailiat 2010	33
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat Tahun 2010	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Biaya Pendidikan	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Persepsi Masyarakat	41
Tabel 3.5 Kisi-kisi Partisipasi Masyarakat	43
Tabel 3.6 Penilaian Persentase Pembiayaan Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat.....	48
Tabel 3.7 Penilaian Persentase Persepsi Masyarakat	49
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan Kabupaten Bangka	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tahun 2010	51
Tabel 4.3 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bangka Tahun 2010	52
Tabel 4.4 Struktur Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tahun 2010	53
Tabel 4.5 Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Kabupaten Bangka dan Nasional	56
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Pendidikan	63
Tabel 4.7 Skor Rata-rata Variabel Pembiayaan Pendidikan	64
Tabel 4.8 Skor Indikator <i>Direct Cost</i>	65
Tabel 4.9 Skor Indikator <i>Indirect Cost</i>	70
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat	94

Tabel 4.11 Skor Rata-rata Variabel Partisipasi Masyarakat	94
Tabel 4.12 Skor Indikator Ketenagaan	98
Tabel 4.13 Skor Indikator Pengadaan	101
Tabel 4.14 Skor Indikator Praktik	106
Tabel 4.15 Skor Indikator Bantuan Teknis	109
Tabel 4.16 Skor dan Pencapaian Indikator Pembiayaan Pendidikan	113
Tabel 4.17 Skor dan Pencapaian Indikator Pembiayaan Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir tentang Pembiayaan Pendidikan, Persepsi, dan Partisipasi Masyarakat	31
Gambar 4.1 Histogram Persentase Variabel Pembiayaan Pendidikan	75
Gambar 4.2 Histogram Penyebaran Skor Variabel Partisipasi Masyarakat ..	112
Gambar 4.3 Diagram Persentase Variabel Pembiayaan Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Pembiayaan Pendidikan oleh Masyarakat	137
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Persepsi Masyarakat di Bidang Pendidikan	140
Lampiran 3. Partisipasi Masyarakat di Bidang Pendidikan	143
Lampiran 4. Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian	146
Lampiran 5. Analisis Angket Pembiayaan Pendidikan	152
Lampiran 6. Analisis Data Persepsi	156
Lampiran 7. Analisis Angket Partisipasi Masyarakat	161
Lampiran 8. Sampel Transkrip Hasil Wawancara	165
Lampiran 9. Permohonan Izin Penelitian	190
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	191
Lampiran 11. Tanda Bukti Penyebaran Angket/Wawancara Penelitian	192
Lampiran 12. Foto-foto Kegiatan Penelitian	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang sangat signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pemerintah Indonesia telah mewajibkan warga negaranya untuk mengikuti pendidikan dasar, seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Setiap warga negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sebenarnya kehadiran Undang-Undang tersebut mengacu kepada UUD 1945 pasal 31 ayat (4) secara tegas dinyatakan bahwa: Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Melihat sedemikian penting peranan pendidikan, Pemerintah Kabupaten Bangka telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk, termasuk wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2009. Pencapaian pembangunan pendidikan antara lain dilihat pada Angka Partisipasi Kasar (APK) di setiap jenjang pendidikan, terutama tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang masih belum sempurna.

Menurut data profil pendidikan Kabupaten Bangka tahun 2008, APK pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs masing-masing mencapai 110,62 persen dan 97,33 persen sedangkan APK pada jenjang SMA/SMK/MA baru mencapai 68,46 persen. APK jenjang SD/MI kinerja Kabupaten Bangka lebih baik daripada APK tingkat nasional.

Menurut data SUSENAS (Sensus Ekonomi Nasional) 2004, di tingkat nasional APK pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs masing-masing telah mencapai 107,13 persen dan 82,24 persen, sedangkan APK pada jenjang SMA/SMK/MA telah mencapai 54,38 persen. Dari data yang diperoleh (Profil Kabupaten Bangka, 2008/2009), diketahui bahwa secara kuantitas fasilitas layanan pendidikan di Kabupaten Bangka sudah cukup baik dengan rasio murid per ruang kelas sebesar 26 untuk SD/MI, 31 untuk SMP/MTs, dan 31 untuk SMA/SMK/MA. Pada saat yang sama, rasio murid per guru adalah 17 untuk SD/MI, 14 untuk SMP/MTs, dan 11 untuk SMA/SMK/MA. Pada angka putus sekolah (*drop out*) di tingkat SD/MI tercatat sebanyak 131 anak dari 32.486 siswa yang putus sekolah, di tingkat SMP/MTs sebanyak 261 anak dari 10.683 siswa yang putus sekolah dan pada tingkat SMA/SMK/MA jumlah anak putus sekolah sebanyak 115 anak dari 4.460 siswa di Kabupaten Bangka.

Untuk menekan angka putus sekolah seperti tersebut, Pemerintah Kabupaten Bangka menyediakan dana bantuan operasional sekolah (BOS), di samping mengelola bantuan dari dana APBN seperti bantuan khusus sekolah (BKS), bantuan khusus murid (BKM) atau beasiswa, serta membebaskan iuran wajib Komite Sekolah pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs mulai awal tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Bangka menempatkan pendidikan sebagai

prioritas urusan wajib. Arah kebijakan ditekankan pada peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu arah kebijakan yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan termasuk dalam pembiayaan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat, dan peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Pemerintah Kabupaten Bangka melalui Dinas Pendidikannya telah menyusun Rencana Kerja SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk tahun 2010 dimana pada program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dialokasikan dana sebesar Rp 17.756.307.400,00 yang langsung dikelola oleh sekolah pada jenjang pendidikan dasar baik negeri maupun swasta dalam wilayah Pemerintah Kabupaten Bangka. Dana yang dialokasikan merupakan dana pendampingan (*sharing*) dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) APBN (BOS PUSAT). Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bangka tersebut antara lain menjawab permasalahan-permasalahan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang menyebabkan pembiayaan pendidikan sangat tinggi dan sulit dijangkau oleh rakyat miskin.

Kampanye pemerintah pusat mengenai Sekolah Gratis melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, membentuk tanggapan dan opini yang beragam di masyarakat. Akibatnya, pihak sekolah merasa serbasalah ketika sekolah membutuhkan sumbangsih masyarakat untuk turut bersama membangun sekolah dan lebih ekstrimnya lagi bahwa pihak sekolah dikatakan telah melakukan semacam pungutan liar. Apabila fenomena ini benar terjadi di

masyarakat tentunya bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Peraturan Pemerintah itu sendiri menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan demikian, apabila pihak pemerintah merumuskan suatu kebijakan yang langsung menyentuh kepentingan publik tanpa ada dukungan dan partisipasi dari masyarakat maka tujuan yang hendak dicapai akan sulit terealisasi dengan baik.

Sistem partisipatif merupakan arah baru pembangunan yang berisi strategi memadukan pertumbuhan dengan pemerataan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chalid (2008) yang menyatakan bahwa arah baru pembangunan diwujudkan dalam bentuk: 1) upaya pemihakan pembangunan diwujudkan dalam bentuk upaya pemihakan kepada yang lemah dan pemberdayaan masyarakat; 2) pemantapan otonomi dan desentralisasi; dan 3) modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Sumodiningrat (1999), penguatan kelembagaan tersebut dilakukan melalui pembangunan yang partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dan kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan rakyat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembangunan partisipatif sangat diperlukan sebagai sarana penguatan lembaga dalam mengembangkan kapasitas masyarakat dan kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah.

Partisipasi itu sendiri diartikan sebagai proses berperannya seseorang atau masyarakat terhadap suatu kegiatan. Hal senada juga disampaikan oleh Sumarto (2004) bahwa partisipasi merupakan proses anggota masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Prinsip pembangunan yang partisipatif yang kini diterapkan sebagai manajemen pembangunan nasional pada tingkat implementatif, telah mengembangkan suatu model pembangunan yang berbasis pada rakyat. Mekanisme ini mencakup perencanaan pembangunan, yaitu melalui mekanisme perencanaan alir bawah (*bottom up*) yang kemudian dimanifestasikan dalam kebijakan di tingkat pemerintah daerah. Pemberian dana langsung ke sekolah-sekolah jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Bangka merupakan wujud kebijakan pembangunan partisipatif yang bertujuan untuk menentukan arah dan bentuk pembangunan yang benar-benar menyentuh kepentingan dan kebutuhan rakyat. Untuk itu, dibutuhkan kapasitas masyarakat yang memadai agar dapat memahami kepentingannya. Pembangunan partisipatif ini dapat terealisasi apabila pemerintah maupun masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berdimensi kerakyatan. Untuk merealisasikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diperlukan pemberdayaan masyarakat.

Di bidang pendidikan, sebelum diberlakukan pembebasan biaya pendidikan dasar, masyarakat masih menjadi faktor yang dominan dalam membiayai pendidikan anak-anaknya. Kontribusi masyarakat dalam

pembiayaan pendidikan bagi siswa-siswi sebelum diberlakukannya pembebasan biaya pendidikan dasar dapat diuraikan dalam contoh berikut.

Tabel 1.1 Uraian RAPBS Sekolah Negeri di Kecamatan Sungailiat Tahun 2004/2005

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Biaya Komite (Rp)	Biaya/Orang Tua (Rp)
1.	SDN 3 Sungailiat	225	17.250.000,00	76.666,67
2.	SDN 369 Sungailiat	174	20.880.000,00	120.000,00
3.	SMPN 1 Sungailiat	660	229.460.000,00	347.666,67
4.	SMPN 5 Sungailiat	420	110.880.000,00	264.000,00
	Jumlah	1.479	378.470.000,00	255.895,88

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa pada 2 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sungailiat pada tahun ajaran 2004/2005, dengan jumlah siswa keseluruhan pada keempat sekolah tersebut sebanyak 1.479 orang siswa adalah sebesar Rp 378.470.000,00. Artinya, untuk satu orang siswa, orang tua siswa harus mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 255.895,88. Untuk tingkat SD, setiap satu orang siswa harus menanggung biaya uang sekolah rata-rata per tahun sebesar Rp 95.563,91 atau per bulan sebesar Rp 7.963,66. Sedangkan untuk tingkat SMP setiap satu orang siswa harus menanggung biaya uang sekolah rata-rata per tahun sebesar Rp 315.129,63 atau per bulan sebesar Rp 26.260,80. Semua biaya tersebut harus menjadi beban orang tua, ditambah lagi dengan biaya-biaya lain, baik yang termasuk *direct cost* maupun biaya yang termasuk *indirect cost*.

Sejak tahun pelajaran 2005/2006, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan pembebasan biaya pendidikan dasar di seluruh Indonesia.

4. Terjadinya kebingungan dalam masyarakat berhubungan dengan peran serta dalam memberikan bantuan dana di bidang pendidikan karena ketidaktahuan dan ketidakpahaman mengenai bidang-bidang apa saja yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan bidang-bidang apa saja yang menjadi tanggung jawab masyarakat di bidang pendidikan.

Melihat persoalan dan fakta yang ditemukan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pembebasan biaya pendidikan dasar terhadap partisipasi masyarakat di bidang pendidikan di Kabupaten Bangka. Secara khusus, penelitian dilakukan dalam lingkup Kecamatan Sungailiat saja dengan asumsi bahwa Kecamatan Sungailiat adalah representasi Kabupaten Bangka. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis partisipasi masyarakat pascapembebasan biaya pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian Latar Belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembebasan biaya pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat di bidang pendidikan ketika program pembebasan biaya pendidikan dasar diberlakukan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Kabupaten Bangka;
2. untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar;
3. untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat di bidang pendidikan ketika program pembebasan biaya pendidikan dasar diberlakukan; dan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi kepentingan dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar dan relevansinya dengan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan pada suatu daerah, khususnya di Kabupaten Bangka. Secara khusus, penelitian ini merupakan implementasi teoretis materi pada mata kuliah Analisis Kebijakan Publik dan Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Bagi dunia praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui analisis pembebasan biaya pendidikan dasar terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya Pendidikan

Biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran, penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Konsep biaya secara umum berlaku dalam produksi barang atau jasa. Jika seorang pemilik faktor produksi menyerahkan faktor produksi kepada produsen atau pemasok barang dan jasa, maka biaya bagi pemilik faktor produksi adalah hilangnya pemakaian (*consumption forgone*). Oleh karena itu, produsen berhak memperoleh biaya sebagai pengganti kerugian atas sejumlah faktor produksi yang dipergunakan untuk memasok barang atau jasa, baik berupa upah, gaji, honorarium, bunga, sewa, maupun ongkos-ongkos pembayaran lainnya (Sagala, 2006).

Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya yang rendah, tetapi hasilnya mempunyai kualitas yang baik, maka akan dapat dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. Namun, jika kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya tinggi, tetapi kualitas hasilnya rendah, maka kegiatan ini termasuk boros atau merugi. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manajemen yang memproduksi layanan belajar membutuhkan pengeluaran yang tidak sedikit dari keuangan agar mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan.

Konsep biaya pendidikan menurut Tilaar (1989, dalam Sagala, 2006) merupakan keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan pendidikan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat.

Selanjutnya, Cohn (1979, dalam Sihombing dan Indardjo, 2003) mengatakan bahwa biaya pendidikan adalah cost yang harus dikeluarkan. Cost adalah perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan. Selain itu, Sihombing dan Indardjo (2003) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah segala pengeluaran yang digunakan untuk mengikuti suatu proses pembelajaran guru menyelesaikan satu jenjang pendidikan tertentu.

Dengan demikian, biaya pendidikan adalah beban pengeluaran oleh masyarakat dalam perluasan dan fungsinya dari sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu.

Selanjutnya, untuk memahami konsep pembiayaan pendidikan diperlukan pemahaman terhadap pembiayaan (*financing*), keuangan (*finance*), penganggaran (*budgeting*), dan belanja (*cost*).

1. Pembiayaan (*financing*)

Pembiayaan (*financing*) adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana sebagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa datang akan uang. Sedangkan biaya pendidikan adalah seluruh usaha yang dicurahkan oleh pemerintah dan masyarakat

pendidikan berupa uang maupun non-moneter. Menurut pendekatan sistem, biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran (Sagala, 2006).

2. Keuangan (*finance*)

Definisi yang sederhana tentang keuangan adalah seni untuk mendapatkan alat pembayaran. Bagi masyarakat dan sekolah, mungkin tidak terlalu mempertimbangkan berapa besar biaya yang tersedia, tetapi yang dibutuhkan adalah transparansi anggaran sehingga dapat diketahui peluang dan perolehan peluang keperluan sekolah selama siswa menempuh pendidikannya. Rendahnya biaya pendidikan di negara berkembang sangat mempengaruhi kualitas pendidikannya dan inilah membedakan kualitas pendidikan negara berkembang dengan negara maju (Sagala, 2006)

3. Penganggaran (*budgeting*)

Anggaran (*budget*) adalah sebuah rencana pengeluaran dan penerimaan pemerintah di kemudian hari dalam jangka waktu satu tahun. Sebagai sebuah instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan, *budgeting* juga memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam pemilihan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Anggaran menjadi dokumen yang meringkaskan keputusan yang direncanakan dan dapat bertindak sebagai alat untuk memastikan penggunaan dana masyarakat secara jujur dan hati-hati. Robbins (2006) mengemukakan *budgeting* sebagai perencanaan dan

koordinasi dari berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu periode tertentu dengan melakukan prakiraan kebutuhan yang diperlukan dan hasil yang ingin dicapai serta pengawasan pelaksanaannya.

Knezevich (1969 *dalam* Sagala, 2006) mengemukakan bahwa:

...*budgeting* merupakan alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan. Prosedur penganggaran dilakukan sebagai berikut: (1) menyusun ramalan tentang kemungkinan pendapatan dan belanja selama periode tertentu; (2) menetapkan anggaran berdasarkan ramalan; (3) statistik pelaksanaan dikumpulkan dan dibandingkan dengan dugaan-dugaan; (4) mengukur varian-varian dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya; (5) melakukan perbaikan....

Selanjutnya Knezevich (1969, *dalam* Sagala, 2006) menyebutkan pula faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat anggaran adalah:

(1) permintaan terhadap hasil produksi dan stabilitas permintaan potensi dasar; (2) jenis-jenis hasil produksi yang dibuat; (3) jenis-jenis dan sifat hasil produksi yang dibuat; (4) kemampuan menyusun jadwal dan mengatur pelaksanaan; (5) jumlah dana yang dipergunakan dibandingkan dengan hasil yang mungkin dicapai; dan (6) perencanaan dan pengawasan.

4. Belanja (*cost*)

Belanja (*cost*) adalah perhitungan atau biaya penggunaan sejumlah uang yang disediakan (dialokasikan) untuk terlaksananya fungsi-fungsi atau kegiatan pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen yang terkait dalam pendidikan. *Cost* adalah harga pokok yang merupakan gambaran pengorbanan dalam pengertian kuantitatif pada saat barang atau jasa dipertukarkan.

Johns (1975, dalam Sagala, 2006) mengemukakan:

harga pokok merupakan nilai pengorbanan dalam pengertian uang yang diberikan kepada produksi yang melekat pada hasil produksi, karena itu harga pokok dapat pula diartikan sebagai pengorbanan biaya yang rasional yang tidak dapat dihindarkan dan memberikan kegunaan terhadap mutu produksi.

Selanjutnya, dijelaskan pula oleh Sagala (2006) bahwa harga pokok dapat dipandang dari dua segi, yaitu pengertian integral yang memasukkan segala unsur biaya yang dikeluarkan sehingga setiap pengeluaran akan dianggap sebagai biaya, kemudian pengertian diferensial menganggap bahwa harga pokok itu terbatas pada pengeluaran yang benar-benar merupakan biaya yang rasional dan berguna untuk produksi.

Semua komponen yang mendukung kegiatan pendidikan dihitung *unit cost* dengan dasar perhitungan *student enrollment*, siswa atau mahasiswa terdaftar secara resmi, dan *unit cost* dari *student place* untuk memperhitungkan sarana dan prasarana. *Total cost of education* adalah biaya total seluruh unsur pendidikan (*direct cost* ditambah *indirect cost*).

Menurut Cohn (1979, dalam Sihombing dan Indardjo, 2003), *direct cost* adalah:

biaya yang dikeluarkan oleh siswa dan keluarganya yang dikategorikan biaya sekolah, termasuk biaya tambahan di luar uang sekolah. Seperti biaya kamar dan indekost, pakaian, transportasi ke sekolah, jajan, serta biaya suplai, misalnya buku, peralatan kesenian, peralatan olahraga, rekreasi, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dinyatakan bahwa biaya pendidikan adalah *cost* yang harus dikeluarkan, yaitu perhitungan biaya

yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan. Pembiayaan pendidikan ada yang bersifat *direct cost* dan ada yang bersifat *indirect cost*.

Menurut Sihombing dan Indardjo (2003), terdapat dua jenis variabel pembiayaan pendidikan. Kedua variabel tersebut adalah biaya akuntansi (*Accounting Cost*) yang disebut juga sebagai biaya langsung (*direct cost*) dan biaya ekonomi (*Economic Cost*) yang disebut juga sebagai biaya tidak langsung (*indirect cost*).

1. Biaya Akuntansi (*Accounting Cost*)

Menurut Sihombing dan Indardjo (2003), biaya akuntansi adalah biaya yang berwujud yang berdasarkan suatu bukti-bukti pengeluaran. Biaya akuntansi juga disebut biaya langsung (*direct cost*) atau biaya eksplisit (*explosite cost*). Contohnya adalah: biaya SPP (uang sekolah), seragam, alat-alat tulis, sepatu, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan buku-buku, gaji guru dan pegawai, dan biaya pemeliharaan. Jenis biaya ini dikeluarkan dan didukung dengan bukti-bukti tertulis, baik yang dilakukan oleh pemerintah, yayasan, penanggung jawab keuangan tertentu, atau orang tua.

2. Biaya Ekonomi (*Economic Cost*)

Menurut Sihombing dan Indardjo (2003), biaya ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang/jasa agar siap dipakai konsumen. Dengan demikian, untuk pendidikan menjadi semua beban yang harus ditanggung orang tua/peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan sampai memiliki sertifikat atau tanda tamat belajar.

Biaya ekonomi disebut juga biaya tidak langsung (*indirect cost*) dan salah satu bentuknya adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*). *Opportunity cost* adalah biaya implisit berupa kesempatan yang hilang karena melakukan suatu aktivitas tertentu. Jenis biaya ini tidak berbentuk uang walaupun bisa dinilai dengan uang. Contoh-contoh biaya ekonomi atau *indirect cost* adalah: uang jajan/saku, uang transport, biaya kursus, biaya lain-lain, dan biaya kesempatan.

B. Persepsi Masyarakat

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, maupun penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penaksiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Toha, 1996).

Scheerer (*dalam* Sarwono, 2000) menyatakan bahwa persepsi adalah representasi fenomenal tentang objek-objek distal sebagai hasil pengorganisasian objek distal itu sendiri, media, dan rangsang proksional. Artinya, persepsi berhubungan dengan representasi fenomenal yang terjadi pada seseorang terhadap objek-objek distal sebagai hasil pengamatannya terhadap objek distal, media, dan rangsang proksional.

Bruner (*dalam* Sarwono, 2000), menyatakan bahwa persepsi adalah proses kategorisasi karena organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa, dan lain-lain). Selanjutnya, organisme itu merespon/berespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa-peristiwa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dinyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses kognitif atau organisme terhadap suatu objek tertentu yang kemudian memberikan respon terhadap masukan tentang objek atau informasi mengenai lingkungan dimaksud.

Robbins (2006) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Adapun ketiga faktor tersebut sebagai berikut.

1. *Perciver*

Perciver merupakan ciri-ciri orang yang bersangkutan. Jika seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, seseorang itu dipengaruhi oleh karakteristik individu yang turut berpengaruh, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya.

2. *Target*

Persepsi seseorang akan bergantung pada sasaran yang dilihatnya. Target dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihat. Dengan demikian, persepsi dipengaruhi oleh sasaran yang dilihat seseorang.

3. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula memperoleh perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan persepsi seseorang.

Menurut Toha (1996), terdapat beberapa subproses dalam persepsi. Subproses dimaksud sebagai berikut.

1. Stimulus atau situasi yang hadir

Persepsi dimulai ketika seseorang dihadapkan kepada suatu stimulus atau situasi, stimulus atau situasi tersebut bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosio-kultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

2. Registrasi

Registrasi merupakan suatu gejala yang tampak yaitu mekanisme fisik berupa penginderaan sehingga syaraf seseorang terpengaruh, kemudian kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat juga terpengaruh sehingga jika seseorang mendengar atau melihat suatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftar atau mencerna dan menyerap semua informasi.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karena proses ini tergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Sedangkan pengalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap suatu informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.

4. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan subproses terakhir, di mana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut maka akan muncul reaksi positif atau negatif atau berupa tindakan yang menentukan setuju atau tidak setuju. Apabila reaksinya negatif atau menolak maka akan timbul reaksi memberontak, apatis, acuh tak acuh, dan sebagainya dan sebaliknya apabila reaksinya menerima (positif) maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

Terdapat beberapa indikator persepsi. Menurut Calvin dan Lindzey (1993), indikator-indikator tersebut antara lain adalah pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan.

1. Pengalaman

Menurut Calvin dan Lindzey (1993), dalam hidupnya, setiap manusia pernah mengalami peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami oleh seseorang atau orang lain yang berupa pengalaman. Dengan demikian, pengalaman adalah segala sesuatu yang terjadi pada masa-masa lalu, baik yang menyangkut dirinya sendiri, orang lain, maupun yang menyangkut alam sekitarnya.

Menurut Irwanto (1996), pengalaman bukan hanya peristiwa yang dialami secara langsung oleh seseorang tetapi juga peristiwa yang dialami oleh orang lain dan lingkungannya dengan banyak membaca, mendengar, dan mengamati keadaan lingkungannya pada masa-masa lalu yang semuanya memberikan pelajaran dalam kehidupan manusia.

Hasil cakrawala akan menimbulkan pendapat baru pada diri individu melalui kepribadiannya dan terakhir terjadi keyakinan terhadap objek tersebut untuk diwujudkan di kemudian hari bagi dirinya dan lingkungannya.

4. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut arti yang seluas-luasnya, meliputi segala macam informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber di sekitar lingkungan kehidupan seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menjadikan pengalaman baginya dan dapat bermanfaat dalam kehidupannya serta dapat mengubah sikapnya (Sarwono, 2000). Dengan demikian, pengetahuan dapat diartikan sebagai segala macam informasi yang diperoleh seseorang dengan berbagai cara untuk menjadi pengalaman bagi dirinya dan memberikan manfaat bagi kehidupannya.

C. Partisipasi Masyarakat

Konsep partisipasi dalam perkembangannya memiliki pengertian yang beragam walaupun dalam beberapa hal memiliki persamaan. Dalam pembangunan yang demokratis, terdapat tiga tradisi partisipasi yaitu partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi warga (Gaventa dan Valderama, 2001).

Partisipasi dalam proses politik yang demokratis melibatkan interaksi individu atau organisasi politik dengan negara yang diungkapkan melalui tindakan terorganisir melalui pemungutan suara, kampanye, protes, dengan

tujuan mempengaruhi wakil-wakil pemerintah. Partisipasi sosial dalam konteks pembangunan diartikan sebagai keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai pewaris pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan di semua tahapan siklus pembangunan (Stiefel dan Wolfe, 1994 dalam Gaventa dan Valderma, 2001). Partisipasi sosial ditempatkan di luar lembaga formal pemerintahan. Partisipasi warga diartikan sebagai suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Menurut Cleaver (dalam Cooke dan Kothari, 2002), dalam konsep pembangunan, pendekatan partisipasi dimaknai; *pertama*, sebagai kontribusi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses-proses demokratisasi dan pemberdayaan (Cleaver dalam Cooke dan Kothari, 2002). *Kedua*, pendekatan ini juga dikenal sebagai partisipasi dalam dikotomi instrumen (*means*) dan tujuan (*ends*). *Ketiga*, partisipasi adalah *elite capture* yang dimaknai sebagai sebuah situasi dimana pejabat lokal, tokoh masyarakat, LSM, birokrasi dan aktor-aktor lain yang terlibat langsung dengan program-program partisipatif, melakukan praktik-praktik yang jauh dari prinsip partisipasi.

Dalam argumen efisiensi, Cleaver (dalam Cooke dan Kothari, 2002) mengatakan bahwa partisipasi adalah sebuah instrumen atau alat untuk mencapai hasil dan dampak program/kebijakan yang lebih baik. Dalam argumen demokratisasi dan pemberdayaan, partisipasi adalah sebuah proses

untuk meningkatkan kapasitas individu-individu, sehingga menghasilkan sebuah perubahan yang positif bagi kehidupan masyarakat.

Bovaird dan Loffler (2004), mengilustrasikan bahwa partisipasi rakyat dalam membuat kebijakan digambarkan dengan tangga partisipasi; dalam hal ini rakyat diposisikan sebagai anak tangga terbawah yang senantiasa mengetahui masalah sosial yang sesungguhnya. Tanpa memberdayakan dan konsultasi di anak tangga terbawah, maka pemerintah tidak akan tahu apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh rakyat. Apabila komunikasi di tingkat bawah telah diperkuat maka akan terjadi dialog antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah akan lebih efektif dan efisien dalam membuat kebijakan.

Menurut Muslim (2006), partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap kesalinghubungan di antara *stakeholders* yang berbeda dalam masyarakat, yaitu antara kelompok-kelompok sosial dan komunitas dengan pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lain. Secara sederhana, partisipasi dapat dimaknai sebagai "*the act of taking part or sharing in something*". Dua kata yang dekat dengan konsep partisipasi adalah *engagement* dan *involvement*.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai proses di mana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Oleh sebab itu, pembangunan yang partisipatif (*participatory development*) adalah proses yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat. Dalam bidang politik dan sosial, partisipasi bermakna sebagai upaya melawan ketersingkiran

(*opposite of marginality*). Jadi, dalam partisipasi, siapapun dapat memainkan peranan secara aktif, memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri, mengambil peran dalam masyarakat, serta menjadi lebih terlibat dalam pembangunan.

Berdasarkan berbagai pengertian partisipasi, paling tidak ada dua pengertian partisipasi: *Pertama*, partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai dukungan rakyat dengan ukuran kemauan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan baik berupa uang maupun tenaga. *Kedua*, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

D. Bentuk Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Menurut Harold (2002, dalam Sihombing dan Indardjo, 2003), sebagian besar ahli riset kebijakan dan riset masa depan sependapat bahwa salah satu tugas negara ialah menentukan apa yang ingin dicapai selama beberapa dekade yang akan datang dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dan apa implikasinya terhadap sekolah karena sekolah merefleksikan keadaan sosial masyarakat.

Sementara itu, Levin dan Patrick (2000) menyatakan:

Keadaan sosial masyarakat yang masih banyak berada di bawah garis kemiskinan adalah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri dan menimbulkan pertanyaan sejauh mana proses pendidikan yang dilakukan selama ini karena pendidikan yang berhasil dapat dicerminkan dari adanya peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa keadaan sosial masyarakat dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan. Artinya, semakin baik pendidikan maka akan semakin baik pula keadaan sosial masyarakat.

Lebih lanjut, McMahon (2001) menyatakan bahwa sumber dari semua itu adalah pengelolaan proses pendidikan yang masih terkesan minim. Pengelolaan yang masih minim tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan sumber pembiayaan yang memadai dari pemerintah. Pendanaan pendidikan oleh pemerintah diharapkan menjadi sumber pembiayaan pendidikan yang utama. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat maka sumber pembiayaan dari pemerintah diharapkan dapat menanggulangi segala keperluan pendidikan yang tidak mungkin ditanggulangi atau tidak dapat ditanggulangi oleh masyarakat.

Suharto (2007) menyatakan bahwa dewasa ini sistem penyelenggaraan pemerintahan sudah menganut sistem otonomi daerah. Dengan demikian, Setiap daerah menentukan seberapa besar kebutuhan dananya untuk daerah termasuk kebutuhan dana untuk pendidikan. Pada sekolah-sekolah negeri, dana pendidikan dialokasikan pada masing-masing sekolah yang didasarkan atas jumlah dan jenis sekolah

Bila ditinjau dari aspek persepsi, seperti dinyatakan sebelumnya bahwa persepsi merupakan suatu proses kognitif atau organisme terhadap suatu objek tertentu yang kemudian memberikan respon terhadap masukan tentang objek atau informasi mengenai lingkungan tersebut. Bila dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan, persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan

3. Cakrawala

Cakrawala adalah yang menyangkut lingkungan sekitar di mana seseorang itu berada baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kemasyarakatan yang dapat memberikan arti bagi kehidupannya. Cakrawala berhubungan dengan aspek pandangan masyarakat terhadap lingkungannya.

4. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut arti yang seluas-luasnya, meliputi segala macam informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber di sekitar lingkungan kehidupan seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menjadikan pengalaman baginya dan dapat bermanfaat dalam kehidupannya serta dapat mengubah sikapnya. Aspek-aspek yang berhubungan dengan pengetahuan adalah: proses mendapatkan informasi dan tindakan masyarakat berdasarkan informasi tersebut.

Bila dihubungkan dengan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan, mau tidak mau bahwa masyarakat memegang peranan yang sangat dominan dalam partisipasinya di bidang pendidikan. Hal ini salah satunya akibat keterbatasan pemerintah dalam pembiayaan pendidikan. Akibat keterbatasan tersebut, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Dauber (2002) menyatakan: "kebijakan sekolah secara langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah seberapa besar partisipasi orang tua (masyarakat) dalam mendukung upaya belajar anak". Bila sekolah dan keluarga bekerja sama untuk memajukan pendidikan maka banyak pihak

memiliki manfaat positif, antara lain adalah: *pertama*, peserta didik akan menjadi lebih baik di sekolah; *kedua*, pemberdayaan orang tua akan menjadi lebih nyata; *ketiga*, moral guru menjadi lebih baik dan terkontrol; *keempat*, kinerja sekolah akan lebih baik, dan *kelima* masyarakat akan menjadi lebih kuat.

Studi yang dilakukan oleh Dauber (2002) pada dasarnya lebih menitikberatkan pada partisipasi orang tua/masyarakat terhadap pendidikan. Partisipasi orang tua memiliki arti yang sangat sentral dan luas; partisipasi tersebut tidak hanya menyangkut peran dalam bentuk moral, spiritual atau natura dan innatura semata. Salah satu partisipasi orang tua yang masih dirasakan berat dan merupakan suatu realitas masyarakat pada pendidikan yang menonjol adalah penyediaan sumber pembiayaan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Partisipasi masyarakat dalam arti potensi yang ada di luar pemerintah berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan

Partisipasi masyarakat yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan antara lain adalah: pendirian sekolah dan pengelolaan sekolah.

2. Ketenagaan

Partisipasi masyarakat dalam bidang ketenagaan pendidikan antara lain adalah: bantuan tenaga pendidik, bantuan tenaga kependidikan, bantuan bimbingan, dan bantuan tenaga ahli (pamong).

3. Pengadaan

Partisipasi masyarakat yang berhubungan dengan pengadaan antara lain adalah: pengadaan gedung, pengadaan ruang kelas, pengadaan bahan-bahan bacaan, dan pengadaan bahan-bahan praktik.

4. Pendanaan

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendanaan pendidikan adalah: sumbangan, pinjaman, dan beasiswa.

5. Praktik

Partisipasi masyarakat dalam bentuk praktik adalah: praktik sekolah dan pelatihan

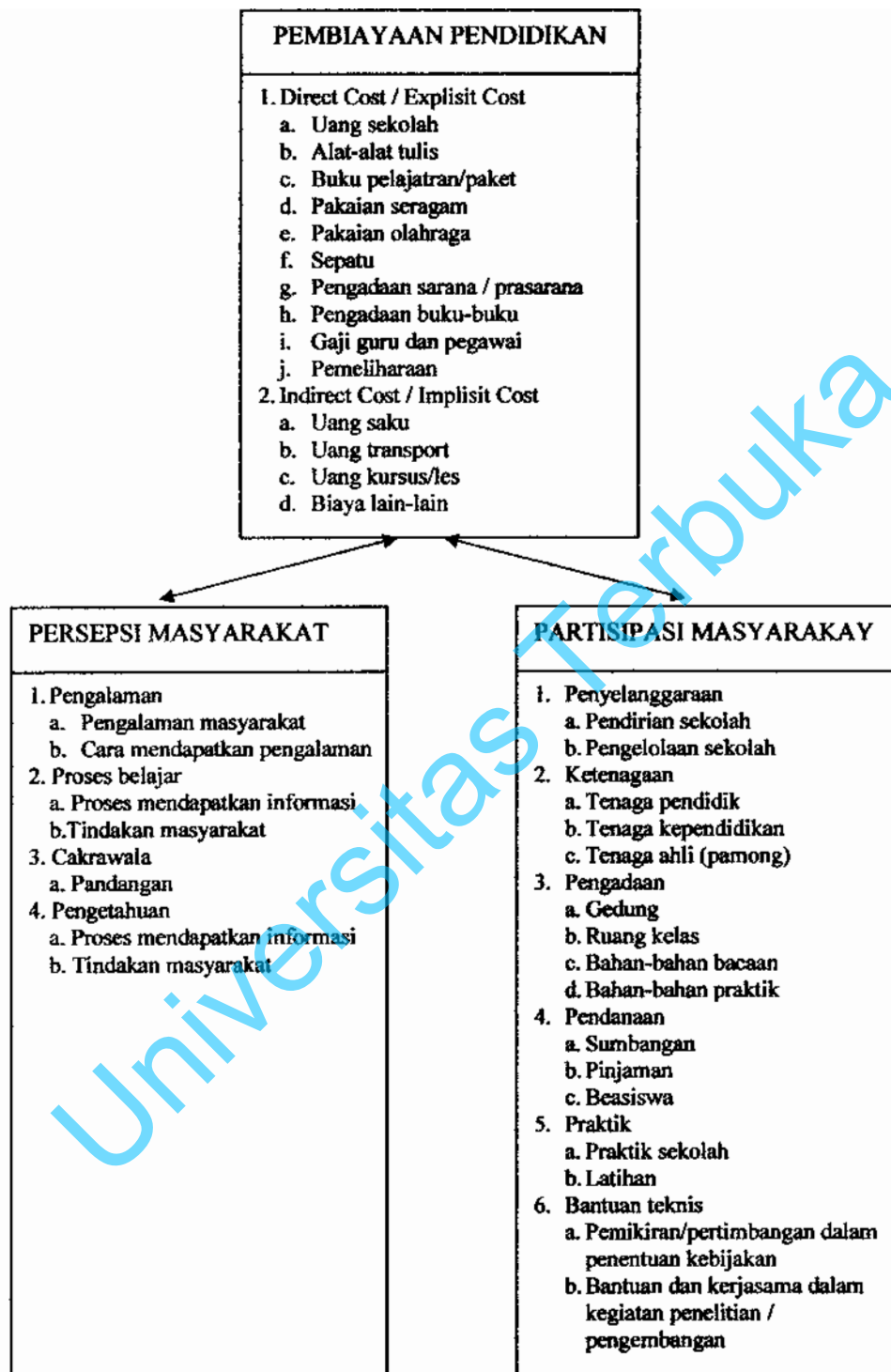
6. Bantuan teknis

Partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan teknis adalah: pemberian pemikiran dan pertimbangan yang berhubungan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pendidikan dan pemberian bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan. (Sihombing dan Indardjo, 2003)

Bila dihubungkan pembiayaan pendidikan dengan persepsi dan partisipasi masyarakat, dapat dinyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek yang dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dan memerlukan partisipasi masyarakat di dalamnya. Hal ini disebabkan walaupun kebijakan di bidang pendidikan telah memberlakukan pembebasan biaya pendidikan dasar dan menjadi tanggung jawab pemerintah, namun tidak semua subindikator pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab penuh

pemerintah. Masih terdapat beberapa subindikator pembiayaan pendidikan yang masih memerlukan partisipasi masyarakat di dalamnya, antara lain adalah uang saku siswa, uang transport siswa, alat-alat tulis, pakaian seragam, pakaian olahraga, sepatu, buku-buku paket/pelajaran tambahan, uang kursus/les bagi siswa yang kursus di luar sekolah, biaya lain-lain, dan biaya kesempatan (*private forgone*). Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan masih sangat penting dalam upaya mendukung pembangunan di bidang pendidikan.

Kerangka berpikir tentang pembiayaan pendidikan, persepsi, dan partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir tentang Pembiayaan Pendidikan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah yang tersebar di Kecamatan Sungailiat yang terdiri atas 10 SD Negeri dan 5 SMP Negeri. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan pada April - Juni 2011.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Irawan, 2007).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti (Kountur, 2007). Sementara itu, Arikunto (2006) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan dasar sesuai dengan program pemerintah tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun, yakni tingkat Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Menengah Pertama Negeri dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka dengan sampel para orang tua atau wali siswa.

Jumlah Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jumlah SD Negeri dan SMP Negeri Beserta Jumlah Siswa di Kecamatan Sungailiat 2010

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah	
		Unit	Siswa
1.	SD Negeri	33	8.309
2.	SMP Negeri	5	2.862
	Jumlah	38	11.171

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka tahun 2010

Sedangkan penduduk Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, pada tahun 2010 berjumlah 82.663 orang, seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat Tahun 2010

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Kenanga	2.522	2.351	4.873
2.	Rebo	2.486	2.328	4.813
3.	Paritpadang	11.681	10.696	22.377
4.	Srimenanti	6.319	6.060	12.379
5.	Sungailiat	10.699	10.374	21.072
6.	Kuday	3.046	2.860	5.906
7.	Sinarbaru	5.949	5.294	11.243
	Jumlah	42.700	39.963	82.663

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tahun 2010

2. Sampel Penelitian

Menurut Kountur (2007), sampel adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, peneliti tidak dapat mengadakan penelitian terhadap seluruh anggota populasi karena terlalu banyak. Yang dapat dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari populasi tersebut dan kemudian diteliti. Representatif populasi inilah yang dimaksud dengan sampel.

Subagyo (2006) menyatakan bahwa sebagai catatan bahwa pengambilan populasi memperhitungkan keperluannya, sampel dapat ditentukan dengan dasar pertimbangan spesifikasi daerah masing-masing. Dengan demikian, pengambilan sampel berhubungan dengan pertimbangan spesifikasi daerah masing-masing. Sedangkan Idrus (2009) menyatakan bahwa berapa banyak atau besar sampel yang harus diambil seorang peneliti untuk melakukan aktivitas penelitian tidak memiliki

patokan yang mutlak karena hal tersebut bergantung kepada tingkat homogenitas populasinya.

Dengan pertimbangan tersebut yang merupakan keuntungan peneliti untuk membantu dalam menentukan kebijaksanaan dan minimal dapat mengurangi biaya dan tenaga maupun mempercepat waktu pengumpulan data. Penelitian dengan menggunakan sampel akan membantu dalam mendapatkan informasi yang lebih detail (Subagyo, 2006).

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian dari populasinya. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Subagyo (2006) bahwa pada prinsipnya tidak ada aturan eksak untuk menentukan persentase yang dianggap tepat dalam menentukan sampel.

Dengan menggunakan teknik *random sampling*, seperti yang dikemukakan Arikunto (2006):

Dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Subagyo (2006) bahwa dimana setiap elemen untuk dijadikan sampel dengan teknik pengambilan secara acak (*random*), secara simple dapat dilakukan dengan sistem lotere. Caranya adalah mengundi peluang calon sampel yang muncul.

Sesuai dengan alasan penulis sebelumnya mengenai jumlah sampel maka penulis menetapkan besarnya sampel sebanyak 150 orang. Penarikan sampel sebanyak 150 orang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Pendapat-pendapat para ahli tersebut yang menyatakan bahwa tidak ada aturan eksak untuk menentukan persentase yang dianggap tepat dalam menentukan sampel dan sampel dapat ditentukan dengan dasar pertimbangan spesifikasi daerah masing-masing.
- b. Tingginya tingkat homogenitas populasi karena kedudukan populasi adalah sebagai orang tua siswa dalam konteks pendidikan sedangkan perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang ekonomi hanya merupakan varian yang tidak memerlukan analisis mendalam dalam penelitian.
- c. Terbatasnya waktu penelitian, tenaga, dana, dan kemampuan peneliti untuk menjangkau jumlah sampel yang terlalu banyak.

Untuk pelaksanaan wawancara mendalam, informan yang dilibatkan adalah sebanyak 8 (delapan) orang, yaitu kepala SMP Negeri sebanyak 3 (tiga) orang dan kepala SD Negeri sebanyak 5 (lima) orang. Hal ini dilakukan untuk melakukan cek silang atas pernyataan responden ketika mengisi angket dan wawancara terpadu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia

memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Selain itu, juga digunakan pedoman wawancara untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat mengenai pembebasan biaya pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencari informasi lengkap mengenai pembebasan biaya pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan di Kabupaten Bangka.

Sebagai media cek silang atas pendapat responden, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat informan, yaitu para kepala sekolah jenjang SD dan SMP di Sungailiat tentang realitas partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan anaknya. Aspek yang diwawancarai meliputi variabel pembiayaan pendidikan oleh masyarakat, persepsi masyarakat, dan partisipasi masyarakat.

1. Variabel Biaya Pendidikan

Instrumen yang digunakan untuk variabel biaya pendidikan adalah instrumen angket. Instrumen angket untuk variabel biaya pendidikan ini disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi instrumen pembiayaan pendidikan.

a. Definisi konseptual

Biaya pendidikan adalah keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan pendidikan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat.

b. Definisi operasional

Biaya pendidikan adalah biaya total seluruh unsur pendidikan yang meliputi *direct cost* dan *indirect cost*. Biaya pendidikan yang

berhubungan dengan *direct cost* adalah: uang sekolah, alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan buku-buku perpustakaan, gaji guru dan pegawai, dan pemeliharaan. Biaya pendidikan yang berhubungan dengan *indirect cost* adalah: uang saku/jajan, uang transport, uang kursus/les, biaya lain-lain, *private forgone*.

Instrumen ini terdiri atas 10 butir pernyataan, dengan alternatif jawaban: (A) yaitu selalu diberi skor 5; (B) yaitu sering diberi skor 4; (C) yaitu kadang-kadang diberi skor 3; (D) yaitu jarang diberi skor 2; dan (E) yaitu tidak pernah diberi skor 1.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Instrumen biaya pendidikan dikembangkan atas dua indikator tersebut, yaitu: 1) *direct cost*, dan 2) *indirect cost*. Tidak semua subindikator dijadikan instrumen variabel karena hanya subindikator yang berhubungan dengan masyarakat yang akan dijadikan instrumen variabel. Untuk kedua indikator, masing-masing hanya terdapat lima subindikator yang dijadikan instrumen variabel.

Selanjutnya dilakukan uji validitas butir pernyataan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha (*alpha cronbach*) (Priyatno, 2008). Kisi-kisi instrumen biaya pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Biaya Pendidikan

No.	Indikator	Subindikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Direct Cost</i>	a. Alat-alat tulis b. Buku pelajaran/paket c. Pakaian seragam d. Pakaian olahraga e. Sepatu	1,2,3,4,5	5
2.	<i>Indirect Cost</i>	a. Uang saku b. Uang transport c. Uang kursus/les d. <i>Private forgone</i> e. Biaya lain-lain	6,7,8,9,10	5
	Jumlah			10

2. Variabel Persepsi Masyarakat

Instrumen yang digunakan untuk variabel persepsi masyarakat adalah instrumen pedoman wawancara. Instrumen pedoman wawancara untuk variabel persepsi masyarakat disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi instrumen partisipasi masyarakat.

a. Definisi konseptual

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, maupun penciuman.

b. Definisi operasional

Persepsi masyarakat adalah suatu proses kognitif atau organisme terhadap suatu objek tertentu yang kemudian memberikan respon terhadap masukan tentang objek atau informasi mengenai

lingkungan tersebut. Persepsi masyarakat berhubungan dengan indikator-indikator: pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan.

Instrumen ini terdiri atas 7 butir pernyataan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup untuk menghindari terlalu luasnya jawaban responden terhadap permasalahan penelitian.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Persepsi masyarakat berhubungan dengan indikator-indikator:

1) pengalaman yaitu berhubungan dengan pengalaman masyarakat pada masalah pembebasan biaya pendidikan dan cara mendapatkan pengalaman; 2) proses belajar (sosialisasi) yang berhubungan dengan proses mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dan proses perubahan sikap masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan; 3) cakrawala yang berhubungan dengan pandangan masyarakat tentang pembebasan biaya pendidikan; 4) pengetahuan yang berhubungan dengan proses mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dan tindakan masyarakat berdasarkan pengetahuan tersebut. Kisi-kisi instrumen partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Persepsi Masyarakat

No.	Indikator	Subindikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pengalaman	a. Pengalaman masyarakat b. Cara mendapatkan pengalaman	1, 2	2
2.	Proses Belajar	a. Proses mendapatkan informasi b. Tindakan masyarakat	3, 4	2
3.	Cakrawala	a. Pandangan	5	1
4.	Pengetahuan	a. Proses mendapatkan informasi b. Tindakan masyarakat	6, 7	2
	Jumlah			7

3. Variabel Partisipasi Masyarakat

Instrumen yang digunakan untuk variabel partisipasi masyarakat adalah instrumen angket. Instrumen angket untuk variabel partisipasi masyarakat disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi instrumen partisipasi masyarakat.

a. Definisi konseptual

Partisipasi masyarakat adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap kesalinghubungan di antara *stakeholders* yang berbeda dalam masyarakat, yaitu antara kelompok-kelompok sosial dan komunitas dengan pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lain.

b. Definisi operasional

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan adalah partisipasi masyarakat dalam arti potensi yang ada di luar pemerintah berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan

mengembangkan pendidikan nasional. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan berhubungan dengan indikator-indikator: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis.

Instrumen ini terdiri atas 10 butir pernyataan, dengan alternatif jawaban: (A) yaitu selalu diberi skor 5; (B) yaitu sering diberi skor 4; (C) yaitu kadang-kadang diberi skor 3; (D) yaitu jarang diberi skor 2; dan (E) yaitu tidak pernah diberi skor 1.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan berhubungan dengan indikator-indikator: 1) penyelenggaraan yaitu berhubungan dengan aspek pendirian sekolah dan pengelolaan sekolah; 2) ketenagaan yang berhubungan dengan aspek tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bimbingan, dan tenaga ahli (pamong); 3) pengadaan yang berhubungan dengan aspek gedung, ruang kelas, bahan-bahan bacaan, dan bahan-bahan praktik; 4) pendanaan yang berhubungan dengan aspek sumbangan, pinjaman, dan beasiswa; 5) praktik yang berhubungan dengan aspek praktik sekolah dan pelatihan; dan 6) bantuan teknis yang berhubungan dengan pemikiran/pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan.

Tidak semua subindikator dijadikan instrumen variabel karena hanya subindikator yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat secara langsung yang akan dijadikan instrumen variabel. Untuk seluruh

indikator, hanya terdapat seluruh butir subindikator yang akan dijadikan instrumen penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji validitas butir pernyataan tersebut menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha (*alpha cronbach*) (Priyatno, 2008). Kisi-kisi instrumen partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Partisipasi Masyarakat

No.	Indikator	Subindikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Penyelenggaraan	a. Pengelolaan sekolah	1	1
2.	Ketenagaan	a. Bimbingan b. Tenaga ahli (pamong)	2,3	2
3.	Pengadaan	a. Bahan-bahan bacaan b. Bahan-bahan praktik	4,5	2
4.	Pendanaan	a. Sumbangan	6	1
5.	Praktik	a. Praktik sekolah b. Pelatihan	7,8	2
6.	Bantuan Teknis	a. Pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan b. Bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/ pengembangan	9,10	2
	Jumlah			10

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis berupa literatur atau buku-buku yang diperlukan untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang relevan dengan objek penelitian. Berdasarkan sumber literatur tersebut, peneliti melakukan kajian sebagai dasar penelitian dan penyusunan hasil penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Peneliti menggunakan metode ini dalam usaha pengumpulan data untuk menunjang, melengkapi, dan membantu penyelesaian tulisan ini melalui tindakan-tindakan:

- a. mendatangi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka di Sungailiat untuk mendapatkan data jumlah penduduk di setiap kecamatan;
- b. mendatangi kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka, dan sejumlah informasi lain yang berhubungan dengan penulisan ini; dan
- c. mengutip berbagai data melalui situs-situs yang ada di internet yang berhubungan dengan penulisan ini.

3. Metode Observasi

Bentuk pengumpulan data yang lain dilakukan dengan cara observasi/ pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan

penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Idrus, 2009).

Metode observasi merupakan salah satu metode ilmiah yang digunakan untuk mengamati suatu objek yang sedang diteliti, karena sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Idrus, 2009).

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai pola kehidupan sosial dan karakteristik masyarakat di sekitar Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Adapun hal-hal yang diobservasi pada pola kehidupan sosial dan karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Keikutsertaan orang tua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini dapat diamati ketika sekolah mengundang para orang tua/wali murid untuk mengikuti rapat tentang rencana pengembangan sekolah, maupun rapat-rapat komite sekolah.
- b. Jumlah rata-rata pemilikan anak dengan jumlah besar pada setiap keluarga, karena hal ini dapat merupakan suatu indikasi bahwa memiliki anak lebih dari dua bukan merupakan masalah untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan dasar.

- c. Heterogenitas mata pencaharian masyarakat menyebabkan masyarakat kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai program sekolah dan program bebas biaya pendidikan.
- d. Arus informasi yang begitu pesat menyebabkan masyarakat dapat mengikuti perkembangan dan kebijakan pendidikan gratis tanpa mau tahu pola-pola gratis itu yang bagaimana dan beranggapan bahwa biaya pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan yang disusun yang kemudian diberikan kepada responden penelitian untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian (Bungin, 2008). Setelah responden melakukan pengisian angket, selanjutnya angket dikumpulkan dan dilakukan tabulasi data dengan menghitung jawaban responden serta melakukan pencarian persentase dari hasil jawaban responden.

5. Metode Wawancara/Interview

Metode ini merupakan metode pokok dalam penelitian ini, karena melalui interview akan diperoleh data atau keterangan secara langsung dari pihak yang diinterview karena menurut Arikunto (2006), interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara

terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda $\checkmark$ (*check*) pada nomor yang sesuai (Arikunto, 2006). Di samping itu, juga daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci ini lebih mudah dijawab, karena responden telah mempunyai pengetahuan dasar baca tulis dan pendidikan formal relatif cukup. Karena itu pula metode wawancara banyak digunakan dalam studi-studi persepsi yang bernuansa kualitatif.

Pelaksanaan wawancara mendalam sebagai sarana untuk mengadakan cek silang atas pendapat responden dilakukan dengan cara mewawancarai informan dan melakukan perekaman dalam wawancara tersebut. Hasil wawancara selanjutnya ditulis ulang dalam transkrip hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data dari variabel pembebasan biaya pendidikan, variabel partisipasi masyarakat, dan variabel persepsi masyarakat dengan menghitung skor rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan varians, serta menampilkan sebaran data yang diperoleh dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dan grafik histogram.

1. Rumus penghitungan skor rata-rata (*mean*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *mean* adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Sudijono, 1996})$$

2. Rumus penghitungan simpangan baku

Rumus yang digunakan untuk menghitung simpangan baku adalah:

$$s^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudijono, 1996})$$

3. Rumus penghitungan varians

Rumus yang digunakan untuk menghitung varians adalah:

$$s = \sqrt{s^2} \quad (\text{Sudijono, 1996})$$

Skor rata-rata responden untuk variabel pembiayaan pendidikan dan partisipasi masyarakat kemudian dibandingkan dengan tabel penilaian presentasi indikator sebagai berikut:

Tabel 3.6 Penilaian Persentase Pembiayaan Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat

Persentase	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Sedangkan untuk variabel persepsi, penilaian persentase dapat diuraikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.6 Penilaian Persentase Persepsi Masyarakat

Persentase	Kategori
0 – 25	Kurang
26 - 50	Cukup
51 - 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sektor Pendidikan di Kabupaten Bangka

1. Topografi dan Demografi Kabupaten Bangka

Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka di antara $1^{\circ}30'00''$ - $2^{\circ}20'44''$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}39'38''$ - $106^{\circ}12'51''$ Bujur Timur, seluas 2.950,68 km² atau 295.068 ha. Adapun batas wilayah Kabupaten Bangka sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkalpinang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Natuna
- d. Sebelah Barat Kabupaten Bangka Barat dan Teluk Kelabat

Luas wilayah per kecamatan dan jumlah desa/kelurahan di setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan Kabupaten Bangka

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Desa/ Kelurahan
		Km ²	%	
1	Sungailiat	146,38	4,96	7
2	Bakam	488,10	16,54	9
3	Pemali	127,87	4,33	6
4	Merawang	164,40	5,57	10
5	Pudingbesar	383,29	13,00	7
6	Mendobarat	570,46	19,33	13
7	Belinyu	546,50	18,52	8
8	Riausilip	523,68	17,75	9
	Jumlah	2.950,68	100,00	69

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bangka Tahun 2010.

Jumlah penduduk per kecamatan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tahun 2010

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sungailiat	42.700	39.963	82.663
2	Bakam	8.899	7.767	16.666
3	Pemali	13.032	12.123	25.155
4	Merawang	13.553	12.509	26.062
5	Puding Besar	8.610	7.765	16.375
6	Mendo Barat	25.051	20.241	42.292
7	Belinyu	23.023	21.319	44.342
8	Riau Silip	12.418	11.220	23.638
	Jumlah	144.286	132.907	277.193

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tahun 2010

Berdasarkan kelompok umur, berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, penduduk di Kabupaten Bangka

cenderung didominasi oleh kelompok umur muda. Adapun persentase penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Bangka tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bangka Tahun 2010

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Persentase
1.	0 – 4	8,93
2.	5 – 9	8,33
3.	10 – 14	8,41
4.	15 – 19	8,76
5.	20 – 24	10,17
6.	25 – 29	10,04
7.	30 – 34	8,24
8.	35 – 39	6,54
9.	40 – 44	6,01
10.	45 – 49	6,22
11.	50 – 54	5,77
12.	55 – 59	4,23
13.	60 – 64	2,66
14.	65 – 69	1,86
15.	70 – 74	1,88
16.	75 +	1,96
	Jumlah	100,00

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tahun 2010

Komposisi penduduk menurut pekerjaan didominasi oleh sektor primer, yaitu di bidang pertanian dan pertambangan/penggalan. Adapun struktur tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Struktur Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tahun 2010

Lapangan Usaha	%	Sektor	%
Pertanian	33,62	Primer	56.86
Pertambangan dan penggalian	23,24		
Industri pengolahan	2,29	Sekunder	7.11
Listrik, gas, dan air	0,46		
Bangunan	4,36		
Perdagangan, hotel, dan restoran	15,53	Tersier	36.03
Pengangkutan dan komunikasi	3,08		
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1,53		
Jasa-jasa	15,90		
Total	100,00		100,00

Sumber : Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Bangka Tahun 2010

2. Pembangunan Sektor Pendidikan Kabupaten Bangka

Grant Strategi Kabupaten Bangka Tahun 2008 – 2013 yang memuat visi, misi, dan program Kepala Daerah yang akan memberikan langkah-langkah strategis, utuh, dan sistematis yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka. Menyongsong perubahan tersebut, Pemerintah daerah telah menetapkan visi “BANGKA IDAMAN” yaitu Kabupaten Bangka yang Ideal dalam Pelayanan; Amanah dalam Pemerintahan; dan Anti terhadap Kemiskinan. Secara umum untuk mencapai visi tersebut diformulasikan misi sebagai berikut.

- a. Mewujudkan pelayanan sosial dasar yang prima, meliputi: pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan kesejahteraan sosial.

- b. Meningkatkan pelayanan dasar penunjang: infrastruktur jalan, sumber daya air minum dan listrik, pelestarian sumber daya lingkungan.
- c. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat: pengembangan sektor pertanian dan perkebunan, pengembangan sektor kelautan dan perikanan, pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat, pengembangan lembaga keuangan mikro.
- d. Mewujudkan pelayanan prima bidang perizinan dan non perizinan
- e. Meningkatkan penggalian sumber-sumber penerimaan
- f. Mewujudkan peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM aparatur.

Pada tahun 2011, berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka tercatat di Kabupaten Bangka terdapat jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 176 unit yang terdiri dari SD Negeri 165 unit dan SD Swasta 11 unit. Selain SD di Kabupaten Bangka juga ada SLB (Sekolah Luar Biasa) yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak-anak yang cenderung mengalami cacat (tuna), jumlah SLB hingga tahun 2011 sebanyak 1 unit.

Sementara itu, untuk sarana dan prasarana pendidikan tingkat SLTP sebanyak 37 unit yang terdiri dari SLTP Negeri 26 unit dan SLTP Swasta 11 unit. Sedangkan tingkat SLTA terdiri dari SMA sebanyak 15 unit (SMA Negeri 8 unit dan SMA Swasta 7 unit), SMK (STM) Swasta 2 unit, SMK (SMEA) 4 unit (SMEA Negeri 1 unit dan SMEA Swasta 3 unit).

Pendukung sarana dan prasarana yang telah dibangun cenderung diimbangi dengan keberadaan guru yang jumlahnya relatif besar dan juga sangat dibutuhkan. Di Kabupaten Bangka, hingga tahun 2011 jumlah guru yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka seluruhnya 3.505 orang. Guru-guru tersebut di antaranya mengajar di TK sebanyak 258 orang (TK Negeri sebanyak 23 orang dan TK Swasta 235 orang), SD dan SDLB sebanyak 2.027 orang, SLTP sebanyak 612 orang (SLTP Negeri 489 orang dan SLTP Swasta 123 orang), guru SMA sebanyak 331 orang (SMA Negeri 195 orang dan SMA Swasta 136 orang), guru SMK (STM) Swasta 39 orang, guru SMK (SMEA) 238 orang (SMEA Negeri 94 orang dan SMEA Swasta 144 orang). Sedangkan untuk kalangan Perguruan Tinggi jumlah Dosen pengajar pada tahun 2010 sebanyak 364 orang terdiri dari 207 Dosen tidak tetap dan 157 orang Dosen tetap.

Siswa sekolah yang ada di Kabupaten Bangka di antaranya siswa yang masih duduk di bangku SD sebanyak 32.736 orang (SD Negeri 31.625 orang dan SD Swasta 1.111 orang), siswa SMP sebanyak 9.708 orang (SMP Negeri 8.036 orang dan SMP Swasta 1.672 orang), siswa SMA sebanyak 4.319 (SMA Negeri 3.032 orang dan SMA Swasta 1.287 orang), siswa SMK sebanyak 3.109 orang, (SMKN sebanyak 1.387 dan SMK Swasta sebanyak 1.722 orang). Sedangkan jumlah mahasiswa yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 2.375 orang terdiri atas 1.510 orang laki-laki dan 865 orang perempuan. Sementara itu, data pendidikan dari Departemen Agama Kabupaten Bangka menunjukkan jumlah MI (Madrasah Ibtidaiyah) negeri sebanyak 1 unit, jumlah MTs (Madrasah

Tsanawiyah) negeri 2 unit dan MA (Madrasah Aliyah) negeri 1 unit. Selain itu, hasil kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bangka menunjukkan jumlah peserta pada tahun 2011 sebanyak 1.199 orang.

Pembangunan di bidang pendidikan juga dapat dilihat dari aspek Angka Partisipasi Kasar (APK) sesuai dengan jenjang pendidikan. Berikut diuraikan data APK masing-masing jenjang pendidikan di Kabupaten Bangka dan APK nasional pada tahun 2008, seperti tampak pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Kabupaten Bangka dan Nasional

No.	Jenjang Pendidikan	APK Pendidikan	
		Kab. Bangka	Nasional
1.	SD/MI	110,62%	107,13%
2.	SMP/MTs.	97,33%	82,24%
3.	SMA/SMK/MA	68,46%	54,38%

Sumber : Profil Kabupaten Bangka 2008/2009

Berdasarkan data yang diperoleh (Profil Kabupaten Bangka, 2008/2009), diketahui bahwa secara kuantitas fasilitas layanan pendidikan di Kabupaten Bangka sudah cukup baik dengan rasio murid per ruang kelas sebesar 26 untuk SD/MI, 31 untuk SMP/MTs, dan 31 untuk SMA/SMK/MA. Pada saat yang sama, rasio murid per guru adalah 17 untuk SD/MI, 14 untuk SMP/MTs, dan 11 untuk SMA/SMK/MA. Pada angka putus sekolah (*drop out*) di tingkat SD/MI tercatat sebanyak 131 anak dari 32.486 siswa yang sekolah, di tingkat SMP/MTs sebanyak 261

anak dari 10.683 siswa yang sekolah, dan pada tingkat SMA/SMK/MA jumlah anak putus sekolah sebanyak 115 anak dari 4.460 siswa di Kabupaten Bangka.

Untuk menekan angka putus sekolah seperti diuraikan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bangka menyediakan dana bantuan operasional sekolah (BOS), di samping mengelola bantuan dari dana APBN seperti bantuan khusus sekolah (BKS), bantuan khusus murid (BKM) atau beasiswa, serta membebaskan iuran wajib Komite Sekolah pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs mulai awal tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Bangka menempatkan pendidikan sebagai prioritas urusan wajib. Arah kebijakan ditekankan pada peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu arah kebijakan yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan termasuk dalam pembiayaan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat, serta dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Pemerintah Kabupaten Bangka melalui Dinas Pendidikannya telah menyusun Rencana Kerja SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk tahun 2010, yaitu program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dialokasikan dana sebesar Rp 17.756.307.400,00 yang langsung dikelola oleh sekolah pada jenjang pendidikan dasar baik negeri maupun swasta dalam wilayah Pemerintah Kabupaten Bangka. Dana yang dialokasikan tersebut merupakan dana pendampingan (*sharing*) dari dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS) APBN (BOS PUSAT). Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bangka antara lain menjawab permasalahan-permasalahan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, di mana pembiayaan pendidikan yang sangat tinggi dan sulit dijangkau oleh rakyat miskin.

B. Hasil Pengolahan Data

1. Data Responden (Sampel)

Responden atau sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Dari segi usia, responden tertua berusia 60 tahun sedangkan responden termuda berusia 28 tahun. Usia rata-rata responden adalah 42 tahun. Dari segi jenis kelamin, 88 orang responden atau 58,67% adalah laki-laki dan 62 orang responden atau 41,33% adalah perempuan.

Ditinjau dari aspek pekerjaan, 39 orang atau 26,00% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil; 39 orang atau 26,00% sebagai ibu rumah tangga; 17 orang atau 11,33% bekerja sebagai pegawai swasta; 17 orang atau 11,33% bekerja sebagai buruh harian; 15 orang atau 10,00% bekerja sebagai wiraswastawan; 9 orang atau 6,00% bekerja sebagai guru; 5 orang atau 3,33% bekerja sebagai nelayan; 3 orang atau 2,00% bekerja sebagai pegawai BUMN; 2 orang atau 1,33% bekerja sebagai anggota TNI/Polri; 2 orang atau 1,33% sebagai pensiunan; 1 orang atau 0,67% bekerja sebagai dosen; dan 1 orang atau 0,67% bekerja sebagai pegawai BUMD. Dengan demikian, responden didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 11 orang atau 7,33% berpendidikan Sekolah Dasar; 17 orang atau 11,33% berpendidikan SMP/ sederajat; 73 orang atau 48,67% berpendidikan SMA/ sederajat; 2 orang atau 1,33% berpendidikan Diploma 1; 10 orang atau 6,77% berpendidikan Diploma 2; 7 orang atau 4,67% berpendidikan Diploma 3; 27 orang atau 18,00% berpendidikan Strata 1; dan 3 orang atau 2,00% berpendidikan Strata 2. Dengan demikian, responden terbanyak berpendidikan SMA/ sederajat.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil temuan disajikan dengan maksud memberikan gambaran umum mengenai penjelasan dari data yang dicari dan didapatkan melalui angket dan wawancara yang disesuaikan dengan teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Penelitian ini membahas tiga variabel, yaitu pembiayaan pendidikan, persepsi masyarakat, dan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Adapun deskripsi datanya akan dikemukakan berikut ini.

a. Data Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan adalah keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan pendidikan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat. Biaya pendidikan adalah biaya total seluruh unsur pendidikan yang meliputi *direct cost* dan *indirect cost*. Biaya pendidikan yang berhubungan dengan *direct cost* adalah: uang

sekolah, alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan buku-buku perpustakaan, gaji guru dan pegawai, dan pemeliharaan. Biaya pendidikan yang berhubungan dengan *indirect cost* adalah: uang saku/jajan, uang transport, uang kursus/les, biaya lain-lain, *private forgone*.

Untuk mendapatkan data mengenai biaya pendidikan, dalam hal ini dilakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada 150 orang tua/wali siswa sebagai sampel. Berdasarkan pengumpulan data pada angket tersebut diperoleh jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur: *direct cost* dan *indirect cost*.

b. Data Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, maupun penciuman. Secara operasional, persepsi masyarakat adalah suatu proses kognitif atau organisme terhadap suatu objek tertentu yang kemudian memberikan respon terhadap masukan tentang objek atau informasi mengenai lingkungan tersebut. Persepsi masyarakat berhubungan dengan indikator-indikator: pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan.

Untuk mendapatkan data mengenai persepsi masyarakat di bidang pendidikan, dilakukan penyebaran draft wawancara terstruktur

kepada 150 orang tua/wali siswa sebagai sampel. Berdasarkan pengumpulan data pada angket tersebut diperoleh jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur: pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan.

c. Data Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap kesalinghubungan di antara *stakeholders* yang berbeda dalam masyarakat, yaitu antara kelompok-kelompok sosial dan komunitas dengan pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lain. Secara operasional, partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan adalah partisipasi masyarakat dalam arti potensi yang ada di luar pemerintah berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan berhubungan dengan indikator-indikator: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis.

Untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat, dilakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada 150 orang tua/wali siswa sebagai sampel. Berdasarkan pengumpulan data pada angket tersebut diperoleh jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis.

4. Data Pembiayaan Pendidikan, Persepsi, dan Partisipasi Masyarakat

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek dalam konteks pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap pendidikan dan biaya pendidikan itu sendiri. Persepsi masyarakat yang baik terhadap pendidikan dan biaya pendidikan akan sangat mempengaruhi peningkatan peran serta masyarakat di bidang pendidikan dan menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan.

Begitu pula hubungan antara biaya pendidikan dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang tinggi di bidang pendidikan akan menjadi salah satu kunci sukses pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan walaupun kebijakan di bidang pendidikan telah memberlakukan pembebasan biaya pendidikan dasar dan menjadi tanggung jawab pemerintah, namun tidak semua subindikator pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab penuh pemerintah. Masih terdapat beberapa subindikator pembiayaan pendidikan yang masih memerlukan partisipasi masyarakat di dalamnya. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan masih sangat penting dalam upaya mendukung pembangunan di bidang pendidikan.

3. Temuan Penelitian

a. Temuan Penelitian Variabel Pembiayaan Pendidikan

Data tentang variabel pembiayaan pendidikan diperoleh berdasarkan hasil isian angket pada responden yang terdiri atas 150

orang tua/wali siswa SD Negeri dan SMP Negeri di Kecamatan Sungailiat, yang terdiri atas 10 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. Setiap butir pernyataan diberi skor 1 – 5. Dengan demikian, secara teoritis rentang skor berkisar 10 – 50.

Skor empiris variabel pembiayaan pendidikan bervariasi antara 21 hingga 50 dengan rentang skor sebesar 29. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata sebesar 39,87. Sebaran skor dari masing-masing responden dapat ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Pendidikan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	0	0
2.	Rendah	0	0
3.	Cukup	12	8,00%
4.	Tinggi	59	39,33%
5.	Sangat Tinggi	79	52,67%
	Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa 12 responden (8,00%) menilai pembiayaan pendidikan berada pada kategori cukup, 59 responden (39,99%) menilai pembiayaan pendidikan berada pada kategori tinggi, dan 79 responden (52,67%) menilai pembiayaan pendidikan berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dari 150 orang, responden melihat bahwa dari aspek pembiayaan

pendidikan masyarakat Kecamatan Sungailiat berada pada kategori sangat tinggi.

Skor rata-rata masing-masing butir soal untuk pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Skor Rata-rata Variabel Pembiayaan Pendidikan

No. Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
1	750	720	0,96	96%
2	750	515	0,69	69%
3	750	708	0,94	94%
4	750	687	0,92	92%
5	750	674	0,90	90%
6	750	658	0,88	88%
7	750	337	0,45	45%
8	750	486	0,65	65%
9	750	615	0,82	82%
10	750	581	0,77	77%
	7.500	5.981	-	79,75%

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa skor maksimal pembiayaan pendidikan adalah sebesar 7.500 sedangkan skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 5.981 sehingga persentase total yang diperoleh adalah 79,75%. Skor tertinggi didapatkan dari nomor soal (1), yaitu mencapai skor total 720 dari skor maksimal sebesar 750. Artinya, persentase nomor soal (1) adalah sebesar 96% dan termasuk kategori sangat tinggi. Skor terendah adalah nomor soal (7), yaitu hanya mencapai skor total 337 dari skor maksimal sebesar 750. Artinya, persentase nomor soal (7) adalah sebesar 45% dan

termasuk kategori cukup. Dengan demikian, variabel pembiayaan pendidikan termasuk dalam kategori tinggi.

Penjabaran lebih lanjut atas temuan data tersebut dapat dijelaskan pada setiap indikator pembiayaan pendidikan sebagai berikut:

1) Indikator *Direct Cost*

Pada indikator *direct cost* (Tabel 4.7), skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 3.304 sementara skor maksimal adalah 3.750, sehingga persentase yang diperoleh adalah 88%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator *direct cost* masuk dalam katagori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Skor Indikator Direct Cost

No. Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
1	750	720	0,96	96%
2	750	515	0,69	69%
3	750	708	0,94	94%
4	750	687	0,92	92%
5	750	674	0,90	90%
	3.750	3.304	0,88	88%

Berdasarkan data skor masing-masing pernyataan untuk indikator *direct cost* pada Tabel 4.8 tersebut, dapat dinyatakan bahwa pernyataan nomor (1) mendapatkan penilaian tertinggi yaitu sebesar 96% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk menyediakan

alat-alat tulis untuk keperluan pendidikan anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pernyataan nomor (2) mendapatkan penilaian terendah, yaitu sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk menyediakan buku-buku paket untuk pendidikan anaknya termasuk dalam kategori tinggi. Aspek-aspek lainnya adalah: kemampuan masyarakat menyediakan pakaian seragam untuk keperluan pendidikan anaknya adalah sebesar 94% dan termasuk kategori sangat tinggi; kemampuan masyarakat menyediakan pakaian olahraga untuk keperluan pendidikan anaknya adalah sebesar 92% dan termasuk kategori sangat tinggi; dan kemampuan masyarakat menyediakan sepatu untuk keperluan pendidikan anaknya adalah sebesar 90% dan termasuk kategori sangat tinggi. Skor rata-rata indikator *direct cost* adalah sebesar 88% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Bila dihubungkan dengan realitas pembiayaan pendidikan, temuan data empirik tersebut beralasan karena alat-alat tulis adalah komponen biaya pendidikan langsung yang harus disediakan oleh orang tua dan menjadi prasyarat wajib pelaksanaan pembelajaran. Artinya, tanpa tersedianya alat-alat tulis, sebuah kegiatan pembelajaran akan mengalami hambatan yang sangat besar. Dengan demikian, wajar bila kemampuan masyarakat untuk menyediakan alat-alat tulis untuk keperluan pendidikan anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berbeda dengan kemampuan masyarakat untuk menyediakan buku-buku paket. Selama ini, buku-buku paket pelajaran memang sudah disediakan oleh sekolah melalui mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS), baik melalui BOS APBN maupun melalui BOS APBD. Dengan demikian, karena buku paket wajib sudah disediakan oleh sekolah maka kemampuan masyarakat untuk menyediakan buku-buku paket untuk pendidikan anaknya tidak setinggi faktor-faktor lainnya.

Begitu pula dengan aspek-aspek lainnya seperti: kemampuan masyarakat menyediakan pakaian seragam untuk keperluan pendidikan anaknya; kemampuan masyarakat menyediakan pakaian olahraga untuk keperluan pendidikan anaknya; dan kemampuan masyarakat menyediakan sepatu untuk keperluan pendidikan anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ketiga komponen ini merupakan komponen wajib dan tidak termasuk dalam komponen yang disediakan dalam program BOS. Dengan demikian, peran masyarakat dalam pembiayaan pendidikan atas ketiga komponen ini masih menjadi tanggung jawab besar masyarakat atau orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, diketahui bahwa kondisi tersebut relevan dengan masukan dari informan. Berikut tanggapan masing-masing informan atas indikator *direct cost*.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah berperan serta secara aktif dalam menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran tersebut kepada anaknya, seperti penyediaan alat-alat tulis, pakaian seragam, pakaian olahraga, buku paket/LKS, dan sepatu.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah berusaha menyediakan perlengkapan-perengkapan pendidikan anaknya.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah mampu berperan secara aktif dalam penyediaan biayaan langsung pendidikan

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa peran serta orang tua dalam menyediakan biaya langsung pendidikan sudah sesuai dengan standar yang diinginkan.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua saya dapat katakan sangat berperan serta dalam memenuhi biaya langsung pendidikan bagi anak-anaknya.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa semua komponen itu sudah berusaha dipenuhi oleh orang tua siswa hanya masalah jumlah dan variasinya saja yang berbeda.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah berusaha menyediakan perlengkapan-perengkapan pendidikan anaknya.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa peran serta orang tua dalam biaya langsung pendidikan saya anggap sudah sangat baik, khususnya berhubungan dengan penyediaan pakaian seragam, pakaian olahraga, dan pengadaan sepatu

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

2) Indikator *Indirect Cost*

Pada indikator *indirect cost* (Tabel 4.8), skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 2.677 sementara skor maksimal adalah 3.750, sehingga persentase yang diperoleh adalah 71%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator *indirect cost* masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.9 Skor Indikator *Indirect Cost*

No. Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
6	750	658	0,88	88%
7	750	337	0,45	45%
8	750	486	0,65	65%
9	750	615	0,82	82%
10	750	581	0,77	77%
	3.750	2.677	0,71	71%

Berdasarkan data skor masing-masing pernyataan untuk indikator *indirect cost* tersebut, dapat dinyatakan bahwa pernyataan nomor (6) mendapatkan penilaian tertinggi yaitu sebesar 88% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk memberikan uang saku kepada anak-anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pernyataan nomor (7) mendapatkan penilaian terendah, yaitu sebesar 45% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk memberikan uang transport kepada anak-anaknya termasuk dalam kategori cukup. Aspek-aspek lainnya adalah: kemampuan masyarakat memberikan biaya untuk anak-anaknya kursus adalah sebesar 65% dan termasuk kategori tinggi; masyarakat melarang anak-anaknya untuk bekerja adalah sebesar 82% dan termasuk kategori sangat tinggi; dan kemampuan masyarakat memberikan biaya lain-lain untuk anaknya adalah sebesar 77% dan termasuk kategori tinggi.

Skor rata-rata indikator *indirect cost* adalah sebesar 71% dan termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kemampuan masyarakat untuk memberikan uang saku kepada anak-anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi adalah suatu hal yang wajar. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa sebagian besar siswa memang perlu jajan di sekolah untuk menunjang vitalitas tubuh siswa saat melaksanakan pembelajaran. Apalagi bagi siswa kelas tinggi Sekolah Dasar dan siswa Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan pembelajaran rata-rata mulai dari pukul 07.00 s.d. pukul 13.00 di sekolah.

Sedangkan faktor kemampuan masyarakat untuk memberikan uang transport kepada anak-anaknya termasuk dalam kategori cukup disebabkan bahwa sebagian siswa diantar oleh orang tua siswa saat berangkat ke sekolah atau pergi ke sekolah dengan cara berjalan kaki karena letak sekolah yang berdekatan dengan rumah. Hal ini menyebabkan orang tua tidak perlu memberikan uang transport kepada anaknya.

Aspek berikutnya adalah kemampuan masyarakat memberikan biaya untuk anak-anaknya kursus yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh terselenggaranya kegiatan kursus/les di sekolah yang biayanya dibebankan pada anggaran BOS. Hal ini tentunya meringankan beban orang tua

sehingga hanya sebagian orang tua saja yang memberikan kursus atau les kepada anaknya di luar kursus atau les di sekolah.

Untuk aspek masyarakat melarang anak-anaknya untuk bekerja yang termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memang rata-rata usia siswa SD dan SMP di Kecamatan Sungailiat yang masih tergolong anak-anak sehingga orang tua melarang anak-anak untuk bekerja. Orang tua melarang anak-anaknya bekerja karena pada usia-usia tersebut seorang anak belum pantas untuk bekerja.

Sedangkan untuk aspek kemampuan masyarakat memberikan biaya lain-lain untuk anaknya yang termasuk kategori tinggi karena orang tua berperan aktif dalam mendorong proses dan kegiatan belajar anak-anaknya. Dengan demikian, untuk biaya lain-lain yang diperlukan dalam rangka pendidikan anak-anaknya sebisa mungkin disediakan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, diketahui bahwa jawaban responden relevan dengan masukan dari informan. Berikut tanggapan masing-masing informan atas indikator *direct cost*.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa pada komponen *indirect cost* kondisinya hampir sama dengan komponen *direct cost*. Hanya saja besarnya yang bervariasi pada masing-masing anak sesuai dengan kemampuan orang tua. Sedangkan untuk

masalah anak yang bekerja, informan menyatakan hal ini berhubungan dengan persepsi orang tua dalam bekerja.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk beberapa komponen, orang tua sudah berusaha untuk memenuhinya sesuai dengan batas kemampuan orang tua. Hanya saja besarannya yang masih sangat bervariasi. Untuk anak yang membantu orang tuanya bekerja, informan menyatakan memang ada sebagian anak yang ikut orang tuanya bekerja misalnya menjaga toko atau yang lainnya. Hanya saja orang tua menganggap bahwa itu bukan bekerja tetapi membantu.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua juga sudah berusaha untuk memenuhinya sesuai batas kemampuan. Untuk anak yang ikut bekerja informan menyatakan memang ada sebagian anak yang ikut orang tuanya bekerja misalnya menjaga toko atau yang lainnya.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa pada faktor ini penyediaannya tidak sebaik faktor biaya langsung karena sifatnya melengkapi faktor biaya langsung. Untuk masalah anak yang bekerja, informan menyatakan bahwa memang masih ditemui adanya anak yang ikut bekerja dengan orang tuanya tetapi lebih disebabkan faktor memberikan pelajaran kepada anak-anaknya.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk uang saku dan biaya lain-lain orang tua biasanya ikut memberikan uang saku atau memberikan bantuan. Tetapi untuk uang transport karena sebagian anak berjalan kaki atau diantar oleh orang tua, komponen ini tidak diberikan oleh orang tua. Untuk anak yang bekerja, informan menyatakan bahwa masih ada orang tua yang mengajak atau menyuruh anaknya untuk membantu bekerja sesuai kemampuan anak.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk uang saku dan biaya lain-lain orang tua sudah berperan secara aktif. Untuk uang transport masih ada anak yang berjalan kaki atau diantar orang tuanya ke sekolah sedangkan untuk uang kursus di sekolah selama ini orang tua banyak yang berpartisipasi.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk beberapa komponen, orang tua sudah berusaha untuk memenuhinya sesuai dengan batas kemampuan. Hanya besarnya yang masih bervariasi.

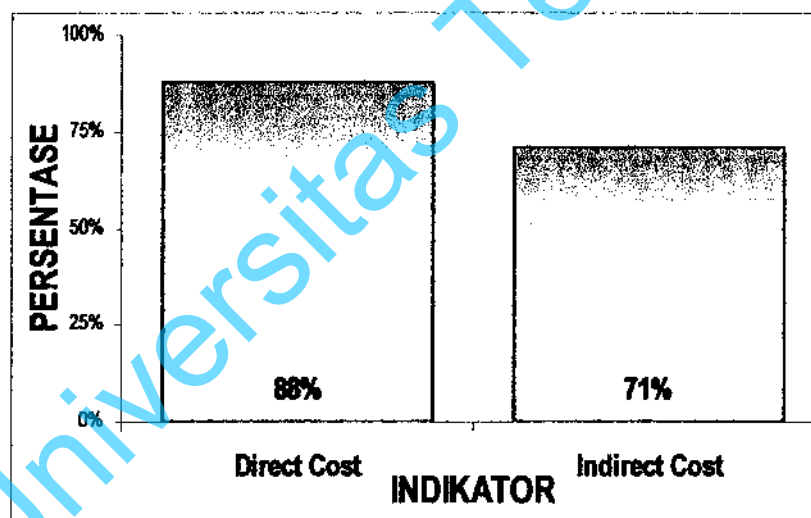
h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk komponen biaya tidak langsung memang tidak sebaik biaya langsung. Kemampuan orang tua untuk membiayai anaknya pada komponen biaya

tidak langsung sangat variatif pada masing-masing orang tua atau anak yang bersekolah di sini.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

Adapun untuk melihat secara keseluruhan ketercapaian dari variabel pembiayaan pendidikan dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram Persentase Variabel Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dinyatakan bahwa persentase indikator *Direct Cost* menempati urutan yang tertinggi, yaitu sebesar 88% yang termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase

indikator *Indirect Cost* menempati urutan terendah, yaitu sebesar 71% yang termasuk kategori tinggi.

b. Temuan Penelitian Variabel Persepsi Masyarakat

Data tentang variabel persepsi masyarakat diperoleh berdasarkan hasil wawancara terstruktur pada responden yang terdiri atas 150 orang tua/wali siswa SD Negeri dan SMP Negeri di Kecamatan Sungailiat, yang terdiri atas 7 butir pertanyaan.

1) Indikator Pengalaman

Indikator pengalaman memiliki 2 subindikator dan masing-masing subindikator memiliki 1 butir pertanyaan. Pertanyaan (1) berhubungan dengan pengalaman masyarakat tentang pembebasan biaya pendidikan dasar. Ketika ditanyakan apakah responden mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, sebanyak 81 orang atau 54,00% menyatakan mengetahui seluruhnya; sebanyak 66 orang atau 44,00% mengetahui tetapi hanya sebagian; dan sebanyak 3 orang atau 2,00% menyatakan tidak tahu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden mengetahui secara keseluruhan tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa program pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia sudah diketahui oleh sebagian

besar masyarakat, khususnya para orang tua yang anak-anaknya sedang menempuh jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat. Dengan demikian, pengetahuan tentang pembebasan biaya pendidikan dasar ini menjadi dasar bagi orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya pada jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat.

Pertanyaan (2) berhubungan dengan cara masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pembebasan biaya pendidikan dasar. Ketika ditanyakan dari manakah responden mengetahui informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, sebanyak 27 orang atau 18,00% menyatakan mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan; sebanyak 60 orang atau 40,00% mendapatkan informasi dari sekolah; sebanyak 7 orang atau 4,67% mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar; sebanyak 73 orang atau 48,67% mendapatkan informasi dari media massa cetak dan elektronik; dan hanya 1 orang atau 0,67% yang mendapatkan informasi dari teman. Dengan demikian, media massa cetak dan elektronik menjadi media informasi paling tinggi yang dijadikan rujukan oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan disusul oleh sekolah sebagai sarana informasi yang cukup banyak memberikan data kepada masyarakat. Sedangkan sumber data yang paling sedikit adalah dari teman.

Data tersebut menunjukkan bahwa media massa menjadi begitu penting dalam upaya sosialisasi dan pemberian informasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Media massa elektronik seperti televisi dan media massa cetak seperti koran merupakan media massa yang dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia.

Selain itu, sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka juga menjadi sumber informasi penting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Di sekolah, informasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia disampaikan dalam pertemuan-pertemuan orang tua melalui wadah komite sekolah dengan pihak sekolah. Sedangkan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka menyampaikan informasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia melalui sosialisasi langsung maupun melalui media massa cetak dan elektronik.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di

Indonesia. Hanya saja ada yang mengetahuinya secara utuh dan ada yang mengetahuinya hanya sebagian saja.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah mengetahuinya dari berbagai sumber informasi seperti sosialisasi di sekolah, informasi di media massa, atau sumber-sumber informasi lainnya.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang sebagian besar orang tua sudah mengetahuinya. Ada yang mengetahuinya dari media massa, hasil sosialisasi di sekolah, atau sumber informasi pendidikan lainnya.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar sudah mengetahuinya dari berbagai sumber.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar sudah mengetahuinya dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu misalnya dari media massa seperti televisi atau koran, sosialisasi di sekolah atau dari informasi lainnya.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua saya rasa mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di

Indonesia walaupun ada yang mengetahuinya hanya sebagian saja.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar sudah mengetahui dari berbagai sumber.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah mengetahuinya dari berbagai sumber informasi seperti sosialisasi di sekolah, informasi di media massa, atau sumber-sumber informasi lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

2) Indikator Proses Belajar

Indikator proses belajar memiliki 2 subindikator yang masing-masing juga memiliki 1 butir pertanyaan. Pertanyaan (1) berhubungan dengan proses mendapatkan informasi mengenai pembiayaan pendidikan. Ketika diajukan pertanyaan tentang tindakan apa yang dilakukan responden untuk mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, sebanyak 72 orang atau 48,00% menyatakan dengan cara bertanya kepada pihak

sekolah, dinas pendidikan, atau lembaga pemerintah lainnya; sebanyak 1 orang atau 0,67% menyatakan dengan cara bertanya kepada teman; sebanyak 41 orang atau 27,33% menyatakan dengan cara membaca berita dan informasi dari media massa cetak dan elektronik; sebanyak 48 orang atau 32,00% menyatakan dengan cara mendapatkan informasi saat ada pertemuan di sekolah; dan tidak ada responden yang menunggu sampai ada orang/pihak lain yang memberitahukan. Dengan demikian, sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar dengan cara bertanya kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, atau lembaga pemerintah lainnya.

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa masyarakat, khususnya orang tua siswa, di Kecamatan Sungailiat termasuk bersikap proaktif untuk mendapatkan informasi mengenai pembiayaan pendidikan. Sebagian besar melakukan proses belajar untuk mendapatkan informasi mengenai pembiayaan pendidikan dengan cara bertanya, sebagian yang lain mendapatkan informasi melalui pertemuan-pertemuan di sekolah, dan sebagian lagi mendapatkan informasi melalui media massa cetak dan elektronik. Dengan demikian, tampak antusiasme masyarakat dalam proses belajar untuk mendapatkan informasi mengenai pembiayaan pendidikan.

Pertanyaan (2) berhubungan dengan tindakan masyarakat setelah mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya

pendidikan dasar. Ketika diajukan pertanyaan tentang tindakan yang dilakukan setelah mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, sebanyak 11 orang atau 7,33% menyatakan akan tetap membiayai seluruh biaya pendidikan anaknya; sebanyak 136 orang atau 90,67% menyatakan akan membiayai pendidikan anak pada komponen pembiayaan yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah; dan 3 orang atau 2,00% menyatakan tidak lagi membiayai pendidikan anak karena seluruhnya sudah menjadi tanggung jawab pemerintah. Dengan demikian, sebagian besar responden, yaitu 90,67% menyatakan akan membiayai pendidikan anak pada komponen pembiayaan yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah.

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa setelah mendapatkan informasi dan kejelasan mengenai pembiayaan pendidikan, masyarakat menjadi lebih memahami mengenai pembiayaan pendidikan di Indonesia dan akan tetap membiayai pendidikan anak pada komponen pembiayaan yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa melalui proses belajar, masyarakat dapat meningkatkan komitmennya dalam pembiayaan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa informan tidak bisa mengatakan orang tua aktif atau tidak.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang sulit mengatakan bahwa orang tua aktif atau tidak aktif.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sulit mengatakan bahwa orang tua aktif atau tidak aktif.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk permasalahan itu informan kurang bisa menjawabnya karena memang belum sampai ke situ tingkat keaktifan orang tua.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sulit mengetahui tingkat keaktifan orang tua tentang masalah tersebut.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa tentunya orang tua sangat setuju karena dapat meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa informan yakin orang tua sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sulit mengatakan bahwa orang tua aktif atau tidak aktif mencari informasi dan adanya program ini sangat membantu orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

3) Indikator Cakrawala

Indikator cakrawala memiliki 1 subindikator dengan 1 butir pertanyaan. Subindikator tersebut berhubungan dengan pandangan responden terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar di seluruh Indonesia. Ketika ditanya apakah responden setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, sebanyak 95 orang atau 63,33% menyatakan sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar; sebanyak 52 orang atau 34,67% menyatakan setuju; sebanyak 2 orang atau 1,33% menyatakan kurang setuju; dan hanya 1 orang atau 0,67% yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden, yaitu 63,33% menyatakan sangat setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia.

Temuan itu mengindikasikan bahwa masyarakat sangat setuju dan/atau setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Hal ini menunjukkan sikap dan cakrawala masyarakat dalam pembiayaan pendidikan dasar di Indonesia. Artinya, cakrawala pemikiran masyarakat akan menuntunnya untuk memberikan respon positif terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Dengan cakrawala yang positif ini, masyarakat akan berusaha mendukung program ini secara optimal.

Ketika ditanyakan alasan terhadap sikap orang tua yang menyetujui pembebasan biaya pendidikan dasar, sebagian besar menyatakan karena pembebasan biaya pendidikan dasar dapat meringankan beban biaya pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia; sebagian menyatakan agar anak-anak yang kurang mampu dapat bersekolah; sebagian menyatakan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga; dan sebagian lagi menyatakan dana yang dipakai untuk biaya pendidikan dasar dapat ditabung untuk keperluan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan responden yang menyatakan kurang atau tidak setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar menyatakan bahwa biaya tersebut lebih baik dialihkan untuk membebaskan biaya pada tingkat perguruan tinggi dan ada yang menyatakan bahwa sebagai sarana latihan bagi orang tua dalam membiayai pendidikan anak pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua setuju bahkan sangat setuju karena pembebasan biaya pendidikan dasar tentunya dapat meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua setuju karena pembebasan biaya pendidikan dasar tentunya dapat meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan yakin orang tua setuju bahkan sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua setuju bahkan sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar ini karena hal ini dapat meringankan beban orang tua.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa tentunya orang tua sangat setuju karena dapat meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa informan yakin orang tua sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan program ini sangat membantu orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

4) Indikator Pengetahuan

Indikator pengetahuan memiliki 2 subindikator dan masing-masing subindikator memiliki 1 butir pertanyaan. Butir pertanyaan (1) berhubungan dengan proses masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang komponen-komponen biaya pendidikan yang digratiskan dan yang masih menjadi tanggung jawab masyarakat. Ketika diajukan pertanyaan: “perlu dipahami bahwa tidak semua komponen biaya pendidikan digratiskan oleh pemerintah karena masih ada yang menjadi tanggung jawab

masyarakat. Apakah responden mengetahui tentang komponen-komponen biaya pendidikan yang masih menjadi tanggung jawab masyarakat atau orang tua siswa”, sebanyak 66 orang atau 44,00% menyatakan mengetahui seluruh biaya yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan yang menjadi tanggung jawab masyarakat; sebanyak 82 orang atau 54,67% menyatakan hanya mengetahui sebagian saja; dan hanya 2 orang atau 1,33% yang menyatakan tidak tahu sama sekali. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa hanya sebagian saja dari seluruh komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan tanggung jawab masyarakat yang diketahui.

Berdasarkan temuan tersebut, tampak bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab masyarakat, baik mengetahuinya secara menyeluruh maupun mengetahuinya hanya pada sebagian komponen saja. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan yang menjadi tanggung jawab masyarakat.

Bagi masyarakat yang tahu tentang komponen-komponen tersebut dan diajukan pertanyaan lanjutan tentang sumber informasi tentang komponen-komponen tersebut, sebanyak 17

orang atau 11,33% menyatakan mengetahuinya dari Dinas Pendidikan; sebanyak 92 orang atau 61,33% menyatakan mengetahuinya dari sekolah; sebanyak 7 orang atau 4,67% menyatakan mengetahuinya dari masyarakat sekitar; sebanyak 41 orang atau 27,33% menyatakan mengetahuinya dari media massa cetak dan elektronik; sebanyak 3 orang atau 2,00% menyatakan mengetahuinya dari teman; dan sebanyak 6 orang atau 4,00% menyatakan tahu dengan sendirinya. Dengan demikian, sekolah adalah sarana mendapatkan informasi tentang komponen biaya pendidikan yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden/ masyarakat.

Temuan data tersebut memperkuat tentang pengetahuan masyarakat mengenai komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan yang menjadi tanggung jawab masyarakat. Sebagian besar masyarakat mendapatkan pengetahuan tersebut pada saat pertemuan di sekolah dan dengan cara membaca informasi di media massa.

Butir pertanyaan (2) berhubungan dengan tindak responden terhadap pendidikan anaknya setelah mengetahui tentang komponen yang digratiskan dan yang menjadi tanggung jawab masyarakat. Ketika diajukan pertanyaan tentang tindakan apa yang dilakukan responden setelah mengetahui bahwa tidak semua komponen biaya pendidikan digratiskan oleh pemerintah karena masih ada yang menjadi tanggung jawab masyarakat, sebanyak 77

orang atau 51,33% menyatakan akan membiayai pendidikan anak atas seluruh komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat; sebanyak 14 orang atau 9,33% menyatakan akan membiayai pendidikan anak atas sebagian saja komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat, sebanyak 59 orang atau 39,33% menyatakan akan membiayai pendidikan anak atas sebagian komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat sesuai dengan kemampuan; dan tidak ada responden yang tidak membiayai pendidikan anak atas komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat karena seluruhnya merupakan tanggung jawab pemerintah. Dengan demikian, sebagian besar responden, yaitu sebesar 51,33% menyatakan akan membiayai pendidikan anak atas seluruh komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat.

Data tersebut mengindikasikan dukungan masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan anaknya berdasarkan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya. Dengan demikian, masyarakat berkomitmen untuk tetap membiayai pendidikan anaknya atas komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ketika ada program pendidikan gratis masyarakat menganggap bahwa seluruh biaya untuk pendidikan anaknya menjadi tanggung jawab pemerintah. Padahal, masih banyak biaya pendidikan yang harus menjadi tanggung jawab orang tua seperti pakaian seragam, pakaian olahraga, perlengkapan belajar, dan lain-lain. Untuk itu, dalam sosialisasi hal ini juga menjadi sumber informasi yang disampaikan kepada orang tua. Informan juga menyatakan bahwa orang tua akan tetap membiayai pendidikan anak-anaknya sampai lulus sesuai batas kemampuan orang tua dan anak-anaknya.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang ada sebagian masyarakat atau orang tua yang salah mempersepsikan masalah ini. Setelah tahu, orang tua tetap membiayai anaknya sesuai dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan anak-anaknya.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang ada sebagian masyarakat atau orang tua yang salah mempersepsikan masalah ini. Selain itu, informan menyatakan orang tua tetap akan membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan ada sebagian orang tua yang sudah mengetahuinya tetapi masih banyak yang belum mengetahui tentang komponen-komponen tersebut.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian orang tua menjadi tahu bahwa tidak semua komponen menjadi tanggung jawab pemerintah sehingga orang tua tetap berusaha menyekolahkan anak-anaknya sesuai kemampuan masing-masing.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ketika ada program pendidikan gratis masyarakat menganggap bahwa seluruh biaya untuk pendidikan anaknya menjadi tanggung jawab pemerintah. Ketika sudah mengetahui, orang tua akan tetap membiayai pendidikan anak-anaknya sampai lulus sesuai batas kemampuan orang tua dan anak-anaknya.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ada sebagian orang tua yang sudah mengetahuinya tetapi masih banyak yang belum mengetahui tentang komponen-komponen tersebut.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan memang ada sebagian masyarakat atau orang tua yang salah mempersepsikan masalah ini dan setelah tahu, orang tua tetap membiayai anaknya sesuai dengan

keperluan-keperluan yang dibutuhkan anak-anaknya. Di sekolah tersebut belum ditemukan adanya anak yang berhenti sekolah karena masalah biaya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

c. Temuan Penelitian Variabel Partisipasi Masyarakat

Data tentang variabel partisipasi masyarakat di bidang pendidikan diperoleh berdasarkan hasil isian angket pada responden yang terdiri atas 150 orang tua/wali siswa SD Negeri dan SMP Negeri di Kecamatan Sungailiat, yang terdiri atas 10 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. Setiap butir pernyataan diberi skor 1 – 5. Dengan demikian, secara teoritis rentang skor berkisar 10 – 50.

Skor empiris variabel partisipasi masyarakat bervariasi antara 10 hingga 50 dengan rentang skor sebesar 40. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata sebesar 25,39. Sebaran skor dari masing-masing responden dapat ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi yang disusun sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	2	1,33%
2.	Rendah	61	40,67%
3.	Cukup	37	24,67%
4.	Tinggi	31	20,67%
5.	Sangat Tinggi	19	12,67%
	Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.10, 2 responden (1,33%) berpartisipasi sangat rendah, 61 responden (40,67%) berpartisipasi rendah, 37 responden (24,67%) berpartisipasi cukup, 31 responden (20,67%) berpartisipasi tinggi, dan 19 responden (12,67%) berpartisipasi sangat tinggi. Dengan demikian, dari 150 orang, sebagian besar responden berpartisipasi dalam kategori rendah terhadap pendidikan.

Skor rata-rata masing-masing butir soal untuk pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Skor Rata-rata Variabel Partisipasi Masyarakat

No. Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
1	750	390	0,52	52%
2	750	433	0,58	58%
3	750	407	0,54	54%
4	750	239	0,32	32%
5	750	272	0,36	36%
6	750	554	0,74	74%
7	750	398	0,53	53%
8	750	389	0,52	52%
9	750	376	0,50	50%
10	750	351	0,47	47%
	7.500	3.809	-	52,81%

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, diketahui bahwa skor maksimal partisipasi masyarakat adalah sebesar 7.500 sedangkan skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 3.809 sehingga persentase total yang diperoleh adalah 52,81%. Skor tertinggi didapatkan dari nomor soal (6), yaitu mencapai skor total 554 dari skor maksimal sebesar 750. Artinya, persentase nomor soal (6) adalah sebesar 74% dan termasuk kategori tinggi. Skor terendah adalah nomor soal (4), yaitu hanya mencapai skor total 239 dari skor maksimal sebesar 750. Artinya, persentase nomor soal (4) adalah sebesar 32% dan termasuk kategori rendah. Dengan demikian, variabel partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori cukup.

Untuk penjabaran lebih lanjut, maka perlu dijelaskan pada setiap indikator partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1) Indikator Penyelenggaraan

Indikator penyelenggaraan memiliki satu subindikator, yaitu pengelolaan sekolah. Pada indikator penyelenggaraan, skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 390 sementara skor maksimal adalah 750, sehingga persentase yang diperoleh adalah 52%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator penyelenggaraan masuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan temuan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk pendirian sekolah atau pengelolaan sekolah hanya termasuk dalam kategori cukup dengan skor perolehan yang tidak terlalu tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah belum optimal dan hanya berada pada kategori cukup.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ide dan saran biasanya disampaikan saat ada pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah, baik saat rapat komite maupun pertemuan lainnya. Hanya saja, tidak terlalu banyak orang tua yang menyampaikan ide atau saran dalam pengelolaan sekolah.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa saat ada pertemuan di sekolah memang ada orang tua yang memberikan ide atau saran. Namun, jumlahnya tidak begitu banyak.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa tidak seluruh orang tua mampu memberikan ide dan saran. Hanya yang terlibat dalam pengurus komite sekolah saja yang menyampaikan ide atau saran saat ada pertemuan di sekolah.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa hanya beberapa orang tua yang aktif memberikan ide dan saran.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua sering memberikan ide atau saran melalui komite sekolah.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa tidak seluruh orang tua mampu memberikan ide dan saran.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ide dan saran sering dilakukan bila dilibatkan dalam kegiatan di sekolah, seperti dalam penyusunan RKT atau RKS.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan jumlahnya tidak begitu banyak dan yang memberikan ide biasanya menjadi pengurus komite sekolah.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan.

Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

2) Indikator Ketenagaan

Indikator ketenagaan mempunyai 2 subindikator, yaitu: bimbingan dan tenaga ahli (pamong). Pada indikator ketenagaan

(Tabel 4.10), skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 840 sementara skor maksimal adalah 1.500, sehingga persentase yang diperoleh adalah 56%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator ketenagaan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.12 Skor Indikator Ketenagaan

No.Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
2	750	433	0,58	58%
3	750	407	0,54	54%
	1.500	840	0,56	56%

Berdasarkan data skor masing-masing pernyataan untuk indikator ketenagaan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pernyataan nomor 1 mendapatkan penilaian tertinggi yaitu sebesar 58% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah apabila diperlukan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pernyataan nomor 2 mendapatkan penilaian terendah, yaitu sebesar 54% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat untuk menjadi tenaga ahli (pamong belajar) untuk memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah apabila diperlukan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, secara keseluruhan, indikator ketenagaan memperoleh persentase sebesar 56% dan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat atau orang tua dalam bidang ketenagaan masih belum optimal. Partisipasi tersebut baik dalam bentuk memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah maupun untuk menjadi pamong belajar. Dengan demikian, kedua subindikator atas indikator ketenagaan hanya termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang sangat jarang sekolah meminta bantuan orang tua untuk membimbing atau menjadi guru pamong untuk kegiatan di sekolah.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa program ini memang belum dijalankan di sekolah.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa program ini pernah dilakukan, misalnya program sekolah Adiwiyata, program dokter kecil, atau program lainnya. Hanya saja tentunya sebagian kecil orang tua yang terlibat sesuai dengan kapasitasnya di masyarakat atau di pemerintahan.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa karena program itu belum pernah dilakukan, tentunya belum bisa memberikan masukan.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ada orang tua yang bersedia hanya saja kegiatan tersebut jarang dilaksanakan.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian kecil orang tua yang terlibat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan orang tua.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ada yang bersedia bila diminta.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa program tersebut belum dijalankan di sekolah.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

3) Indikator Pengadaan

Indikator pengadaan mempunyai 2 subindikator, yaitu: pengadaan bahan-bahan bacaan untuk perpustakaan dan pengadaan bahan-bahan praktik. Pada indikator pengadaan (Tabel 4.11), skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 511 sementara skor maksimal adalah 1.500, sehingga persentase yang diperoleh adalah 34%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator ketenagaan masuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.13 Skor Indikator Pengadaan

No.SoaI	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
4	750	239	0,32	32%
5	750	272	0,36	36%
	1500	511	0,34	34%

Berdasarkan data skor masing-masing pernyataan untuk indikator pengadaan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pernyataan nomor 2 mendapatkan penilaian tertinggi yaitu sebesar 36% dan termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengadaan bahan-bahan praktik termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pernyataan nomor 1 mendapatkan penilaian terendah, yaitu sebesar 32% dan termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengadaan bahan-bahan bacaan termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara keseluruhan, indikator pengadaan memperoleh persentase sebesar 34% dan termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan data temuan tersebut, tampak bahwa masyarakat belum berpartisipasi dengan baik pada aspek pengadaan, baik pengadaan bahan-bahan praktik maupun pengadaan bahan-bahan bacaan untuk keperluan perpustakaan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat atau orang tua dalam pengadaan keperluan sekolah termasuk ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa selama ini hanya sebagian orang tua saja yang bersedia secara sukarela memberikan bantuan bahan-bahan bacaan dan bahan-bahan praktik di sekolah.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa kegiatan menyediakan bahan-bahan bacaan untuk perpustakaan dilakukan ketika anak lulus sekolah. Sedangkan untuk bahan-bahan praktik di laboratorium kegiatan tersebut belum pernah dilakukan.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa jumlah bahan bacaan yang mampu disediakan masih kecil dibandingkan jumlah bahan bacaan yang harus tersedia. Untuk bahan-bahan laboratorium masih mengharapkan dana blockgrant dari pemerintah.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa ada orang tua khususnya yang anaknya telah lulus dari sekolah, yang membantu bahan bacaan. Tetapi untuk bahan praktik di laboratorium hal ini masih sangat jarang terjadi.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk bahan-bahan bacaan memang ada orang tua yang memberikan bantuan. Tetapi

untuk alat-alat laboratorium belum pernah selain dari bantuan pemerintah.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa jumlah bahan bacaan yang mampu disediakan masih kecil dibandingkan jumlah bahan bacaan yang harus tersedia. Untuk bahan-bahan laboratorium masih mengharapkan dana blockgrant dari pemerintah.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa jumlah bahan bacaan yang mampu disediakan masih sedikit dibandingkan jumlah bahan bacaan yang harus tersedia. Untuk bahan-bahan laboratorium masih mengharapkan dana blockgrant dari pemerintah.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua diminta secara sukarela untuk membantu menyediakan bahan-bahan pustaka baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk uang yang nantinya akan dibelikan buku perpustakaan. Sedangkan untuk bahan-bahan praktik di laboratorium kegiatan tersebut belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

4) Indikator Pendanaan

Indikator pendanaan memiliki satu subindikator, yaitu sumbangan. Pada indikator pendanaan, skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 554 sementara skor maksimal adalah 750, sehingga persentase yang diperoleh adalah 74%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator pendanaan masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendanaan sekolah termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa masyarakat atau orang tua masih bersedia memberikan bantuan pendanaan untuk kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan demikian, dari aspek indikator pendanaan, tampak bahwa partisipasi masyarakat termasuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpisahan siswa atau siswa secara langsung

memberikan sumbangan bila ada orang tua teman atau guru yang mendapatkan musibah.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar bersedia memberikan bantuan misalnya saat ada kegiatan di sekolah atau musibah yang menimpa orang tua siswa atau guru.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan bila ada orang tua teman siswa yang mendapatkan musibah.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpisahan siswa atau siswa secara sukarela

memberikan sumbangan bila ada orang tua teman atau guru yang mendapatkan musibah.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

5) Indikator Praktik

Indikator praktik mempunyai 2 subindikator, yaitu: praktik sekolah dan pelatihan. Pada indikator praktik (Tabel 4.12), skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 787 sementara skor maksimal adalah 1.500, sehingga persentase yang diperoleh adalah 52%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator ketenagaan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.14 Skor Indikator Praktik

No. Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
7	750	398	0,53	53%
8	750	389	0,52	52%
	1.500	787	0,52	52%

Berdasarkan data skor masing-masing pernyataan untuk indikator praktik tersebut, dapat dinyatakan bahwa pernyataan nomor 1 mendapatkan penilaian tertinggi yaitu sebesar 53% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membantu kegiatan praktik di sekolah apabila

diperlukan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pernyataan nomor 2 mendapatkan penilaian terendah, yaitu sebesar 52% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat untuk memberikan pelatihan kepada siswa di sekolah apabila diperlukan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, secara keseluruhan, indikator praktik memperoleh persentase sebesar 52% dan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan data temuan tersebut, tampak bahwa partisipasi masyarakat pada aspek praktik tergolong masih belum optimal. Hal ini didukung oleh fakta bahwa untuk kedua subindikator praktik, skor yang diperoleh hanya termasuk kategori cukup.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa selama informan menjadi pimpinan di sekolah kegiatan tersebut belum pernah dilakukan.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa kegiatan tersebut belum pernah dilakukan di sekolah.

c) Enung Nurbaeti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa program itu belum pernah dilakukan.

e) Hj. Sri Suherni, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.

h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa kegiatan tersebut belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan. Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

6) Indikator Bantuan Teknis

Indikator bantuan teknis mempunyai 2 subindikator, yaitu: pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan.

Pada indikator bantuan teknis (Tabel 4.15), skor total yang diperoleh dari 150 responden adalah 727 sementara skor maksimal adalah 1.500, sehingga persentase yang diperoleh adalah 48%. Apabila dibandingkan dengan tabel penilaian persentase, maka indikator bantuan teknis masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.15 Skor Indikator Bantuan Teknis

No.Soal	Skor Maksimal	Skor Total	Persentase	
9	750	376	0,50	50%
10	750	351	0,47	47%
	1500	727	0,48	48%

Berdasarkan data skor masing-masing pernyataan untuk indikator bantuan teknis tersebut, dapat dinyatakan bahwa pernyataan nomor 1 mendapatkan penilaian tertinggi yaitu sebesar 50% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pernyataan nomor 2 mendapatkan penilaian terendah, yaitu sebesar 47% dan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/ pengembangan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, secara keseluruhan, indikator bantuan teknis memperoleh persentase sebesar 48% dan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan data temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa dari aspek bantuan teknis, partisipasi yang diberikan oleh masyarakat juga masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan yang masih tergolong dalam kategori cukup.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Lindawati, S.Pd. (Kepala SD Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang ada sebagian kecil orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah. Sedangkan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, kegiatan tersebut belum pernah dilakukan.

b) Sujiono (Kepala SD Negeri 2 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa orang tua yang aktif memberikan pemikiran hanyalah pengurus komite sekolah. Sedangkan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, kegiatan tersebut belum pernah dilakukan.

c) Enung Nurbacti, S.Pd. (Kepala SD Negeri 3 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa sebagian orang tua aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah, sesuai dengan kapasitasnya di sekolah, misalnya menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.

d) Sukarsih, S.Pd. (Kepala SD Negeri 16 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa hanya orang tua yang terlibat dalam komite sekolah saja yang sering terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan.

e) Hj. Sri Suhermi, S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa hanya sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah.

f) Edy Lasmono, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa hanya sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah.

g) Darmilawati, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa untuk penelitian dan pengembangan, kegiatan itu memang belum pernah dilakukan.

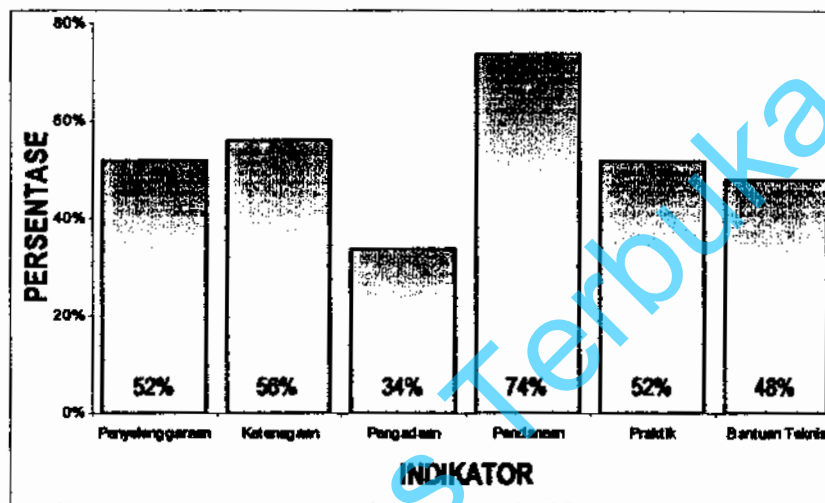
h) Elsamsi, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat)

Informan menyatakan bahwa memang ada sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah. Tetapi, biasanya karena memang memiliki kapasitas untuk tindakan tersebut, seperti menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa jawaban responden relevan dengan tanggapan informan.

Dengan demikian, tidak ditemukan jawaban responden yang menyimpang jauh dari tanggapan informan.

Untuk melihat secara keseluruhan ketercapaian dari variabel partisipasi masyarakat di bidang pendidikan dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Persentase Variabel Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dinyatakan bahwa persentase indikator pendanaan menempati urutan yang tertinggi, yaitu sebesar 74% yang termasuk kategori tinggi. Sedangkan persentase indikator pengadaan menempati urutan terendah, yaitu sebesar 34% yang termasuk kategori rendah.

4. Temuan Penelitian Pembiayaan Pendidikan dan Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang pembiayaan pendidikan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Skor dan Pencapaian Indikator Pembiayaan Pendidikan

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Pembiayaan Pendidikan	<i>Direct Cost</i>	88,11%	Sangat Tinggi
	<i>Indirect Cost</i>	71,39%	Tinggi

Sedangkan data tentang persepsi masyarakat di bidang pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Indikator Pengalaman

Pada indikator pengalaman, sebanyak 54,00% masyarakat mengetahui secara keseluruhan tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 48,67% masyarakat mendapatkan pengalaman tersebut dari media massa cetak dan elektronik.

b. Indikator Proses Belajar

Pada indikator proses belajar, sebanyak 48,00% masyarakat mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar dengan cara bertanya kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, atau lembaga pemerintah lainnya. Setelah mendapatkan informasi tersebut, sebanyak 90,67% masyarakat menyatakan akan membiayai pendidikan anak pada komponen pembiayaan yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah.

c. Indikator Cakrawala

Pada indikator cakrawala, sebanyak 63,33% masyarakat menyatakan sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sangat responsif dengan program tersebut.

d. Indikator Pengetahuan

Pada indikator pengetahuan, sebanyak 54,67% masyarakat menyatakan mengetahui sebagian saja komponen-komponen biaya pendidikan yang masih menjadi tanggung jawab masyarakat atau orang tua siswa dan sebanyak 61,33% menyatakan mendapatkan informasi tersebut melalui sekolah. Sedangkan tindakan masyarakat setelah mendapatkan informasi tersebut adalah bahwa sebanyak 51,93% menyatakan akan membiayai pendidikan anak atas seluruh komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa dalam pembiayaan pendidikan masyarakat berperan aktif dan termasuk kriteria tinggi. Bila dihubungkan dengan persepsi masyarakat, tampak bahwa masyarakat memiliki pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan yang baik dalam hubungannya dengan pembebasan biaya pendidikan dasar. Selain itu, masyarakat juga cukup aktif mencari informasi dan memiliki sikap yang baik dan setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan pendidikan oleh masyarakat di Kecamatan Sungailiat termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya aspek pembiayaan pendidikan oleh masyarakat di Kecamatan Sungailiat, baik pada indikator *direct cost* maupun pada indikator *indirect cost* disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Masyarakat memiliki pengalaman yang baik berhubungan dengan program pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Pengalaman ini didapatkan melalui berbagai cara, baik melalui media massa, melalui informasi dari sekolah, maupun informasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki peran yang baik dalam pembiayaan pendidikan.
- b. Masyarakat mengalami proses belajar yang baik berhubungan dengan pembiayaan pendidikan. Proses belajar ini didapatkan dengan cara bertanya kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan, mendapatkan informasi di sekolah, maupun melalui membaca dan mendapatkan informasi tersebut dari media massa. Proses belajar yang baik ini mendukung komitmen terhadap pembiayaan pendidikan.
- c. Masyarakat memiliki cakrawala berpikir yang positif. Hal ini dapat dilihat pada sikap dan komitmen masyarakat yang menyatakan sangat setuju dan/atau setuju terhadap adanya program pembebasan biaya pendidikan di Indonesia.
- d. Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung pemerintah

dan yang menjadi tanggung jawab masyarakat. Dampaknya, masyarakat berkomitmen akan mendukung biaya pendidikan anak-anaknya terhadap komponen-komponen biaya pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua.

5. Temuan Penelitian Pembiayaan Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat

Temuan penelitian yang mengkorelasikan antara pembiayaan pendidikan dengan partisipasi masyarakat pascapembebasan biaya pendidikan dasar menunjukkan bahwa pembebasan biaya pendidikan dasar berdampak pada semakin rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Pada indikator *direct cost*, tampak bahwa kemampuan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Masyarakat berperan sangat aktif untuk membiayai pendidikan anak-anaknya pada aspek biaya pendidikan langsung yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah, seperti kemampuan menyediakan alat-alat tulis, kemampuan menyediakan pakaian seragam, kemampuan menyediakan sepatu, kemampuan menyediakan pakaian olahraga, dan kemampuan menyediakan buku-buku paket pelajaran.
- b. Pada indikator *indirect cost*, tampak bahwa kemampuan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat berperan aktif membiayai pendidikan anak-anaknya pada aspek biaya pendidikan tidak langsung yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah, seperti kemampuan menyediakan uang saku,

kemampuan menyediakan uang kursus/les, melarang anaknya untuk bekerja, kemampuan membantu biaya lain-lain, dan kemampuan menyediakan uang saku kepada anak-anaknya.

- c. Berdasarkan aspek penyelenggaraan pada variabel partisipasi masyarakat, tampak bahwa partisipasi masyarakat hanya berada dalam kategori cukup. Ketika masyarakat diminta berpartisipasi dalam bentuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai anggota Komite Sekolah, masyarakat cenderung belum berpartisipasi secara optimal.
- d. Berdasarkan aspek ketenagaan pada variabel partisipasi masyarakat, tampak bahwa partisipasi masyarakat hanya berada dalam kategori cukup. Ketika masyarakat diminta berpartisipasi dalam bentuk menjadi pembimbing dan/atau pamong belajar sesuai dengan keahliannya ketika diminta oleh sekolah, masyarakat cenderung belum berpartisipasi secara optimal.
- e. Berdasarkan aspek pengadaan, tampak bahwa partisipasi masyarakat masih rendah. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi masyarakat untuk memberikan bahan-bahan praktik dan bahan-bahan bacaan untuk keperluan perpustakaan sekolah.
- f. Berdasarkan aspek pendanaan, partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat menyatakan bersedia membantu memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah.
- g. Berdasarkan aspek praktik, tampak bahwa partisipasi masyarakat masih terkategori cukup. Hal ini tampak dari pernyataan orang tua saat

diminta memberikan praktik dan pelatihan di sekolah, sebagian masyarakat menyatakan belum bersedia memberikan bantuan.

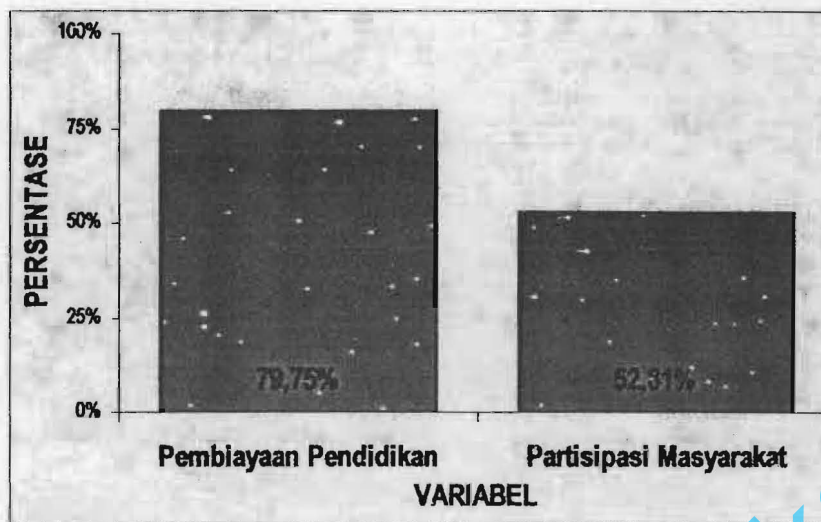
- h. Berdasarkan aspek bantuan teknis, tampak bahwa partisipasi masyarakat masih terkategori cukup. Hal ini tampak dari jawaban responden ketika diminta memberikan bantuan pemikiran dan kerja sama, masyarakat cenderung belum memberikan partisipasi secara optimal.

Berdasarkan temuan data empiris, selanjutnya dilakukan penggabungan temuan antara kedua variabel. Penggabungan temuan antara variabel pembiayaan pendidikan dan partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4.17 Skor dan Pencapaian Indikator Pembiayaan Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Pembiayaan Pendidikan	<i>Direct Cost</i>	88,11%	Sangat Tinggi
	<i>Indirect Cost</i>	71,39%	Tinggi
	Rata-rata	79,75%	Tinggi
Partisipasi Masyarakat	Penyelenggaraan	52,00%	Cukup
	Ketenagaan	56,00%	Cukup
	Pengadaan	34,07%	Rendah
	Pendanaan	73,87%	Tinggi
	Praktik	52,47%	Cukup
	Bantuan Teknis	48,47%	Cukup
	Rata-rata	52,81%	Cukup

Tabel tersebut apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Variabel Pembiayaan Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat

Tabel dan diagram tersebut memperlihatkan bahwa variabel pembiayaan pendidikan telah dilaksanakan dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 79,75% sedangkan variabel partisipasi masyarakat hanya mendapatkan persentase sebesar 52,81% dan termasuk kriteria cukup. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan diberlakukannya pembebasan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat cenderung menurun dalam bidang pendidikan, baik dari aspek penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, maupun bantuan teknis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembebasan biaya pendidikan dasar pada siswa-siswa SD Negeri dan SMP Negeri di Kecamatan Sungailiat dapat menurunkan partisipasi orang tua mereka dalam pembiayaan pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan adalah biaya total seluruh unsur pendidikan yang meliputi *direct cost* dan *indirect cost*. Biaya pendidikan yang berhubungan dengan *direct cost* adalah: uang sekolah, alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan buku-buku perpustakaan, gaji guru dan pegawai, dan pemeliharaan. Biaya pendidikan yang berhubungan dengan *indirect cost* adalah: uang saku/jajan, uang transport, uang kursus/les, biaya lain-lain, *private forgone*.

Berdasarkan temuan secara empiris dan apabila dibandingkan secara teoretik, maka dapat dijelaskan bahwa pembiayaan pendidikan oleh masyarakat di Kecamatan Sungailiat adalah sebagai berikut: pembiayaan pendidikan oleh masyarakat dalam bentuk *direct cost* termasuk kategori sangat tinggi dan pembiayaan pendidikan oleh masyarakat dalam bentuk *indirect cost* termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar (*dalam* Sagala, 2006) yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Dengan demikian, masyarakat telah berusaha untuk mengeluarkan seluruh dana dan upaya agar anak-anak mendapatkan pendidikan.

Selain itu, Cohn (*dalam* Sihombing dan Indardjo, 2003) juga mengatakan bahwa biaya pendidikan adalah *cost* yang harus dikeluarkan, yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-

kegiatan yang terkait dalam pendidikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa biaya pendidikan adalah *cost*, dalam bentuk langsung maupun tidak langsung, yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan.

Selanjutnya, Sihombing dan Indardjo (2003) menyatakan bahwa terdapat dua jenis variabel pembiayaan pendidikan, yaitu biaya akuntansi (*Accounting Cost*) yang disebut juga sebagai biaya langsung (*direct cost*) dan biaya ekonomi (*Economic Cost*) yang disebut juga sebagai biaya tidak langsung (*indirect cost*). *Direct cost* adalah biaya yang berwujud yang berdasarkan suatu bukti-bukti pengeluaran. Contohnya adalah: biaya SPP (uang sekolah), seragam, alat-alat tulis, sepatu, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan buku-buku, gaji guru dan pegawai, dan biaya pemeliharaan. Sedangkan *indirect cost* adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang/jasa agar siap dipakai konsumen yang meliputi: uang jajan/saku, uang transport, biaya kursus, biaya lain-lain, dan biaya kesempatan.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat agar anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan yang terdiri atas biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). *Direct cost* adalah biaya yang berwujud yang berdasarkan suatu bukti-bukti pengeluaran sedangkan *indirect cost* adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang/jasa agar siap dipakai konsumen.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sungailiat telah berusaha menyediakan biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Dari aspek *direct cost*, persentase ketersediaan biaya pendidikan adalah mencapai 88,11% yang termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan dari aspek *indirect cost*, persentase ketersediaan biaya pendidikan adalah mencapai 71,39% yang termasuk kategori tinggi.

2. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah suatu proses kognitif atau organisme terhadap suatu objek tertentu yang kemudian memberikan respon terhadap masukan tentang objek atau informasi mengenai lingkungan dimaksud. Persepsi masyarakat berhubungan dengan aspek-aspek: pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan.

Berdasarkan temuan secara empiris dan apabila dibandingkan secara teoretik, maka dapat dijelaskan tentang persepsi masyarakat di Kecamatan Sungailiat terhadap pembiayaan pendidikan sebagai berikut: persepsi masyarakat terhadap pendidikan adalah baik; masyarakat memiliki pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan yang baik dalam hubungannya dengan pembebasan biaya pendidikan dasar; dan masyarakat cukup aktif mencari informasi dan memiliki sikap yang baik dan setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar.

Uraian tersebut sesuai dengan teori dan pendapat yang dikemukakan oleh Calvin dan Lindzey (1993) yang menyatakan bahwa bila dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan, persepsi masyarakat

terhadap pembiayaan pendidikan adalah suatu proses kognitif yang dimiliki oleh masyarakat terhadap konsep pembiayaan pendidikan dan respon masyarakat terhadap konsep pembiayaan pendidikan tersebut.

Masyarakat juga dituntun oleh persepsinya terhadap pembiayaan pendidikan melalui pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan. Calvin dan Lindzey (1993) menyatakan bahwa pengalaman berhubungan dengan segala sesuatu yang terjadi pada masa-masa lalu, baik yang menyangkut dirinya sendiri, orang lain, maupun yang menyangkut alam sekitarnya; proses belajar berhubungan dengan perubahan dalam memahami dunia luar, dirinya sendiri, dan hubungan dirinya dengan orang lain dan objek-objek yang ada di lingkungannya; cakrawala menyangkut lingkungan sekitar di mana seseorang itu berada baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kemasyarakatan yang dapat memberikan arti bagi kehidupannya; dan pengetahuan berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut arti yang seluas-luasnya, meliputi segala macam informasi yang diperoleh seseorang. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor: pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap pembebasan biaya pendidikan bila masyarakat memiliki pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan yang baik pula terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, masyarakat juga harus aktif mencari informasi untuk

mendapatkan pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan tentang pembebasan biaya pendidikan serta memiliki sikap yang proaktif dan positif terhadap permasalahan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sungailiat memiliki persepsi yang positif terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya pengetahuan dan pengalaman masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar; tingginya kemauan masyarakat untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar; dan positifnya sikap masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan adalah proses di mana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan di bidang pendidikan. Partisipasi masyarakat di bidang pendidikan berbentuk: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis.

Berdasarkan temuan secara empiris dan apabila dibandingkan secara teoretik, maka dapat dijelaskan tentang partisipasi masyarakat Kecamatan Sungailiat di bidang pendidikan sebagai berikut: partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan diimplementasikan dalam bentuk: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis, sehingga masyarakat memiliki partisipasi yang cukup baik dalam bidang pendidikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dauber (2002) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah secara langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah seberapa besar partisipasi orang tua (masyarakat) dalam mendukung upaya belajar anak. Bila sekolah dan keluarga bekerja sama untuk memajukan pendidikan maka banyak pihak memiliki manfaat positif.

Selain itu, Dauber (2002) juga menyatakan bahwa pada dasarnya lebih menitikberatkan pada partisipasi orang tua/masyarakat pada pendidikan, khususnya dalam pembiayaan pendidikan. Partisipasi orang tua memiliki arti yang sangat sentral dan luas; partisipasi tersebut tidak hanya menyangkut peran dalam bentuk moral, spiritual atau natura dan innatura semata. Salah satu partisipasi orang tua yang masih dirasakan berat dan merupakan suatu realitas masyarakat pada pendidikan yang menonjol adalah penyediaan sumber pembiayaan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Namun, berdasarkan hasil penelitian dan temuan empirik, tampak bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Sungailiat di bidang pendidikan hanya berada pada kategori cukup. Hal ini terjadi, menurut Levin dan Patrick (2000) karena keadaan sosial masyarakat yang masih banyak berada di bawah garis kemiskinan sehingga menimbulkan permasalahan pada bidang pendidikan, yaitu belum menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan utama bagi masyarakat.

Lebih lanjut, McMahon (2001) juga menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan yang masih terkesan minim dapat menyebabkan

rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Pengelolaan yang masih minim tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan sumber pembiayaan yang memadai dari pemerintah. Pendanaan pendidikan oleh pemerintah diharapkan menjadi sumber pembiayaan pendidikan yang utama. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat maka sumber pembiayaan dari pemerintah diharapkan dapat menanggulangi segala keperluan pendidikan yang tidak mungkin ditanggulangi atau tidak dapat ditanggulangi oleh masyarakat.

Selain itu, beralihnya konsep pembangunan dari konsep sentralistik menuju konsep desentralistik juga menjadi penyebab cukup rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2007) yang menyatakan bahwa dewasa ini sistem penyelenggaraan pemerintahan sudah menganut sistem otonomi daerah (desentralisasi). Dengan demikian, Setiap daerah menentukan seberapa besar kebutuhan dananya untuk daerah termasuk kebutuhan dana untuk pendidikan. Akibatnya, terjadilah perbedaan besaran dana untuk bidang pendidikan di tingkat daerah.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki partisipasi yang baik di bidang pendidikan bila mampu berpartisipasi secara aktif dalam bentuk: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis. Namun, pembebasan biaya pendidikan dasar dapat berakibat sebaliknya, yaitu menurunkan tingkat partisipasi masyarakat di

bidang pendidikan. Hal ini terjadi karena masyarakat menganggap bahwa tanggung jawab di bidang pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, bukan lagi tanggung jawab masyarakat. Dampaknya, partisipasi masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis di bidang pendidikan juga akan menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sungailiat memiliki partisipasi di bidang pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam ketenagaan; rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan; tingginya partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan; cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam praktik pendidikan; dan cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam bantuan teknis. Dengan demikian, partisipasi masyarakat di bidang pendidikan sangat variatif, yang disesuaikan dengan indikator-indikator partisipasi masyarakat di bidang pendidikan.

4. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembiayaan Pendidikan

Persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan adalah suatu proses kognitif yang dimiliki oleh masyarakat terhadap konsep pembiayaan pendidikan dan respon masyarakat terhadap konsep pembiayaan pendidikan tersebut. Proses kognitif ini dipengaruhi oleh:

pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut.

Berdasarkan temuan secara empiris dan apabila dibandingkan secara teoretik, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan di Kecamatan Sungailiat adalah sebagai berikut: bahwa memiliki persepsi yang baik terhadap pembiayaan pendidikan yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar, baik, baik dari aspek pembiayaan pendidikan langsung, pembiayaan pendidikan tidak langsung, maupun pembebasan biaya pendidikan dasar.

Uraian tersebut sesuai dengan teori dan pendapat yang dikemukakan oleh Calvin dan Lindzey (1993) yang menyatakan bahwa bila dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan, persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan adalah suatu proses kognitif yang dimiliki oleh masyarakat terhadap konsep pembiayaan pendidikan dan respon masyarakat terhadap konsep pembiayaan pendidikan tersebut. Masyarakat juga dituntun oleh persepsinya terhadap pembiayaan pendidikan melalui pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala, dan pengetahuan.

Lebih lanjut, Calvin dan Lindzey (1993) menyatakan bahwa pengalaman berhubungan dengan segala sesuatu yang terjadi pada masa-masa lalu, baik yang menyangkut dirinya sendiri, orang lain, maupun yang menyangkut alam sekitarnya; proses belajar berhubungan dengan perubahan dalam memahami dunia luar, dirinya sendiri, dan hubungan

dirinya dengan orang lain dan objek-objek yang ada di lingkungannya; cakrawala menyangkut lingkungan sekitar di mana seseorang itu berada baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kemasyarakatan yang dapat memberikan arti bagi kehidupannya; dan pengetahuan berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut arti yang seluas-luasnya, meliputi segala macam informasi yang diperoleh seseorang. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor: pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan tersebut.

Bila dihubungkan dengan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan adalah proses di mana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan di bidang pendidikan yang berbentuk penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis.

Berdasarkan temuan secara empiris dan apabila dibandingkan secara teoretik, maka dapat dijelaskan tentang partisipasi masyarakat Kecamatan Sungailiat di bidang pendidikan sebagai berikut: bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan diimplementasikan dalam bentuk: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis, sehingga masyarakat memiliki partisipasi yang cukup baik dalam bidang pendidikan.

Pendapat tersebut relevan dengan pernyataan Dauber (2002) yang menyatakan bahwa pada dasarnya partisipasi di bidang pendidikan lebih

menitikberatkan pada partisipasi orang tua/masyarakat pada pendidikan, khususnya dalam pembiayaan pendidikan. Hal ini terjadi karena partisipasi orang tua memiliki arti yang sangat sentral dan luas; partisipasi tersebut tidak hanya menyangkut peran dalam bentuk moral, spiritual atau natura dan innatura semata. Salah satu partisipasi orang tua yang masih dirasakan berat dan merupakan suatu realitas masyarakat pada pendidikan yang menonjol adalah penyediaan sumber pembiayaan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Namun, berdasarkan hasil penelitian dan temuan empirik, tampak bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Sungailiat di bidang pendidikan hanya berada pada kategori cukup. Hal ini terjadi, menurut Levin dan Patrick (2000) karena keadaan sosial masyarakat yang masih banyak berada di bawah garis kemiskinan sehingga menimbulkan permasalahan pada bidang pendidikan, yaitu belum menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan utama bagi masyarakat.

Selain itu, McMahon (2001) juga menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan yang masih terkesan minim dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Pengelolaan yang masih minim tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan sumber pembiayaan yang memadai dari pemerintah. Pendanaan pendidikan oleh pemerintah diharapkan menjadi sumber pembiayaan pendidikan yang utama. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat maka sumber pembiayaan dari pemerintah diharapkan dapat menanggulangi segala keperluan pendidikan

yang tidak mungkin ditanggulangi atau tidak dapat ditanggulangi oleh masyarakat.

Beralihnya konsep pembangunan dari konsep sentralistik menuju konsep desentralistik juga menjadi penyebab cukup rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2007) yang menyatakan bahwa dewasa ini sistem penyelenggaraan pemerintahan sudah menganut sistem otonomi daerah (desentralisasi). Dengan demikian, Setiap daerah menentukan seberapa besar kebutuhan dananya untuk daerah termasuk kebutuhan dana untuk pendidikan. Akibatnya, terjadilah perbedaan besaran dana untuk bidang pendidikan di tingkat daerah.

Bila dihubungkan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dengan pembiayaan pendidikan, dapat dinyatakan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi pembiayaan pendidikan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan walaupun kebijakan di bidang pendidikan telah memberlakukan pembebasan biaya pendidikan dasar dan menjadi tanggung jawab pemerintah, namun tidak semua subindikator pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab penuh pemerintah. Dengan demikian, persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan masih sangat penting dalam upaya mendukung pembangunan di bidang pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembiayaan pendidikan terdiri atas dua komponen, yaitu: *direct cost* yang merupakan biaya langsung pendidikan yang meliputi biaya SPP (uang sekolah), seragam, alat-alat tulis, sepatu, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan buku-buku, gaji guru dan pegawai, dan biaya pemeliharaan; dan *indirect cost* yang merupakan biaya tidak langsung pendidikan meliputi uang jajan/saku, uang transport, biaya kursus, biaya lain-lain, dan biaya kesempatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan pendidikan pada aspek *direct cost* menunjukkan skor sebesar 88,11% dan pada aspek *indirect cost* menunjukkan skor sebesar 71,39%. Dengan demikian, secara keseluruhan menunjukkan skor sebesar 79,75% yang termasuk kategori tinggi.
2. Persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan terdiri atas empat komponen, yaitu: pengalaman; proses belajar; cakrawala; dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dapat dinyatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembiayaan pendidikan sebesar 51,33%, memiliki persepsi yang baik sebesar 9,33%, dan cukup baik

sebesar 39,33%. Artinya, sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pendidikan.

3. Partisipasi masyarakat di bidang pendidikan terdiri atas enam komponen, yaitu: penyelenggaraan, ketenagaan, pengadaan, pendanaan, praktik, dan bantuan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada aspek penyelenggaraan menunjukkan skor sebesar 52,00%; pada aspek ketenagaan menunjukkan skor sebesar 56,00%; pada aspek pengadaan menunjukkan skor sebesar 34,07%; pada aspek pendanaan menunjukkan skor sebesar 73,87%; pada aspek praktik menunjukkan skor sebesar 52,47%; dan pada aspek bantuan teknis menunjukkan skor sebesar 48,47%. Dengan demikian, rata-rata partisipasi masyarakat adalah sebesar 52,81% dan termasuk kategori cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Masyarakat harus memiliki peran serta yang tinggi dalam pembiayaan pendidikan karena tidak semua komponen pembiayaan pendidikan dibebaskan dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Masih terdapat berbagai komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab masyarakat, baik pada komponen *direct cost* maupun pada komponen *indirect cost*.
2. Walaupun masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap pembiayaan pendidikan dan pembebasan biaya pendidikan dasar, namun persepsi

tersebut harus disertai dengan semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Partisipasi tersebut bukan hanya dalam bidang pembiayaan tetapi juga dalam aspek penyelenggaraan, pengadaan, ketenagaan, praktik, dan bantuan teknis.

3. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka beserta UPTD dan sekolah hendaknya lebih gencar melakukan sosialisasi mengenai pembebasan biaya pendidikan dasar, khususnya pada aspek komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami peran serta dan partisipasinya di bidang pendidikan, khususnya dalam membantu pembiayaan pendidikan pada komponen-komponen biaya yang menjadi tanggung jawab masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bovaird, T. & Löffler, E. (2004). *Public Management and Governance*. London: McGraw Hill.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Calvin, H.S. & Lindzey, G. (1993). *Teori-teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*. (Alih Bahasa: A. Supratiknya). Jakarta: Kanisius.
- Chalid, P.. (2008). *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cooke, B. dan Khotari, U. (2002). *Participation; the New Tyranny?* London: Zed Books.
- Dauber. (2002). *Life Chances: Approaches to Social and Political Theory*. Chicago: University of Chicago.
- Gaventa, J. dan Valderama, C. (2001). *Partisipasi, Kewargaan, dan Pemerintah Daerah*. Jakarta: The British Council dan New Economic Foundation.
- Idrus, M.. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, P. (2007). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irwanto. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Levin, McE. & J. Patrick. (2000). *Cost Effectiveness Analysis and Evaluation Tools*. London: Sage Publication.
- McMahon, W.W. (2001). *Memperbaiki Keuangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Balitbang, Unesco, & Unicef.
- Muslim, M.(2006). *Menanti APBD Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Makalah disampaikan pada Training APBD. Jakarta: Departemen Keuangan RI.
- Priyatno, D.. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Jakarta: PT Buku Kita.

Profil Pemerintah Kabupaten Bangka, 2009

Rencana Kerja SKPD Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tahun 2010.

Robbins, S.P. (2006). *Perilaku Organisasi*. (Alih Bahasa: Drs. Benyamin Maloan). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Sagala, S.. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Sarwono, S.W.. (2000). *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Sihombing, U. dan Indardjo. (2003). *Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Bappenas.

Sinolungan, A.E.. (1997). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Gunung Agung.

Subagyo, P.J. (2008). *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudijono, A. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Suharto, E. (2007). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sumarto, H.Sj. (2004). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance, 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Toha, M.. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN 1.**ANGKET****PEMBIAYAAN PENDIDIKAN OLEH MASYARAKAT****1. PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Kepada Bapak/Ibu/Sdr dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan angket dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia dan pilihlah yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban, yaitu:
 - 5 = Selalu
 - 4 = Sering
 - 3 = Kadang-kadang
 - 2 = Jarang
 - 1 = Tidak pernah

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Umur : Tahun
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
 - c. Pekerjaan :
 - d. Pendidikan terakhir :
- *) Coret yang tidak perlu

3. PERTANYAAN/PERNYATAAN ANGKET

1. Bapak/Ibu/Sdr. menyediakan seluruh alat-alat tulis yang diperlukan oleh anak untuk bersekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

2. Bapak/Ibu/Sdr. menyediakan seluruh buku pelajaran/buku paket yang diperlukan oleh anak untuk bersekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

3. Bapak/Ibu/Sdr. membelikan pakaian seragam sesuai dengan kebutuhan anak untuk bersekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

4. Bapak/Ibu/Sdr. membelikan pakaian olahraga sesuai dengan kebutuhan anak untuk bersekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

5. Bapak/Ibu/Sdr. membelikan sepatu sesuai dengan kebutuhan anak untuk bersekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

6. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan uang saku kepada anak sebagai bekal untuk berbelanja/jajan di sekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

7. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan uang transport kepada anak untuk berangkat ke sekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

8. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan biaya kepada anak untuk kursus/les di luar pembelajaran di sekolah.

Selalu

☐

Sering

☐

Kadang-kadang

☐

Jarang

☐

Tidak pernah

☐

9. Bapak/Ibu/Sdr. melarang anak untuk bekerja (mencari uang tambahan) di luar jam sekolah.

Selalu

☐

Sering

☐

Kadang-kadang

☐

Jarang

☐

Tidak pernah

☐

10. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan biaya lain-lain kepada anak untuk mendukung kegiatan pembelajarannya di sekolah.

Selalu

☐

Sering

☐

Kadang-kadang

☐

Jarang

☐

Tidak pernah

☐

LAMPIRAN 2.**PEDOMAN WAWANCARA****PERSEPSI MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN****1. ETUNJUK PENGISIAN**

Kepada Bapak/Ibu/Sdr dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan wawancara ini dengan jujur dan sebenarnya.

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Umur : Tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
- c. Pekerjaan :
- d. Pendidikan terakhir :

*) Coret yang tidak perlu

3. PERTANYAAN/PERNYATAAN WAWANCARA

1. Bapak/Ibu/Sdr. mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia?
 - a. ya, tahu seluruhnya b. ya, tahu tetapi hanya sebagian c. tidak tahu
2. Apabila tahu, dari manakah Bapak/Ibu/Sdr. mengetahui informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia?
 - a. Dinas Pendidikan
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat sekitar
 - d. Media massa cetak dan elektronik
 - e. Teman
3. Untuk mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, tindakan apa yang Bapak/Ibu/Sdr. lakukan?
 - a. Bertanya kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, atau lembaga pemerintah lainnya
 - b. Bertanya kepada teman
 - c. Membaca berita dan informasi dari media massa cetak dan elektronik
 - d. Mendapatkan informasi saat ada pertemuan di sekolah
 - e. Menunggu sampai ada orang/pihak lain yang memberitahukan
4. Setelah mendapatkan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia, tindakan apa yang Bapak/Ibu/Sdr. lakukan?
 - a. Tetap membiayai seluruh biaya pendidikan anak
 - b. Membiayai pendidikan anak pada komponen pembiayaan yang tidak menjadi tanggung jawab pemerintah
 - c. Tidak lagi membiayai pendidikan anak karena seluruhnya sudah menjadi tanggung jawab pemerintah
5. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Alasannya:

.....

.....

.....

.....

6. Perlu dipahami bahwa tidak semua komponen biaya pendidikan digratiskan oleh pemerintah karena masih ada yang menjadi tanggung jawab masyarakat. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. mengetahui tentang komponen-komponen biaya pendidikan yang masih menjadi tanggung jawab masyarakat atau orang tua siswa?
- ya, tahu seluruhnya
 - ya, tahu tetapi hanya sebagian
 - tidak tahu sama sekali

Bila Bapak/Ibu/Sdr. tahu, dari mana Bapak/Ibu/Sdr. mendapatkan informasi tersebut?

- Dinas Pendidikan
 - Sekolah
 - Masyarakat sekitar
 - Media massa cetak dan elektronik
 - Teman
 - Tahu dengan sendirinya
7. Tindakan apa yang Bapak/Ibu/Sdr. lakukan setelah mengetahui bahwa tidak semua komponen biaya pendidikan digratiskan oleh pemerintah karena masih ada yang menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Akan membiayai pendidikan anak atas seluruh komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat.
 - Akan membiayai pendidikan anak atas sebagian saja komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat.
 - Akan membiayai pendidikan anak atas sebagian komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat sesuai dengan kemampuan saya.
 - Tidak akan membiayai pendidikan anak atas komponen yang menjadi tanggung jawab masyarakat karena seluruhnya merupakan tanggung jawab pemerintah.

LAMPIRAN 3.**ANGKET****PARTISIPASI MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN****1. PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Kepada Bapak/Ibu/Sdr dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan angket dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia dan pilihlah yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban, yaitu;
 - 5 = Selalu
 - 4 = Sering
 - 3 = Kadang-kadang
 - 2 = Jarang
 - 1 = Tidak pernah

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- d. Umur : Tahun
- e. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
- f. Pekerjaan :
- g. Pendidikan terakhir :

*) Coret yang tidak perlu

3. PERTANYAAN/PERNYATAAN ANGKET

1. Bapak/Ibu/Sdr. terlibat secara aktif dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai anggota Komite Sekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

2. Apabila sekolah meminta Bapak/Ibu/Sdr. untuk menjadi pembimbing dalam kegiatan di sekolah maka Bapak/Ibu/Sdr. bersedia melakukannya.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

3. Apabila sekolah meminta Bapak/Ibu/Sdr. untuk menjadi guru pamong dalam kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan anak, maka Bapak/Ibu/Sdr. bersedia melakukannya.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

4. Bapak/Ibu/Sdr. setiap tahun memberikan bantuan bahan-bahan bacaan untuk perpustakaan sekolah tempat anak Bapak/Ibu/Sdr. bersekolah.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

5. Bapak/Ibu/Sdr. setiap tahun memberikan bantuan bahan-bahan praktik untuk bahan praktik di sekolah anak Bapak/Ibu/Sdr.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

6. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah anak Bapak/Ibu/Sdr.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

7. Apabila diminta oleh pihak sekolah, apakah Bapak/Ibu/Sdr. bersedia memberikan praktik di sekolah sesuai dengan kualifikasi dan keahlian Bapak/Ibu/Sdr.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

8. Apabila diminta oleh pihak sekolah, apakah Bapak/Ibu/Sdr. bersedia memberikan pelatihan di sekolah sesuai dengan kualifikasi dan keahlian Bapak/Ibu/Sdr.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

9. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah anak Bapak/Ibu/Sdr.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

10. Bapak/Ibu/Sdr. memberikan bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan di sekolah anak Bapak/Ibu/Sdr.

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
☐	☐	☐	☐	☐

Lampiran 4.**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Untuk penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka”.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
 Umur :
 Pendidikan :
 Pekerjaan/Jabatan :
 Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang maksud, tujuan, dan manfaat penelitian, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh Saudara Teddy Sudarsono, Mahasiswa Program Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pangkalpinang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari siapapun.

Peneliti,

Sungailiat,

Informan,

TEDDY SUDARSONO

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

A. Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan Biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

B. Pengantar

1. Mengucapkan salam
2. Memperkenalkan diri
3. Mengucapkan terima kasih atas kesediaan menjadi informan

C. Penjelasan

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara mendalam. Pada pertemuan ini, diharapkan informan dapat memberikan tanggapan/pendapat atau usul terhadap partisipasi masyarakat pascapembebasan biaya Pendidikan Dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.
2. Secara spesifik, diharapkan informan dapat memberikan tanggapan/pendapat atau usul tentang pembiayaan pendidikan oleh masyarakat, persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan.
3. Informasi yang diperlukan adalah informasi tentang pembiayaan pendidikan oleh masyarakat, persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sebagai variabel-variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat pascapembebasan biaya pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.
4. Informasi tentang masalah tersebut semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
5. Informan bebas menyatakan pendapat karena semua pendapat atau masukan dari informan tidak dinilai benar atau salah.
6. Peneliti yakin bahwa informan memiliki informasi tentang permasalahan yang akan disampaikan.
7. Selama wawancara dilakukan, pembicaraan akan direkam pada alat perekam elektronik yang digunakan untuk membantu melengkapi catatan pewawancara.

D. Prosedur

1. Wawancara dilakukan oleh seorang pewawancara (peneliti sendiri).
2. Pewawancara memperkenalkan diri dan asistennya.
3. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan untuk ditanggapi oleh informan.
4. Informan dipersilakan memberikan tanggapan yang seluas-luasnya tanpa dibebani rasa takut mengungkapkan pendapatnya.
5. Semua pertanyaan dan jawaban direkam pada alat perekam yang digunakan.
6. Selesai wawancara, pewawancara mengklarifikasi dan menyimpulkan hasil wawancara di hadapan responden.
7. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

E. Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam wawancara mendalam dengan informan di Kecamatan Sungailiat melalui pertanyaan yang bersifat umum. Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi.

F. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan (lingkari salah satu)
Umur : tahun
Pendidikan Terakhir :
Jabatan :
Tanggal Pengisian :

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Kabupaten Bangka;
2. Untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar;
3. Untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat di bidang pendidikan ketika program pembebasan biaya pendidikan dasar diberlakukan; dan
4. Untuk mengetahui hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pembebasan biaya pendidikan dasar di Kecamatan Sungailiat.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Pembiayaan Pendidikan
 - a. Direct Cost/Explicit Cost
 - 1) Alat-alat tulis
 - 2) Buku pelajaran/paket
 - 3) Pakaian seragam
 - 4) Pakaian olahraga
 - 5) Sepatu
 - b. Indirect Cost/Implisit Cost
 - 1) Uang saku
 - 2) Uang transport
 - 3) Uang kursus/les
 - 4) *Private forgone*
 - 5) Biaya lain-lain
2. Persepsi Masyarakat
 - a. Pengalaman
 - 1) Pengalaman masyarakat
 - 2) Cara mendapatkan pengalaman
 - b. Proses belajar
 - 1) Proses mendapatkan informasi
 - 2) Tindakan masyarakat
 - c. Cakrawala
 - 1) Pandangan
 - d. Pengetahuan
 - 1) Proses mendapatkan informasi
 - 2) Tindakan masyarakat
3. Partisipasi Masyarakat
 - a. Penyelenggaraan
 - 1) Pengelolaan sekolah
 - b. Ketenagaan
 - 1) Bimbingan
 - 2) Tenaga ahli (pamong)

- c. Pengadaan
 - 1) Bahan-bahan bacaan
 - 2) Bahan-bahan praktik
- d. Pendanaan
 - 1) Sumbangan
- e. Praktik
 - 1) Praktik sekolah
 - 2) Pelatihan
- f. Bantuan teknis
 - 1) Pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan
 - 2) Bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan

C. Pertanyaan/Pernyataan Wawancara

1. Pembiayaan Pendidikan

- a. Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?
- b. Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?
- c. Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

2. Persepsi Masyarakat

- a. Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?
- b. Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?
- c. Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- d. Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- e. Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?

3. Partisipasi Masyarakat

- a. Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?

- b. Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- c. Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- d. Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- e. Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- f. Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- g. Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?

ANALISIS ANGKET PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R1	5	2	5	5	5	5	2	5	5	1	40
R2	5	1	5	5	5	5	5	2	5	5	43
R3	5	1	5	5	2	4	5	3	5	2	37
R4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	47
R5	5	1	5	5	5	5	5	2	5	5	43
R6	5	3	5	5	5	4	4	1	1	1	34
R7	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	45
R8	3	3	5	1	5	4	1	5	5	3	35
R9	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	44
R10	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	38
R11	5	1	5	5	5	4	5	5	5	4	44
R12	5	1	5	5	5	5	1	4	4	3	38
R13	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R14	3	1	5	5	5	3	5	1	5	1	34
R15	5	5	5	5	5	5	1	3	5	4	43
R16	5	1	5	5	5	4	1	1	4	2	33
R17	5	1	5	5	5	5	1	1	5	2	35
R18	4	1	5	5	5	5	1	1	5	2	34
R19	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	44
R20	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	42
R21	4	5	5	5	5	4	1	4	5	5	43
R22	5	4	5	5	5	4	1	4	1	2	36
R23	5	3	5	5	5	5	3	1	5	5	42
R24	5	3	5	5	5	3	1	1	5	3	36
R25	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	46
R26	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	42
R27	5	5	5	5	5	3	1	1	5	5	40
R28	5	3	5	5	5	5	1	1	4	1	35
R29	5	4	5	2	2	3	1	1	5	5	33
R30	5	2	5	5	5	1	1	1	5	2	32
R31	5	3	5	5	5	4	1	4	5	5	42
R32	4	3	5	5	5	5	5	1	5	3	41
R33	5	1	2	2	2	4	1	3	5	3	28
R34	5	5	2	2	2	5	1	5	5	2	34
R35	5	5	5	5	5	5	1	3	1	3	38
R36	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R37	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	44
R38	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R39	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	38

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R40	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	44
R41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R43	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
R44	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	44
R45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R46	5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	44
R47	3	3	5	5	5	5	2	3	3	4	38
R48	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	46
R49	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	45
R50	4	5	5	5	4	5	5	4	1	4	42
R51	4	5	5	5	5	4	1	5	1	2	37
R52	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	34
R53	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R54	5	1	2	2	2	4	4	1	5	5	31
R55	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R56	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	45
R57	5	1	5	5	5	3	1	5	1	2	33
R58	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R59	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R60	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	42
R61	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R62	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
R63	5	5	5	5	5	5	1	5	1	3	40
R64	5	5	2	2	2	4	1	4	1	2	28
R65	4	4	5	3	5	4	5	5	1	4	40
R66	5	5	5	5	4	5	1	3	5	4	42
R67	5	5	5	5	5	5	1	2	1	5	39
R68	5	4	4	4	4	4	5	5	1	5	41
R69	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	35
R70	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	46
R71	5	4	5	5	5	5	1	1	5	4	40
R72	5	1	5	5	5	5	1	1	1	2	31
R73	5	5	5	5	5	4	1	5	5	4	44
R74	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	47
R75	5	5	5	5	5	5	1	1	5	3	40
R76	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47
R77	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	44
R78	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R79	5	3	5	5	5	4	1	3	2	3	36
R80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R81	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
R82	4	3	5	5	2	5	1	4	5	5	39
R83	5	4	5	5	5	1	1	1	5	5	37
R84	5	3	5	5	5	2	1	5	5	3	39
R85	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	42
R86	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	42
R87	5	4	5	3	3	5	1	1	5	3	35
R88	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	34
R89	5	5	5	5	5	5	1	3	5	3	42
R90	5	5	5	5	5	5	1	3	5	3	42
R91	5	3	5	5	5	5	1	1	5	3	38
R92	5	3	5	5	5	5	1	1	5	3	38
R93	5	3	5	5	5	5	1	3	5	3	40
R94	5	3	5	5	5	5	1	4	5	3	41
R95	5	3	5	5	3	3	1	1	5	3	34
R96	5	3	5	5	5	5	1	1	5	1	36
R97	5	3	5	5	3	3	1	1	5	3	34
R98	5	1	5	5	5	2	1	5	4	3	36
R99	5	1	2	2	2	3	1	1	4	3	24
R100	5	3	5	5	5	5	1	1	5	3	38
R101	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	44
R102	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	44
R103	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
R104	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	42
R105	5	5	5	5	5	5	1	1	3	4	39
R106	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	45
R107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R108	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	46
R109	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
R110	2	1	2	2	2	5	5	2	1	2	24
R111	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
R112	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
R113	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
R114	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	44
R115	5	3	2	2	2	3	1	1	1	3	23
R116	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	41
R117	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	47
R118	4	4	5	5	4	3	4	2	1	4	36
R119	5	2	5	5	5	4	1	5	5	4	41
R120	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	46
R121	5	1	3	5	5	4	1	1	5	3	33

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R122	5	1	3	5	5	3	3	1	5	5	36
R123	5	1	3	5	3	5	1	5	5	5	38
R124	5	1	5	5	5	5	1	1	3	5	36
R125	5	1	5	5	2	3	1	2	1	4	29
R126	4	1	4	2	2	4	1	1	1	1	21
R127	4	1	4	2	2	4	1	1	1	1	21
R128	5	5	5	5	3	5	1	1	5	4	39
R129	5	5	5	5	5	5	1	1	5	3	40
R130	5	1	5	5	5	5	4	1	1	5	37
R131	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	45
R132	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
R133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R134	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	44
R135	5	5	5	2	2	5	1	5	5	5	40
R136	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	42
R137	3	3	4	4	5	5	1	5	4	5	39
R138	5	4	5	3	5	5	1	5	5	5	43
R139	4	1	4	2	2	4	1	1	1	1	21
R140	5	3	2	2	2	3	1	1	1	3	23
R141	5	5	5	4	4	5	1	4	5	5	43
R142	5	1	5	5	5	3	1	3	5	2	35
R143	2	1	5	3	4	5	1	2	5	5	33
R144	5	2	4	4	4	5	1	5	5	5	40
R145	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	41
R146	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
R147	5	3	5	5	5	5	5	5	1	2	41
R148	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
R149	4	1	4	2	2	4	1	1	2	1	22
R150	4	1	4	2	2	4	1	1	1	1	21
Skor Total	720	515	708	687	674	658	337	486	615	581	5981
Persentase	96,00%	68,67%	94,40%	91,60%	89,87%	87,73%	44,93%	64,80%	82,00%	77,47%	79,75%

ANALISIS DATA PERSEPSI

No. Resp.	Jawaban																										
	1			2			3			4			5			6			7								
	a	b	c	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	
R1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
R2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R3	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	
R4	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
R5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
R6	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
R7	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
R8	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
R9	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	
R10	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
R11	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
R12	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	
R13	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	
R14	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	
R15	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	
R16	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
R17	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
R18	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
R19	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	
R20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
R21	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
R22	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
R23	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
R24	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	
R25	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
R26	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
R27	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
R28	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
R29	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	

No. Resp.	Jawaban																											
	1							2							3							4						
	a	b	c	d	e	f		a	b	c	d	e	f		a	b	c	d	e	f		a	b	c	d	e	f	
R30	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R31	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
R32	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
R33	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
R34	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
R35	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
R36	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
R37	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R38	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R39	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R40	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R41	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R42	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R43	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R44	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R45	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R46	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R47	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R48	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
R49	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
R50	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
R51	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R52	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R53	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R54	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R55	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R56	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R57	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R58	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R59	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
R60	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0

No. Resp.	Jawaban																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
R61	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
R62	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
R63	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
R64	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
R65	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
R66	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
R67	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
R68	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
R69	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R70	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
R71	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
R72	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R73	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R74	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
R75	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
R76	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
R77	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
R78	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R79	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R80	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R81	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R82	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R83	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
R84	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
R85	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
R86	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
R87	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R88	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R89	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R90	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R91	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0

No. Resp.	Jawaban																											
	1							2							3							4						
	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
R92	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
R93	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
R94	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R95	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R96	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R97	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R98	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R99	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R100	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R101	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R102	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R103	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R104	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R105	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R106	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R107	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R108	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R109	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R110	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R111	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R112	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R113	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R114	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R115	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R116	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R117	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R118	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R119	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R120	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R121	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
R122	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0

No. Resp.	Jawaban																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
R123	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R124	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
R125	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R126	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
R127	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
R128	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R129	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R130	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R131	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R132	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R133	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
R134	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R135	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R136	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R137	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R138	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R139	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R140	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R141	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R142	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R143	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R144	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R145	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
R146	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R147	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R148	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
R149	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R150	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Jumlah	81	86	3	27	60	7	73	1	72	1	41	48	0	11	136	3	95	52	2	1	86
Persentase	54,00%	44,00%	2,00%	18,00%	40,00%	4,67%	48,67%	0,67%	48,00%	0,67%	27,33%	32,00%	0,00%	7,25%	90,67%	2,00%	63,33%	34,67%	1,33%	0,67%	44,00%
	54,00%	54,89%	1,33%	11,33%	61,33%	4,67%	27,33%	2,00%	4,00%	61,33%	6,33%	38,33%	0,00%								

ANALISIS ANGKET PARTISIPASI MASYARAKAT

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12
R2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	14
R3	1	3	5	1	4	5	5	5	5	3	37
R4	2	3	1	3	3	4	2	3	2	1	24
R5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	14
R6	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	13
R7	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	13
R8	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	17
R9	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	17
R10	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	13
R11	4	4	4	4	1	4	1	1	3	2	28
R12	3	1	1	2	2	4	1	1	1	2	18
R13	4	4	4	1	1	5	1	1	1	1	23
R14	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	15
R15	5	4	5	3	2	4	1	1	3	1	29
R16	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	15
R17	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	14
R18	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	16
R19	4	5	5	1	1	5	1	1	4	1	28
R20	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	38
R21	3	3	4	1	1	5	4	4	4	3	32
R22	1	2	3	1	2	4	3	3	2	3	24
R23	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	18
R24	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	16
R25	1	5	1	1	1	1	5	5	1	1	22
R26	1	5	5	1	1	1	5	5	1	1	26
R27	1	1	1	1	5	5	2	5	1	1	23
R28	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	14
R29	1	1	1	1	1	5	2	1	1	2	16
R30	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
R31	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	15
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R33	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
R34	1	3	3	1	3	2	1	1	2	1	18
R35	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	38
R36	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	46
R37	4	4	4	1	1	5	5	5	4	4	37
R38	3	5	5	1	1	5	5	5	1	1	32
R39	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	44

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R40	5	5	5	1	1	5	3	3	3	4	35
R41	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	16
R42	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
R43	1	3	1	1	1	5	5	5	2	1	25
R44	3	5	4	1	3	5	5	5	2	5	38
R45	5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	42
R46	3	5	5	3	3	1	5	5	3	1	34
R47	2	4	3	1	2	5	5	5	5	2	34
R48	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	16
R49	1	2	1	3	1	4	1	1	3	3	20
R50	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	14
R51	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	42
R52	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	42
R53	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	42
R54	3	3	3	1	1	4	2	2	3	2	24
R55	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	44
R56	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	32
R57	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	45
R58	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	42
R59	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	42
R60	5	5	5	3	2	5	5	5	3	3	41
R61	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	22
R62	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	29
R63	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	14
R64	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
R65	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	14
R66	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	15
R67	3	5	5	1	3	5	5	5	3	5	40
R68	3	1	1	1	2	4	1	1	2	2	18
R69	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	14
R70	3	5	5	1	1	5	5	5	3	3	36
R71	1	5	5	1	1	4	1	1	1	1	21
R72	3	3	3	1	1	5	2	2	3	2	25
R73	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	15
R74	1	3	2	2	2	5	3	2	2	3	25
R75	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	29
R76	4	3	1	2	1	4	1	1	3	3	23
R77	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
R78	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	22
R79	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	32
R80	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	44

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R81	1	1	1	1	1	5	1	2	1	2	16
R82	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R83	5	4	5	1	1	3	5	5	5	3	37
R84	2	3	3	1	1	2	3	3	1	1	20
R85	1	3	5	1	1	1	5	5	1	1	24
R86	3	3	3	1	1	5	1	1	2	3	23
R87	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	26
R88	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R89	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	15
R90	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	15
R91	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
R92	2	2	2	2	2	2	5	1	5	1	24
R93	3	5	5	1	1	5	5	5	5	5	40
R94	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	18
R95	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	15
R96	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
R97	1	5	5	1	1	3	5	5	1	1	28
R98	1	5	1	1	1	2	1	1	5	1	19
R99	2	5	3	1	1	2	5	1	3	3	26
R100	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R101	4	4	2	3	3	4	5	5	5	5	40
R102	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	18
R103	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
R104	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	38
R105	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	34
R106	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	20
R107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R108	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	44
R109	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
R110	2	4	3	1	1	2	2	1	1	1	18
R111	2	5	3	3	3	5	5	5	3	1	35
R112	1	5	5	4	4	5	5	5	4	1	39
R113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R114	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R115	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
R116	5	1	1	1	5	5	5	1	2	5	31
R117	2	3	3	1	2	4	3	3	4	4	29
R118	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
R119	3	2	2	1	1	4	2	2	3	3	23
R120	5	5	5	3	1	5	5	5	5	1	40
R121	4	2	2	4	3	4	3	2	2	1	27

No. Resp.	Butir Soal										Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
R122	1	3	4	1	1	5	1	2	1	1	20
R123	5	3	5	1	1	5	1	1	1	1	24
R124	5	5	1	1	1	5	5	5	1	5	34
R125	4	3	3	1	4	5	5	3	3	5	36
R126	5	2	1	1	1	5	3	3	4	4	29
R127	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R128	5	1	1	4	1	5	1	1	1	5	25
R129	4	5	5	1	1	5	5	5	5	1	37
R130	4	5	5	1	1	5	3	2	3	5	34
R131	3	3	3	1	1	3	1	1	2	1	19
R132	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	46
R133	3	5	5	2	5	5	1	1	2	3	32
R134	3	2	2	2	2	5	3	3	2	3	27
R135	3	2	2	1	1	5	1	2	2	3	22
R136	3	5	5	1	1	5	5	5	5	5	40
R137	1	3	3	3	1	5	4	3	1	1	25
R138	1	3	3	1	1	4	1	4	1	3	22
R139	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
R140	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
R141	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	13
R142	5	5	4	1	2	5	5	5	5	5	42
R143	1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	15
R144	3	1	1	5	2	4	1	1	2	1	21
R145	1	1	3	1	3	3	3	2	1	2	20
R146	3	3	4	1	3	5	1	1	3	3	27
R147	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	15
R148	1	5	5	1	1	4	5	5	3	3	33
R149	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
R150	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	13
Skor Total	390	433	407	239	272	554	398	389	376	351	3809
Persentase	52,00%	57,73%	54,27%	31,87%	36,27%	73,87%	53,87%	51,87%	50,13%	46,88%	52,81%

Lampiran

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Lindawati, S.Pd.
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Sebagian besar orang tua sudah berperan serta secara aktif dalam menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran tersebut kepada anak mereka. Seperti alat-alat tulis, buku pelajaran atau LKS, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu. Dalam pelaksanaannya, ada orang tua yang membeli perlengkapan tersebut melalui koperasi sekolah dan ada juga orang tua yang langsung membelinya di pasar. Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada orang tua dalam membeli perlengkapan tersebut.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Begitu juga dengan komponen ini. Hanya saja besarnya yang bervariasi pada masing-masing anak. Khusus untuk masalah transportasi, sebagian anak berjalan kaki ke sekolah karena letak rumah dan sekolah yang tidak terlalu jauh. Sebagian lagi banyak yang diantar oleh orang tua mereka. Hanya sebagian kecil saja yang menggunakan angkutan umum untuk berangkat dan pulang sekolah. Sedangkan untuk uang kursus atau les, terkadang ada orang tua yang menanyakan tentang keberadaan kursus tersebut. Pihak sekolah secara transparan akan memberikan penjelasan kepada orang tua.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Hal ini berhubungan dengan persepsi orang tua tentang bekerja. Ada sebagian orang tua yang menyuruh anaknya untuk membantu menjaga toko. Menurut orang tua tindakan ini bukanlah menyuruh anak bekerja tetapi mengajarkan anak.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Dapat dikatakan sebagian besar orang tua mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia. Hanya saja ada yang mengetahuinya secara utuh dan ada yang mengetahuinya hanya sebagian saja. Sedikit orang tua yang belum mengetahui informasi tersebut. Kami di sekolah sendiri sering melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut. Biasanya setiap ada pertemuan pihak sekolah dan orang tua, kami selalu menyampaikan tentang pembebasan biaya pendidikan dasar itu dan biaya itu kami katakan menjadi tanggung jawab pemerintah melalui prosedur BOS.

Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?

Informan : Saya tidak bisa mengatakan orang tua aktif atau tidak. Tetapi memang saya akui banyak orang tua yang menanyakan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar ke pihak sekolah.

Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?

Informan : Tentu saja setuju bahkan sangat setuju karena hal ini dapat meringankan beban mereka dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?

Informan : Di sinilah permasalahan itu muncul. Ketika ada program pendidikan gratis masyarakat menganggap bahwa seluruh biaya untuk pendidikan anaknya menjadi tanggung jawab pemerintah. Padahal, masih banyak biaya pendidikan yang harus menjadi tanggung jawab orang tua seperti pakaian seragam, pakaian olahraga, perlengkapan belajar, dan lain-lain. Untuk itu, dalam sosialisasi hal ini juga menjadi sumber informasi yang kami sampaikan kepada orang tua. Menurut saya, salah satunya melalui sosialisasi di sekolah. Untuk yang lain bisa saja mereka membaca di media massa atau bertanya kepada pihak lain yang berkompeten.

Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?

Informan : Ya, tentunya mereka akan tetap membiayai pendidikan anak-anaknya sampai lulus sesuai batas kemampuan mereka dan anak-anaknya.

3. Partisipasi Masyarakat

Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?

Informan : Ide dan saran biasanya mereka sampaikan saat ada pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah, baik saat rapat komite maupun pertemuan lainnya. Hanya saja, tidak terlalu banyak orang tua yang menyampaikan ide atau saran dalam pengelolaan sekolah.

Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?

Informan : Selama ini memang sangat jarang sekolah meminta bantuan orang tua untuk membimbing atau menjadi guru pamong untuk kegiatan di sekolah. Orang tua hanya diminta membimbing belajar anaknya di sekolah saja.

Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?

Informan : Selama ini hanya sebagian orang tua saja yang bersedia secara sukarela memberikan bantuan bahan-bahan bacaan di sekolah. Bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah biasanya didapatkan dari bantuan dinas pendidikan atau pihak lain. Sedangkan untuk alat-alat laboratorium yang pernah terjadi hanyalah orang tua yang mengganti bahan-bahan praktik yang rusak akibat keteledoran anak mereka di sekolah.

Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?

Informan : Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpisahan siswa atau siswa secara langsung memberikan sumbangan bila ada orang tua teman mereka yang mendapatkan musibah.

Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?

Informan : Selama saya menjadi pimpinan di sekolah ini belum pernah dilakukan.

Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?

Informan : Memang ada sebagian kecil orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah.

Tetapi, biasanya karena mereka memang memiliki kapasitas untuk tindakan tersebut, seperti menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.

Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?

Informan : Selama ini, kegiatan tersebut belum pernah kami lakukan.

Universitas Terbuka

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Sujiono
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Dalam pengamatan kami, dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah berusaha menyediakan perlengkapan-perengkapan pendidikan anaknya. Hanya saja, terkadang ada anak yang lupa membawanya ke sekolah atau pada awal tahun ajaran, orang tua belum membeli beberapa perlengkapan untuk anaknya.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Untuk beberapa komponen, orang tua sudah berusaha untuk memenuhinya sesuai dengan batas kemampuan mereka. Hanya saja besarnya yang masih sangat bervariasi. Hanya untuk masalah transportasi saja sebagian besar anak diantar ke sekolah oleh orang tua atau berjalan kaki.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Saya rasa memang ada sebagian anak yang ikut orang tuanya bekerja misalnya menjaga toko atau yang lainnya. Hanya saja mereka menganggap bahwa itu bukan bekerja. Hanya membantu saja.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Saya beranggapan bahwa sebagian besar orang tua sudah mengetahuinya dari berbagai sumber informasi seperti sosialisasi di sekolah, informasi di media massa, atau sumber-sumber informasi lainnya.

Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?

- Informan : Untuk hal ini memang sulit mengatakan bahwa orang tua aktif atau tidak aktif. Hanya saja, di sekolah ini memang ada orang tua yang menanyakan informasi tentang masalah tersebut.
- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Ya, tentunya setuju bahkan sangat setuju. Adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tentunya dapat meringankan beban mereka dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Memang ada sebagian masyarakat atau orang tua yang salah mempersepsikan masalah ini. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya program pendidikan gratis, seolah-olah seluruh biaya pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk itu, sekolah sering mengadakan sosialisasi pada saat pertemuan-pertemuan dengan orang tua.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Ya, mereka tetap membiayai anaknya sesuai dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan anak-anak mereka.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Saat ada pertemuan di sekolah memang ada orang tua yang memberikan ide atau saran. Namun, jumlahnya tidak begitu banyak dan sebagian yang memberikan ide adalah orang tua yang terlibat langsung dalam komite sekolah.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Program ini memang belum dijalankan di sekolah. Kami kurang memahami tanggapan orang tua bila memang ada kegiatan tersebut.

- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Kegiatan menyediakan bahan-bahan bacaan untuk perpustakaan sering dilakukan ketika anak lulus sekolah. Para orang tua diminta secara sukarela untuk membantu menyediakan bahan-bahan pustaka. Sedangkan untuk bahan-bahan praktik di laboratorium kegiatan tersebut belum pernah kami lakukan.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- Informan : Ya, Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpisahan siswa atau siswa secara langsung memberikan sumbangan bila ada orang tua teman mereka yang mendapatkan musibah.
- Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- Informan : Saya rasa kegiatan tersebut belum pernah dilakukan di sekolah ini selama saya menjadi kepala SD Negeri 2 Sungailiat.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- Informan : Memang ada sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah. Tetapi, biasanya karena mereka memang memiliki kapasitas untuk tindakan tersebut, seperti menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?
- Informan : Selama ini, kegiatan tersebut belum pernah kami lakukan.

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Enung Nurbaeti, S.Pd.
Jabatan : Kepala SD Negeri 3 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Sebagian besar orang tua sudah mampu berperan secara aktif dalam penyediaan biaya langsung pendidikan, baik menyediakan alat-alat tulis, buku pelajaran atau LKS, pakaian seragam, pakaian olahraga, atau sepatu. Hanya saja terkadang jenis atau mereknya saja yang bervariasi.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Orang tua juga sudah berusaha untuk memenuhinya sesuai batas kemampuan mereka. Misalnya menyediakan uang saku atau membantu biaya lain. Untuk kursus ada sebagian anak yang kursus di luar sekolah seperti kursus bahasa Inggris atau di bimbingan belajar. Hanya untuk masalah transportasi saja sebagian besar anak diantar ke sekolah oleh orang tua atau berjalan kaki.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Saya rasa memang ada sebagian anak yang ikut orang tuanya bekerja misalnya menjaga toko atau yang lainnya. Hanya saja mereka menganggap bahwa itu bukan bekerja. Hanya membantu saja.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Memang sebagian besar orang tua sudah mengetahuinya. Ada yang mengetahuinya dari media massa, hasil sosialisasi di sekolah, atau sumber informasi pendidikan lainnya.

Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?

- Informan : Untuk hal ini memang sulit mengatakan bahwa orang tua aktif atau tidak aktif. Hanya saja, di sekolah ini memang ada orang tua yang menanyakan informasi tentang masalah tersebut.
- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Tentu saja setuju. Adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tentunya dapat meringankan beban mereka dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Memang ada sebagian masyarakat atau orang tua yang salah mempersepsikan masalah ini. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya program pendidikan gratis, seolah-olah seluruh biaya pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk itu, sekolah sering mengadakan sosialisasi pada saat pertemuan-pertemuan dengan orang tua.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Tampak bahwa orang tua tetap akan membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Biasanya ide dan saran-saran pengelolaan sekolah disampaikan orang tua saat ada pertemuan di sekolah. Hanya saja tidak seluruh orang tua mampu memberikan ide dan saran.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Program ini pernah kami lakukan, misalnya program sekolah Adiwiyata, program dokter kecil, atau program lainnya. Hanya saja tentunya sebagian kecil orang tua yang terlibat sesuai dengan kapasitas mereka di masyarakat atau di pemerintahan.

- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Kami memiliki program penambahan bahan-bahan perpustakaan setiap tahun dan biasanya melibatkan orang tua pada saat anak mereka lulus sekolah. Hanya saja jumlah bahan bacaan yang mampu disediakan masih kecil dibandingkan jumlah bahan bacaan yang harus tersedia. Untuk bahan-bahan laboratorium masih mengharapkan dana blockgrant dari pemerintah.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- Informan : Ya, Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpisahan siswa atau siswa secara langsung memberikan sumbangan bila ada orang tua teman mereka yang mendapatkan musibah.
- Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- Informan : Sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- Informan : Sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah, sesuai dengan kapasitas mereka di sekolah, misalnya menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?
- Informan : Kegiatan itu memang belum pernah kami lakukan.

SAMPel TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Sukarsih, S.Pd.
Jabatan : Kepala SD Negeri 16 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Untuk penyediaan alat-alat tulis dan buku paket/LKS memang ada siswa yang perlengkapannya alat tulisnya lebih banyak atau lebih sedikit dibandingkan siswa lain. Tentunya hal ini berhubungan dengan kemampuan orang tua mereka. Tetapi semuanya saya anggap memenuhi standar yang diinginkan. Untuk pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu semuanya sudah sesuai dengan standar yang kami inginkan.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Mungkin pada faktor ini penyediaannya tidak sebaik faktor biaya langsung karena sifatnya melengkapi faktor biaya langsung. Tetapi sebagian besar sudah dipenuhi oleh orang tua siswa.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Memang masih ditemui adanya anak yang ikut bekerja dengan orang tuanya tetapi lebih disebabkan faktor memberikan pelajaran kepada anak-anak mereka. Bukan mengeksploitasi anak untuk bekerja.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Ya, sebagian besar sudah mengetahuinya dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu misalnya dari media massa seperti televisi atau koran, sosialisasi di sekolah atau dari informasi lainnya.

Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?

Informan : Untuk permasalahan itu saya kurang bisa menjawabnya karena memang belum sampai ke situ tingkat keaktifan orang tua.

- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Saya yakin orang tua setuju bahkan sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar ini karena hal ini dapat meringankan beban mereka.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Ada sebagian orang tua yang sudah mengetahuinya tetapi masih banyak yang belum mengetahui tentang komponen-komponen tersebut. Salah satu cara mereka mengetahuinya ya dari sekolah tentunya.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Sebagian orang tua menjadi tahu bahwa tidak semua komponen menjadi tanggung jawab pemerintah sehingga mereka tetap berusaha menyekolahkan anak-anaknya sesuai kemampuan masing-masing.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Hanya saat ada pertemuan rapat komite saja hal ini mereka lakukan dan hanya beberapa orang tua yang aktif memberikan ide dan saran.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Karena program itu belum pernah kami lakukan, tentunya saya belum bisa memberikan masukan tentang hal itu.
- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Memang ada orang tua, khususnya yang anaknya telah lulus dari sekolah ini yang membantu bahan bacaan. Tetapi untuk bahan praktik di laboratorium hal ini masih sangat jarang terjadi.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?

- Informan : Sebagian besar bersedia memberikan bantuan misalnya saat ada kegiatan di sekolah atau musibah yang menimpa orang tua siswa atau guru, siswa ikut membantu secara sukarela.
- Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- Informan : Sama seperti sebelumnya. Karena program itu belum pernah kami lakukan, tentunya saya belum bisa memberikan masukan tentang hal itu.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- Informan : Hanya orang tua yang terlibat dalam komite sekolah saja yang sering terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah sedangkan orang tua yang lain hanya sebagian kecil.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?
- Informan : Sekolah kami belum pernah mengadakan kegiatan penelitian/pengembangan sehingga belum bisa dikatakan orang tua aktif atau tidak.

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Hj. Sri Suherni, S.Pd.
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Orang tua saya dapat katakan sangat berperan serta dalam hal ini. Untuk perlengkapan sekolah seperti pakaian seragam, pakaian olahraga dan sepatu semuanya sudah terpenuhi sesuai dengan standar. Hanya mereknya dan jumlahnya saja yang berbeda. Tetapi untuk buku-buku pelajaran atau LKS dan alat-alat tulis, memang masih ada siswa yang belum sebanyak dan selengkap teman-teman mereka yang lain.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Untuk uang saku dan biaya lain-lain orang tua biasanya ikut memberikan uang saku atau memberikan bantuan. Tetapi untuk uang transport karena sebagian anak berjalan kaki atau diantar oleh orang tua mereka hal ini tidak diberikan oleh orang tua.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Saya rasa masih ada orang tua yang mengajak atau menyuruh anaknya untuk membantu bekerja sesuai kemampuan anak.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Ya, sebagian besar sudah mengetahuinya dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu misalnya dari media massa seperti televisi atau koran, sosialisasi di sekolah atau dari informasi lainnya.

Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?

Informan : Untuk permasalahan itu saya kurang bisa menjawabnya karena memang belum sampai ke situ tingkat keaktifan orang tua.

- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Saya yakin orang tua setuju bahkan sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar ini karena hal ini dapat meringankan beban mereka.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Ada sebagian orang tua yang sudah mengetahuinya tetapi masih banyak yang belum mengetahui tentang komponen-komponen tersebut. Salah satu cara mereka mengetahuinya ya dari sekolah tentunya.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Sebagian orang tua menjadi tahu bahwa tidak semua komponen menjadi tanggung jawab pemerintah sehingga mereka tetap berusaha menyekolahkan anak-anaknya sesuai kemampuan masing-masing.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Orang tua memberikan ide atau saran melalui komite sekolah.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Saya rasa mereka ada yang bersedia hanya saja kegiatan tersebut jarang dilaksanakan.
- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Untuk bahan-bahan bacaan memang ada orang tua yang memberikan bantuan. Tetapi untuk alat-alat laboratorium saya rasa belum pernah selain dari bantuan pemerintah.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- Informan : Ya, Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpindahan siswa atau siswa secara

langsung memberikan sumbangan bila ada orang tua teman mereka yang mendapatkan musibah.

Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?

Informan : Sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.

Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?

Informan : Sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah, sesuai dengan kapasitas mereka di sekolah, misalnya menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.

Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?

Informan : Mungkin mereka bersedia karena kegiatan itu belum pernah kami lakukan di sekolah.

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Edy Lasmono, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Dalam pengamatan saya, semua komponen itu sudah berusaha dipenuhi oleh orang tua siswa hanya masalah jumlah dan variasinya saja yang berbeda.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Begitu juga untuk uang saku dan biaya lain-lain. Untuk uang transport masih ada anak yang berjalan kaki atau diantar orang tuanya ke sekolah sedangkan untuk uang kursus di sekolah selama ini orang tua banyak yang berpartisipasi. Untuk uang kursus di luar sekolah tentunya itu menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Tentunya ada walaupun hanya pekerjaan-pekerjaan kecil seperti menjaga toko atau yang lain.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Sebagian besar orang tua saya rasa mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia walaupun ada yang mengetahuinya hanya sebagian saja. Kami di sekolah sering melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut. Biasanya setiap ada pertemuan pihak sekolah dan orang tua, kami selalu menyampaikan tentang pembebasan biaya pendidikan dasar itu dan biaya itu kami katakan menjadi tanggung jawab pemerintah melalui program BOS, baik dari sumber APBN, APBD I maupun APBD II.

- Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?
- Informan : Saya tidak bisa mengatakan aktif atau tidak. Tetapi saya akui banyak orang tua yang menanyakan informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar ke pihak sekolah.
- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Tentunya sangat setuju karena dapat meringankan beban mereka dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Ketika ada program pendidikan gratis masyarakat menganggap bahwa seluruh biaya untuk pendidikan anaknya menjadi tanggung jawab pemerintah. Padahal, masih banyak biaya pendidikan yang harus menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk itu, dalam sosialisasi hal ini juga menjadi sumber informasi yang kami sampaikan kepada orang tua. Menurut saya, salah satunya melalui sosialisasi di sekolah. Untuk yang lain bisa saja mereka membaca di media massa atau bertanya kepada pihak lain yang berkompeten.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Ya, tentunya mereka akan tetap membiayai pendidikan anak-anaknya sampai lulus sesuai batas kemampuan mereka dan anak-anaknya.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Ide dan saran-saran pengelolaan sekolah biasanya disampaikan orang tua saat ada pertemuan di sekolah. Hanya saja tidak seluruh orang tua mampu memberikan ide dan saran.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Program ini pernah kami lakukan. Hanya saja sebagian kecil orang tua yang terlibat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka.

- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Kami memiliki program penambahan bahan-bahan perpustakaan setiap tahun dan biasanya melibatkan orang tua pada saat anak mereka lulus sekolah. Hanya saja jumlah bahan bacaan yang mampu disediakan masih kecil dibandingkan jumlah bahan bacaan yang harus tersedia. Untuk bahan-bahan laboratorium masih mengharapkan dana blockgrant dari pemerintah. Memang terkadang ada orang tua yang mengganti alat-alat laboratorium yang rusak akibat keteledoran anak mereka.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- Informan : Ya, Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan bila ada orang tua teman mereka yang mendapatkan musibah.
- Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- Informan : Sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- Informan : Sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah, sesuai dengan kapasitas mereka di sekolah, misalnya menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?
- Informan : Kegiatan itu memang belum pernah kami lakukan.

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Darmilawati, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Sebagian besar orang tua sudah berusaha menyediakan perlengkapan-perengkapan pendidikan anaknya. Hanya saja, terkadang ada anak yang lupa membawanya ke sekolah atau pada awal tahun ajaran, orang tua belum membeli beberapa perlengkapan untuk anaknya. Begitu juga dengan jumlah dan merek perlengkapan yang masih bervariasi.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Untuk beberapa komponen, orang tua sudah berusaha untuk memenuhinya sesuai dengan batas kemampuan mereka. Hanya besarannya yang masih bervariasi. Untuk masalah transportasi saja sebagian anak diantar ke sekolah oleh orang tua atau berjalan kaki.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Saya rasa memang ada sebagian anak yang ikut orang tuanya bekerja misalnya menjaga toko atau yang lainnya. Hanya saja mereka menganggap bahwa itu bukan bekerja. Hanya membantu saja.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Sebagian besar sudah mengetahui dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu misalnya dari media massa seperti televisi, koran, sosialisasi di sekolah, info dari Dinas Pendidikan, atau dari informasi lainnya.

Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?

Informan : Untuk permasalahan itu saya kurang bisa menjawabnya.

- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Saya yakin orang tua sangat setuju dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dasar ini. Hal ini karena dapat meringankan beban mereka dalam membiayai pendidikan anaknya.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Ada sebagian orang tua yang sudah mengetahuinya tetapi masih banyak yang belum mengetahui tentang komponen-komponen tersebut. Salah satu cara mereka mengetahuinya dari sekolah melalui kegiatan sosialisasi.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Sebagian orang tua menjadi tahu bahwa tidak semua komponen menjadi tanggung jawab pemerintah sehingga mereka tetap berusaha menyekolahkan anak-anaknya sesuai kemampuan masing-masing.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Ide dan saran sering mereka lakukan bila dilibatkan dalam kegiatan di sekolah, seperti dalam penyusunan RKT atau RKS.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Saya rasa ada yang bersedia bila diminta.
- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Saat anak-anak akan lulus sekolah, kami menyampaikan informasi meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk penambahan bahan-bahan perpustakaan setiap tahun dan biasanya orang tua merespon rencana tersebut secara baik. Hanya saja jumlah bahan bacaan yang mampu disediakan masih sedikit dibandingkan jumlah bahan bacaan yang harus tersedia. Untuk bahan-bahan laboratorium masih mengharapkan dana blockgrant dari pemerintah.

- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- Informan : Ya, Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya saat ada orang tua teman mereka yang mendapatkan musibah.
- Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- Informan : Kami belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- Informan : Sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah, sesuai dengan kapasitas mereka di sekolah, misalnya menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?
- Informan : Kegiatan itu memang belum pernah kami lakukan.

SAMPEL TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Elsamsi, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Sungailiat

1. Pembiayaan Pendidikan

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya langsung (*direct cost*) pendidikan, seperti penyediaan alat-alat tulis, buku pelajaran/paket, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan sepatu?

Informan : Peran serta orang tua dalam biaya langsung pendidikan saya anggap sudah sangat baik, khususnya berhubungan dengan penyediaan pakaian seragam, pakaian olahraga, dan pengadaan sepatu. Sedangkan untuk pengadaan alat-alat tulis dan buku pelajaran atau LKS memang masih ada yang belum maksimal karena berhubungan dengan keadaan ekonomi orang tua.

Peneliti : Bagaimanakah peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan yang berhubungan dengan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pendidikan, seperti penyediaan uang saku, uang transport, uang kursus/les, dan biaya lain-lain?

Informan : Untuk komponen biaya tidak langsung memang tidak sebaik biaya langsung. Kemampuan orang tua untuk membiayai anaknya pada komponen biaya tidak langsung sangat variatif pada masing-masing orang tua atau anak yang bersekolah di sini.

Peneliti : Apakah ada di sekolah ini siswa yang sehari-hari ikut bekerja membantu orang tua?

Informan : Hal ini tentunya berhubungan dengan pandangan orang tua tentang bekerja. Ketika misalnya anaknya membantu menjaga toko ada orang tua yang beranggapan bahwa itu bukan bekerja tetapi belajar untuk mengetahui cara bertoko.

2. Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah orang tua banyak yang mengetahui tentang pembebasan biaya pendidikan dasar di Indonesia dan dari manakah mereka mendapatkan informasi tersebut?

Informan : Memang sebagian besar orang tua sudah mengetahuinya dari berbagai sumber informasi seperti sosialisasi di sekolah, informasi di media massa, atau sumber-sumber informasi lainnya. Namun ada yang mengetahuinya secara utuh dan ada yang hanya sebagian saja yang diketahui.

- Peneliti : Apakah orang tua aktif untuk mencari informasi tentang pembebasan biaya pendidikan dasar?
- Informan : Sulit mengatakan bahwa orang tua aktif atau tidak aktif mencari informasi. Kadang-kadang di sekolah ada orang tua yang bertanya tentang masalah pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut.
- Peneliti : Apakah orang tua setuju dengan adanya pembebasan biaya pendidikan dasar tersebut?
- Informan : Ya, tentunya sangat setuju. Mereka menganggap hal ini dapat meringankan beban mereka dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.
- Peneliti : Bagaimanakah pandangan orang tua tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat dan dari mana orang tua mengetahui tentang komponen-komponen pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi tanggung jawab masyarakat?
- Informan : Memang ada sebagian masyarakat atau orang tua yang salah mempersepsikan masalah ini. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya program pendidikan gratis, seolah-olah seluruh biaya pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk itu, sekolah sering mengadakan sosialisasi pada saat pertemuan-pertemuan dengan orang tua.
- Peneliti : Bagaimanakah tindakan orang tua setelah mengetahui bahwa ada sebagian komponen pembiayaan pendidikan yang tetap menjadi tanggung jawab mereka?
- Informan : Ya, mereka tetap membiayai anaknya sesuai dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan anak-anak mereka. Di sekolah ini belum ditemukan adanya anak yang berhenti sekolah karena masalah biaya.

3. Partisipasi Masyarakat

- Peneliti : Bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan saran dalam pengelolaan sekolah?
- Informan : Saat ada pertemuan di sekolah ada orang tua yang memberikan ide atau saran. Namun, jumlahnya tidak begitu banyak dan yang memberikan ide itu biasanya menjadi pengurus komite sekolah.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia bila mereka diminta untuk menjadi pembimbing atau guru pamong dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
- Informan : Program ini memang belum dijalankan di sekolah. Kami kurang memahami tanggapan orang tua bila memang ada kegiatan tersebut pada tahun-tahun yang akan datang.

- Peneliti : Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membantu penyediaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan bahan-bahan praktik di laboratorium?
- Informan : Kegiatan menyediakan bahan-bahan bacaan untuk perpustakaan sering dilakukan ketika anak lulus sekolah. Para orang tua diminta secara sukarela untuk membantu menyediakan bahan-bahan pustaka baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk uang yang nantinya akan dibelikan buku perpustakaan. Sedangkan untuk bahan-bahan praktik di laboratorium kegiatan tersebut belum pernah kami lakukan.
- Peneliti : Apakah orang tua bersedia memberikan sumbangan bila ada kegiatan di sekolah?
- Informan : Ya, Sebagian besar orang tua biasanya bersedia memberikan sumbangan, misalnya sumbangan perpisahan siswa atau siswa secara sukarela memberikan sumbangan bila ada orang tua teman mereka atau guru yang mendapatkan musibah.
- Peneliti : Pernahkah pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan praktik dan pelatihan di sekolah?
- Informan : Saya rasa kegiatan tersebut belum pernah dilakukan di sekolah ini.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah?
- Informan : Memang ada sebagian orang tua yang aktif memberikan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah. Tetapi, biasanya karena mereka memang memiliki kapasitas untuk tindakan tersebut, seperti menjadi pengurus komite sekolah dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah orang tua terlibat aktif bila diminta bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian/pengembangan?
- Informan : Selama ini, kegiatan tersebut belum pernah kami lakukan.



AS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Pangkal Pinang

Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu, Provinsi Kep. Bangka Belitung

Telepon: 0717-424986, 437949, Faksimile: 0717-436140,

Laman: ut-ppinang@ut.ac.id

Pangkalpinang, 04 Mei 2011

Nomor : 871 / UN.31.55 / LL / 2011
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

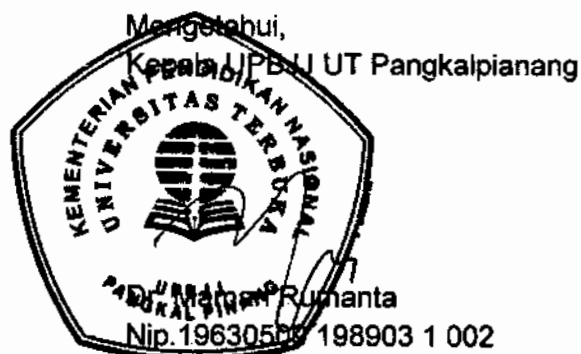
Kpd.Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Bangka
di
Sungailiat

Merujuk permohonan mahasiswa atas nama :

No	Nama	NIM	Kode Mata Kuliah
1.	Teddy Sudarsono	016094973	MAPU 5400

Mengenai Penelitian Program Non Pendas Pendidikan Dasar (Non Pendas) guna memenuhi persyaratan mata kuliah Tugas Akhir Program Magister (TAPM), bersama ini kami mohon agar yang bersangkutan di izinkan melakukan penelitian di SD & SMP Negeri Yang Ada di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dengan judul " Analisis Partisipasi Masyarakat Pasca Pembebasan Biaya Pendidikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka ".

Demikian atas perhatian dan bantuan bapak kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Jendral Ahmad Yani (Jalur Dua) Telp. (0717) 92904
 SUNGAILIAT

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 /4162/DIK/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka, menerangkan bahwa:

Nama : TEDDY SUDARSONO
 NIM : 016094973
 Program : Pasca Sarjana UPBJJ UT Pangkalpinang
 Jurusan : Magister Administrasi Publik (MAP)
 Judul Tesis :

"ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PASCAPEMBEBASAN BIAYA PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA"

Adalah benar yang namanya tertera di atas telah melaksanakan penelitian pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, dari bulan Mei 2011 sampai dengan Juni 2011 sesuai dengan judul tesis di atas.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

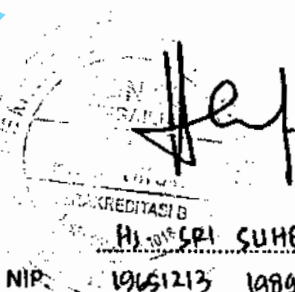


Sungailiat, 30 Juni 2011
 Kepala Dinas,

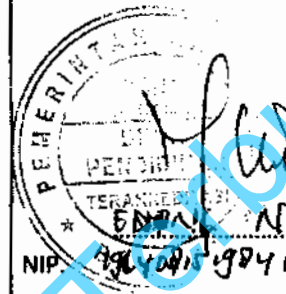
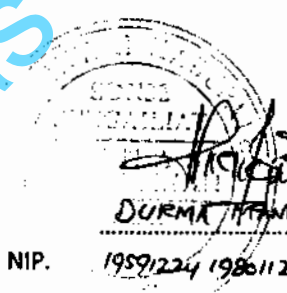
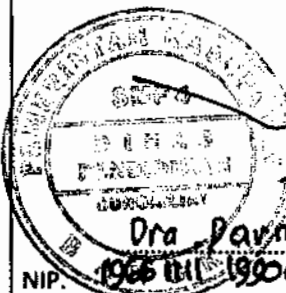
Drs. YUNAN HELMI, M.Si.
 Pembina Tk. I
 NIP 19670505 199203 1 009

TANDA BUKTI PENYEBARAN ANGKET / WAWANCARA PENELITIAN

JUDUL : ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PASCAPEMBEBASAN BIAYA PENDIDIKAN
DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

No	SEKOLAH / ALAMAT	JUMLAH BERKAS	CAP / NAMA / TANDA TANGAN
1	SDN 2 S. liat gl. Sri Kemandang S. liat.	10 Eks	 NIP. 196008181983081002
2	SDN 5 Sungailiat gl. Singamangraja Kel. Kudat S. liat.	10 Eks	 NIP. 196402021986051001
3		10 Eks	 NIP. 196512131989072001
4		10 Eks	 NIP. 196009051982022006

No	SEKOLAH / ALAMAT	JUMLAH BERKAS	CAP / NAMA / TANDA TANGAN
5		10 Eks	 NIP. 196908021998022002
6	SDN 06 S-Liat Jl. Kp. nelayan ii Sungailiat	10 Eks	a.n Kepala SDN 6 S-Liat  Rosmauli NIP. 195803021979122001
7	SDN 9 Sungailiat Jl. Kp. Nelayan I Sungailiat	10 Eks	Kepala SDN 9 S-Liat  NIP. 195812041975122006
8	SD Negeri 1 Sungailiat Jl. Jendral Sudirman Gang sekolah Sungailiat	10 Eks	Kepala SD Negeri 1.  Lindawati SPd NIP. 196108191986022001

No	SEKOLAH / ALAMAT	JUMLAH BERKAS	CAP / NAMA / TANDA TANGAN
9		10 Eks	 Edy Lasmono, S.Pd. NIP. 196510191947031002
10		10 Eks	 NURBAKTI, S.Pd. NIP. 198404151984062002
11		10 Eks	 DURMAHATIRUNG NIP. 195912241986112002
12		10 Eks	 Dra. Parmilawati NIP. 196611111980032007

No	SEKOLAH / ALAMAT	JUMLAH BERKAS	CAP / NAMA / TANDA TANGAN
13	SD N 24 Sungailiat H. Air Kenanga Sungailiat	10 Eks	 NIP. 19611122983086001
14	SDN. 16 SUNGAILIAT JL. RAYA KENANGA SUNGAILIAT	10 Eks	 NIP. 196505071986052001
15	SMPN 5 SUNGAILIAT JL. JEND. SUDIRMAN NO. 163 SUNGAILIAT	10 Eks	 NIP. 196812201992031004

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1.

Peneliti sedang menyerahkan angket kepada Kepala SD Negeri 32 Nangnung,
Kecamatan Sungailiat
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Foto 2.

Peneliti sedang mewawancarai Kepala SD Negeri 3 Sungailiat
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Foto 3.
Peneliti sedang mewawancarai Kepala SMP Negeri 3 Sungailiat
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

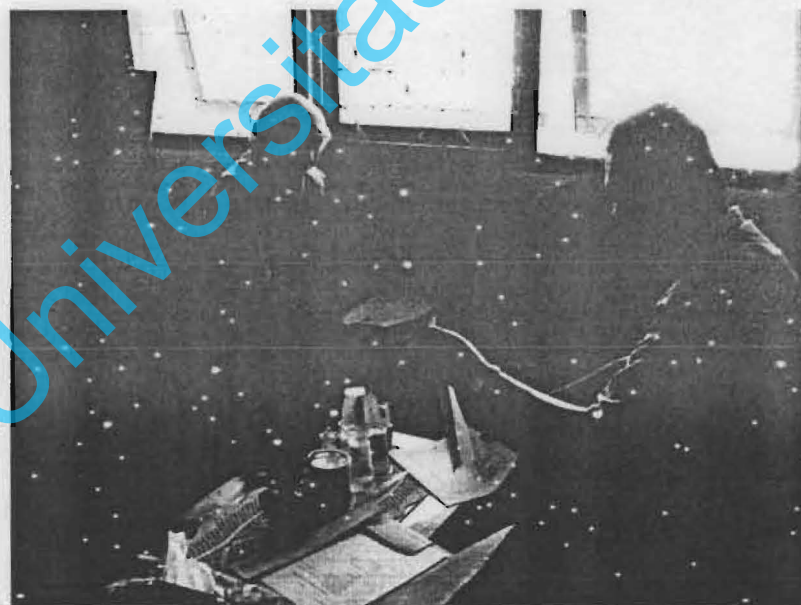


Foto 4.
Peneliti bersama SD Negeri 18 Sungailiat sedang memeriksa angket
yang telah diisi oleh responden
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat 15418
Telp.021.7415050. Fax.021.7415588

Kepada
Yth. Direktur PPs-UT
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe
Tangerang 15418

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa,

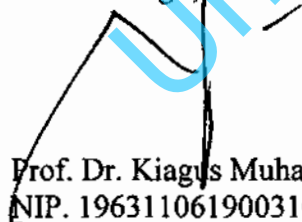
NAMA : Teddy Sudarsono
NIM : 016094973
PROGRAM STUDI : Magister Administrasi Publik (MAP)
JUDUL TAPM : Analisis Partisipasi Masyarakat Pascapembebasan
Biaya Pendidikan Dasar Di Kecamatan Sungailiat
Kabupaten Bangka

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan ~~sudah/baru layak selesai*)%.~~ ⁹⁵ % Telah sehingga dinyatakan ~~sudah layak uji/ belum layak uji*)~~ dalam sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM)

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan pemeriksaan.

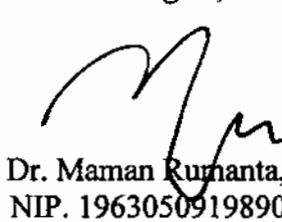
Pangkalpinang, September 2011,

Pembimbing I,



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 19631106190031001

Pembimbing II,



Dr. Maman Rumanta, M.Si.
NIP. 196305091989031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

Nomor : 22639 /UN31.4/AK/2011

11 NOV 2011

Lampiran : 2 (dua) eks

Hal : Pengantar TAPM Layak Uji

Yth. Sdr. Teddy Sudarsono

NIM. 016094973

Kompleks DPRD

Jl. A. Yani Jalur II No. 20

Sungailiat - Bangka 33215

Bersama ini kami sampaikan bahwa TAPM Saudara sudah dinilai layak untuk Ujian Sidang TAPM Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik (MAP), setelah diperbaiki sesuai masukan.

Sebagai persiapan Ujian Sidang TAPM tersebut, Saudara dimohon:

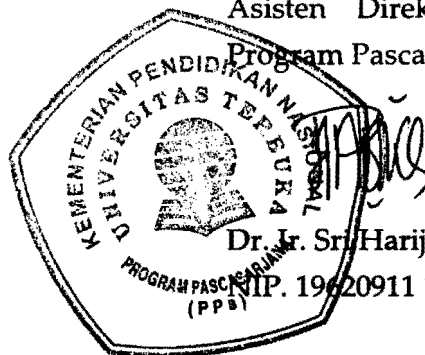
1. Mempersiapkan TAPM yang sudah ditandatangani Pembimbing I dan II sebanyak 5 (lima) eks, yang sudah dilengkapi dengan Surat Keterangan Layak Uji dari Pembimbing I dan II, dan Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme di atas materai Rp. 6.000,-
2. Mengirimkan TAPM tersebut segera ke PPs-UT sebanyak 3 (tiga) eks, dan 2 (dua) eks lainnya ke UPBJJ-UT Pangkalpinang.
3. Melunasi biaya Ujian Sidang, SPP Semester IV, dan biaya ulang pembimbingan (LMS). Selanjutnya mengirimkan copy TBS pembayaran tersebut ke PPs.

Jadwal Ujian Sidang dan Komisi Penguji akan ditentukan segera.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara disampaikan terimakasih.

Asisten Direktur Bid. Akademik

Program Pascasarjana



Dr. Ir. Sri Harijati, MA

NIP. 19620911 198803 2 002

Tembusan, Yth.:

Ka. UPBJJ-UT Pangkalpinang